

**SUMBANGAN KEBIASAAN DOA BERSAMA
DALAM KELUARGA
SEBAGAI SARANA PEMBINAAN IMAN ANAK
DI PAROKI SANTO CORNELIUS MADIUN**

SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)



Christarius Ervan Rifaldo

182960

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA MADIUN

2023

**SUMBANGAN KEBIASAAN DOA BERSAMA
DALAM KELUARGA
SEBAGAI SARANA PEMBINAAN IMAN ANAK
DI PAROKI SANTO CORNELIUS MADIUN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi**



Christarius Eryan Rifaldo

182960

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA MADIUN

2023

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Christarius Ervan Rifaldo
NPM : 182960
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Pendidikan : Strata (S-1)
Judul Skripsi : Sumbangan Kebiasaan Doa Bersama Dalam
Keluarga Sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak
Di Paroki St. Cornelius Madiun

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah murni merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun baik di STKIP WIDYA YUWANA maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun,....11-05-2023

Yang menyatakan,



Christarius Ervan Rifaldo
182960

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

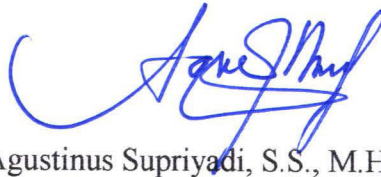
“Sumbangan Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga Sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak di Paroki Santo Cornelius Madiun” yang ditulis oleh Christarius Ervan

Rifaldo telah diterima dan disetujui untuk diuji pada tanggal

Sabtu, 29 April 2023

Oleh

Pembimbing



Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : SUMBANGAN KEBIASAAN DOA BERSAMA
DALAM KELUARGA SEBAGAI SARANA
PEMBINAAN IMAN ANAK DI PAROKI
SANTO CORNELIUS MADIUN

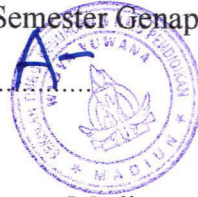
Oleh : CHRISTARIUS ERVAN RIFALDO

NPM : 182960

Telah diuji dan dinyatakan LULUS/~~TIDAK LULUS~~ untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan TEOLOGI Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun.

Pada : Semester Genap Tahun Akademik 2023

Dengan Nilai :



Madiun, 11-05-2023

Ketua Penguji

: Albert I Ketut Deni Wijaya S. Pd. M. Min

Anggota Penguji

: Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum



Ketua STKIP Widya Yuwana

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhemus, M.Sc.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul “Sumbangan Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga Sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak di Paroki Santo Cornelius Madiun” dipersembahkan untuk:

1. Allah Tritunggal Mahakudus.
2. Bunda Maria.
3. Keluarga tercinta Ayah Tari Iskandar dan Ibu Kristina Dominika, yang telah melahirkan, memberikan bimbingan dan dukungan, kasih sayang serta perhatian kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Orang tua angkat di tanah rantau.
5. Agustina Elisa

MOTTO

“JADILAH GARAM DAN TERANG DUNIA”

**SETIAP RINTANGAN PASTI AKAN TERLEWATI, JANGAN PERNAH
LUPA BERSYUKUR**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dibuat sebagai persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu (S-1) DI Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan, motivasi, doa, dukungan, dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu yang berlimpah kepada penulis.
2. Bapak Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc. selaku ketua STKIP Widya Yuwana Madiun
3. Romo Agustinus, S.S, M. Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, semangat dan dukungan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

4. Umat paroki St. Cornelius Madiun yang telah berkenan untuk diwawancarai menjadi responden, sehingga membant penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Orangtua, keluarga, saudara, teman-teman angkatan St. Fransiskus Asisi yang dengan setia memberi semangat dan motivasi dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu, memberikan doa dan memotivasi kepada penulisan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua orang yang membacanya. Mohon maaf bila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik dan dapat menjadi acuan bagi penulisan selanjutnya. Tuhan memberkati.

Madiun,.....2023

Christarius Ervan Rifaldo

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN.....	III
LEMBAR PERSETUJUAN	IV
LEMBAR PENGESAHAN	V
LEMBAR PERSEMBAHAN	VI
MOTTO	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XVI
DAFTAR SINGKAT.....	XVII
ABSTRAK	XVIII
ABSTRACT	XIX

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan masalah	6
1.3. Tujuan penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Metode Penelitian.....	8

1.6. Sistematik Penulisan	10
1.7. Batasan Istilah	11

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Doa Bersama Dalam Keluarga.....	12
2.1.1. Sejarah Doa.....	13
2.1.2. Pengertian Doa Bersama Dalam Keluarga.....	16
2.1.3. Macam dan Bentuk Doa Bersama Dalam Keluarga	18
2.1.3.1. Doa Dasar.....	18
2.1.3.2. Doa Harian	18
2.1.3.3. Doa Liturgis	19
2.1.3.4. Doa Devosional.....	20
2.1.4. Ciri-ciri Doa Bersama Dalam Keluarga.....	23
2.1.4.1. Doa yang Dipanjatkan Bersama Oleh Suami dan Istri.....	24
2.1.4.2. Doa yang Dipanjatkan Bersama Orangtua dan Anak	24
2.1.5. Manfaat Doa Bersama Dalam Keluarga	25
2.1.5.1. Memberikan Kekuatan Kepada Keluarga	25
2.1.5.2. Sarana Pendidikan Iman.....	25
2.1.5.3. Membantu Keluarga Menemukan Makna Hidup.....	26
2.1.5.4. Membantu Keluarga Bertumbuh Dalam Kebijakan.....	27
2.1.5.5. Memampukan Keluarga Untuk Menghadapi Kenyataan Hidup.....	27
2.1.6. Maksud dan Tujuan Doa Bersama Dalam Keluarga.....	28
2.1.7. Kesulitan-kesulitan Doa Bersama Dalam Keluarga.....	30
2.1.7.1. Rasa Bosan	30
2.1.7.2. Doa yang Monoton	31

2.1.7.3. Tidak Adanya Waktu	31
2.1.7.4. Tidak Ada Teladan dari Orangtua.....	33
2.1.8. Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Doa Bersama.....	33
2.1.8.1. Persekutuan	33
2.1.8.2. Syukur	33
2.1.8.3. Pelayanan	34
2.1.8.4. Kesetiaan.....	35
2.1.8.5. Kebersamaan	35
2.2. Pembinaan Iman Anak	35
2.2.1 Pengertian Pembinaan Iman Anak	36
2.2.2. Pembinaan Iman Anak	38
2.2.3. Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Pembinaan Iman Anak.....	39
2.2.3.1. Kejujuran.....	39
2.2.3.2. Cinta Kasih.....	40
2.2.3.3. Kebersamaan	40
2.2.3.4. Ketekunan	40
2.2.3.5. Syukur	41
2.2.4. Bentuk-bentuk Pembinaan iman	41
2.2.4.1. Berdoa Bersama	41
2.2.4.2. Membaca Kitab Suci.....	42
2.2.4.3. Mengikuti Perayaan Liturgi	42
2.2.4.4. Ikut Aktif dalam Kelompok Pembinaan Iman.	43
2.2.5. Tujuan Pembinaan Iman Anak.....	43
2.3. Sumbangan Doa Bersama Sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak	45
2.3.1. Nilai-nilai yang Dikembangkan Dalam Doa Bersama Dalam Keluarga	45

2.3.2. Kegiatan Doa Bersama Sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak	50
2.4. Paroki Cornelius Madiun	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian.....	57
3.2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	58
3.2.1. Tempat Penelitian	58
3.2.2. Waktu Penelitian	59
3.3. Teknik Memilih Responden Penelitian.....	59
3.3.1. Responden Penelitian.....	59
3.3.2. Teknik Memilih Responden Penelitian.....	60
3.4. Proses dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	62
3.4.1. Proses Pengumpulan Data.....	62
3.4.2. Tahap Persiapan	63
3.4.3. Tahap Penelitian.....	63
3.4.4. Tahap Pengelolaan dan Inteprestasi Data	63
3.4.5. Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.5. Instrumen Penelitian.....	65
3.6. Metode Menganalisis dan Menginterpretasi Data Penelitian	66
3.7. Proses Membuat Laporan Hasil Penelitian	67

BAB IV PRESENTASI DAN ANALISIS DATA

4.1. Responden Penelitian.....	68
4.2. Data Demografis Responden.....	69
4.3. Presentasi dan Analisis Data Penelitian	71

4.3.1. Pengertian Doa Bersama Dalam Keluarga.....	72
4.3.1.1. Pemahaman Tentang Doa Bersama Dalam Keluarga	73
4.3.1.2. Macam dan Bentuk Doa Bersama Dalam Keluarga	76
4.3.1.3. Maksud dan Tujuan Doa Bersama Dalam Keluarga.....	82
4.3.1.4. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Kebiasaan Doa Bersama Dalam Keluarga	87
4.3.1.5. Pengertian Pembinaan Iman Anak	93
4.3.1.6. Tujuan Pembinaan Iman Anak.....	99
4.3.1.7. Bentuk-bentuk Pembinaan Iman Anak Dalam Keluarga	103
4.3.1.8. Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Pembinaan Iman Anak Dalam Keluarga.....	109
4.3.1.9. Menjelaskan Kegiatan Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Tempat untuk Membina Iman Anak	114
4.3.1.10. Harapan Adanya Doa Bersama Dalam Keluarga.....	121
4.3.1.11. Ringkasan Hasil Penelitian	128
 BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	130
5.1.1. Pengertian Doa Bersama Dalam Keluarga Kristiani.....	130
5.1.2. Pembinaan Iman Anak	131
5.1.3. Sumbangan Doa Bersama Dalam Keluarga sebagai sarana Pembinaan Iman Anak	132
5.2. Usul dan Saran	132
5.2.1. Bagi Perkembangan Ilmu.....	132
5.2.2. Bagi Karya Peneliti Selanjutnya	133

5.2.3. Bagi Keluarga Kristiani.....	133
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Instrumen Wawancara.....	65
Tabel 2 Data Demografis Responden	69
Tabel 3 Pemahaman Tentang Doa Bersama Dalam Keluarga.....	73
Tabel 4 Macam dan Bentuk Doa Bersama Dalam Keluarga	76
Tabel 5 Maksud dan Tujuan Doa Bersama Dalam Keluarga.....	82
Tabel 6 Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Kebiasaan Doa Bersama Dalam Keluarga	87
Tabel 7 Pengertian Pembinaan Iman Anak.....	93
Tabel 8 Tujuan Pembinaan Iman Anak.....	99
Tabel 9 Bentuk-bentuk Pembinaan Iman Anak Dalam Keluarga.....	103
Tabel 10 Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Pembinaan Iman Anak Dalam Keluarga	109
Tabel 11 Menjelaskan Kegiatan Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Tempat	114
Tabel 12 Harapan Adanya Doa Bersama Dalam Keluarga.....	121

DAFTAR SINGKATAN

Art	: Artikel
Bdk	: Bandingkan
FC	: <i>Familiaris Consortio</i>
GE	: <i>Gravissimum Educationis</i>
KHK	: Kitab Hukum Kanonik
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
KWI	: Konferensi Wali Gereja
Kis	: Kisah Para Rasul
MZM	: Mazmur
Mat	: Matius
SC	: <i>Sacrosanctum Concilium</i>
TFP	: Tim Fidei Press

ABSTRAK

Christarius Ervan Rifaldo: “Sumbangan Kebiasaan Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak Di Paroki St. Cornelius Madiun”.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam gereja. Orangtua memiliki tanggung jawab dan peran yang sangat besar dalam pendidikan iman anak. Pendidikan iman anak dapat dilakukan melalui pembinaan iman anak didalam keluarga dengan kebiasaan doa bersama didalam keluarga. Melalui doa bersama bisa digunakan sebagai kebiasaan bagi keluarga kristiani dalam mendidik dan menumbuh kembangkan iman anak sehingga dapat menanamkan kebiasaan doa bersama di dalam keluarga. Apakah keluarga kristiani memiliki pemahaman yang baik akan doa bersama dalam keluarga? Apakah keluarga memiliki kesadaran akan pendidikan iman demi perkembangan iman anak? Apakah meereka memahami pengaruh dilaksanakannya doa bersama dalam keluarga? Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut peneliti dalam karya ilmiah ini berupaya menganalisis sejauh mana pengaruh doa bersama dalam keluarga sebagai tempat pembinaan iman anak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Responden penelitian ini adalah keluarga kristiani yang memiliki anak pada rentang usia 0 sampai dengan 12 tahun, dan tinggal di Paroki Cornelius Madiun. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 10 keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan mengenai sumbangan kebiasaan doa bersama dalam keluarga sebagai sarana pembinaan iman anak di Paroki Santo Cornelis Madiun diketahui bahwa, diperoleh sumbanganya yaitu: 1) anak belajar bersyukur, 2) anak belajar takut akan Tuhan, 3) anak terbiasa berdoa bersama, 4) anak belajar mengenal Yesus.

Kata kunci: Keluarga Kristiani, Doa bersama, Pembinaan iman anak.

ABSTRACT

Christarius Ervan Rifaldo: “The Contribution of the Habit of Praying Together as a Family as a Powerful tool for Nurturing the Faith of Children in St. Cornelius Parish – Madiun”

The family is the smallest unit within the Church. Parents have a significant responsibility and role in the religious education of their Children. Religious education for children can be nurtured through the practice of family prayer and spiritual guidance within the family.

Through establishing a regular practice of family prayer can be a powerful means of nurturing and developing the faith of children in Christian families. Is there any Christian families do place a strong emphasis on praying together in the family? Are there families aware of the importance of religious education in the development of their children's faith? Are there families who practice family prayer have a good understanding of the meaning and purpose of praying together in the family? The researcher seeks to analyze the extent of the influence of family prayer as a means of nurturing the faith of children.

The research will be using a qualitative method to gather data and analyze the results. The respondents for this study will be Christian families who have children between the ages of 0 to 12 years old and exclusively from St. Cornelius Parish- Madiun. The researcher decided to have a sample size of ten families for this study.

Based on the results of the research, as a whole regarding the contribution of the habit of praying together in the family as a means of fostering the faith of children in the Santo Cornelis Madiun Parish, it is known that the contribution obtained is 1) gratefulness, 2) Fear of God, 3) Habitual Prayer, and 4) Knowledge of Jesus Christ.

Key Words: Christian Families, Praying Together, Formation.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit paling kecil dalam masyarakat yang menempati bagian yang paling dasar. Pada hakikatnya, keluarga merupakan tempat pembentukan masing-masing pribadi. Keluarga merupakan tempat pembentukan masing-masing pribadi menjadi pribadi yang utuh dalam mengimani Yesus Kristus. Peran orang tua dalam keluarga sebagai pemimpin, sebab tugas dan tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak-anak yang berakar pada panggilan Allah sebagai suami istri untuk ikut dan terlibat mengembangkan sosok pribadi anak agar menjadi sosok pribadi yang sempurna baik jasmani maupun rohani. Orang tua harus sadar betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai kekristenan bagi perkembangan iman anak, maka sejak dini anak-anak harus dijadikan mengenal Allah serta berbagi kepada-Nya dan mengasihi sesama (GE 3). Berdasarkan Gravissimum Educationis, keluarga merupakan tempat menanamkan iman anak atau biasa di sebut sebagai sekolah pertama anak. Orang tua mengenalkan ajaran Kristen kepada anak, agar anak memahami nilai-nilai kekristenan. Keluarga menjadi tempat persekutuan (KGK 2205)

Keluarga Kristiani merupakan persekutuan pribadi-pribadi dalam satu tanda citra persekutuan Bapa dan Putra dalam Roh Kudus sebagai keluarga yang dipanggil memanggil bagian dalam doa dan kurban Kristus.

Keluarga dituntut untuk bisa membawa anak dalam persekutuan dalam Kristus. Persekutuan ini adalah Bapa, Putra dan Roh Kudus. Kewajiban dan tanggung jawab mendidik anak merupakan suatu kenyataan alamiah yang tidak bisa di hindari oleh setiap orangtua. Kewajiban orangtua membawa kedalam persekutuan dalam Kristus sebagai pribadi pertama, orang tua adalah pribadi pertama yang memperkenalkan hidup duniawi kepada anak, dan sekaligus sebagai pendidik pertama dan utama mengajarkan kebenaran. Akibatnya, mereka juga harus memperkenalkan Tuhan dan membimbing untuk mengimani-Nya. Oleh sebab itu teladan yang dilakukan orangtua setiap harinya mengambil peran yang sangat besar dalam penanaman nilai-nilai Kristiani dan iman anak.

Dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab mendidik anak, orang tua diminta mendidik dengan sekuat tenaga tanpa paksaan dan kekerasan yang dapat mengganggu kebahagiaan hidup berkeluarga. Paus Paulus VI dalam surat apostolik berjudul *Matrimonia Mixta*, menegaskan bahwa orang tua sebagai orang yang sudah di baptis secara otomatis mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk membaptis dan mendidik anak-anak sebagai anugerah Tuhan yang harus didampingi dan dibimbing selain masa pertumbuhan mereka dengan memberikan pengajaran iman dan nilai-nilai Injil. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, orang tua memberikan teladan dan kesaksian hidup yang baik (Prihartana, 2008: 21). Salah satu cara yang bisa digunakan sebagai kebiasaan bagi keluarga dalam mendidik dan menumbuh kembangkan iman anak adalah dengan menanamkan kebiasaan berdoa di dalam keluarga.

Doa merupakan tindakan yang religius secara khusus, yang berlaku bagi semua umat beriman. Doa dapat didefinisikan sebagai sikap manusia untuk mengarahkan pikiran dan hati kepada kekuasaan ilahi (Dhavamony, 1995: 241). Doa pada hakikatnya adalah komunikasi antara manusia dengan Allah. Ketika manusia menjalin komunikasi dan relasi yang baik dengan Allah, maka akan bisa menghayati makna kasih Allah bagi diri sendiri dan sesama.

Doa menjadi tempat dan wadah dalam berkomunikasi dengan Allah. Dia percaya bahwa Allah memberikan hidup dan terbebas dari kematian. Jika demikian hal tersebut bisa menjadi daya tarik untuk menjadi lebih baik lagi dalam memperjuangkan hidup dan iman, seperti halnya Yesus yang berjuang memikul salib dan berjuang demi hidup manusia itu sendiri. Maka dari itu doa sangat penting bagi perkembangan iman. Perkembangan iman yang mendalam melalui keluarga dalam doa bersama sangat perlu diperhatikan. Orang tua menganggap iman memiliki nilai perjuangan hidup, untuk itu sepantasnya menjadi warisan bagi anak-anaknya.

Dalam Katekismus Gereja Katolik disebutkan bahwa doa merupakan pengangkatan jiwa dan permohonan kepada Tuhan untuk menciptakan hal-hal yang baik. Kerendahan hati adalah dasar dari doa. Doa juga merupakan hubungan perjanjian antara Allah dan manusia dalam persekutuan bersama Yesus Kristus untuk mengarahkan diri sepenuhnya kepada Bapa (KGK 2559-2561). Dalam menjadi satu terjadilah komunikasi manusia dengan Tuhan.

Berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa memiliki kekuatan, kekuatan tersebut adalah dengan doa manusia memperoleh penghiburan, kebahagiaan yang hadir dalam diri, dan keberanian dalam menghadapi ketakutan. Selain itu, dengan doa manusia dibimbing dan dikuatkan dalam hidup mereka dalam pergulatan hidup yang mereka lalui. Dengan demikian doa menjadi kekuatan doa yang sangat berguna bagi manusia. Manusia sendiri meyakini bahwa Allah membimbing dan menuntun manusia ke jalan yang benar dan aman ketika mereka berdoa. Keyakinan ini muncul dengan adanya iman yang tumbuh dari diri mereka sendiri. Doa juga bisa disebut sebagai penghayatan iman mereka. Oleh sebab itu, doa sebagai penghayatan iman mereka harus di teruskan dan diajarkan serta dibiasakan baik untuk diri sendiri maupun keluarga, hal ini merujuk pada doa bersama bukan hanya berdoa secara pribadi. Menanamkan iman anak secara dini akan membentuk pribadi anak yang tumbuh dan berkembang. Hal ini bertujuan, suatu saat mereka akan terjun ke dalam masyarakat mereka siap dalam menghadapi lika-liku kehidupan. Dengan demikian perlu disadari kebiasaan berdoa tugas dan tanggung jawab keluarga Kristiani (Lusia: 2018: 02).

Keluarga merupakan panggilan dalam tugas Kristus, secara khusus dalam perutusan imamat. Melalui sakramen perkawinan keluarga dihidupkan secara terus-menerus dan panggilan dalam perutusan imamat dalam menjalin hubungan dengan Allah serta melalui doa dalam keluarga kristiani diwujudkan. Tugas dan tanggung jawab ini dimulai sejak mereka menerima sakramen perkawinan. Dengan usaha dalam mewujudkan saling menguduskan, keluarga Kristiani doa menjadi wujud tugas imamat (FC 55). Doa bersama menjadi sangat penting dalam

keluarga, bahwa bisa membawa pengaruh baik dalam bertumbuh kembangnya anak dalam kebiasaan sehari-hari untuk berdoa. dengan kebiasaan yang ditanamkan di dalam keluarga akan menjadi pondasi bagi anak dalam hidup imanya. Tugas dan tanggung jawab keluarga kristiani dikatkan terlaksana dengan baik jika campur tangan Allah dalam keluarga dalam perwujudan gereja kecil di tengah keluarga Kristiani.

Doa bersama menjadi sarana untuk melatih pengembangan iman dalam keluarga. Dengan kata lain doa bersama menjadi sesuatu yang penting, namun sering kali keluarga jarang sekali dalam berkumpul bersama dan berdoa bersama. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi hal tersebut antara lain: kesadaran yang masih kerang di didalam keluarga Kristiani tentang pentingnya doa bersama, adanya tekanan ekonomi yang terjadi di dalam keluarga, kesibukan masing-masing dikarenakan perkembangan zaman (Tay, 2011).

Doa bersama sebagai media pembinaan di dalam keluarga. Keluarga yang pernah saya temui yaitu di Paroki Cornelius Madiun. Saya menemukan beberapa keluarga merasa sulit sekali melakukan doa bersama di dalam keluarga dengan hadir keseluruhan dan sesuai dengan waktu yang telah di tentukan. Melihat situasi yang terjadi saya menyoroti, untuk menggali penyebab tersebut. Semoga dengan adanya penelitian ini bisa membantu keluarga sebagai unit terkecil dalam Gereja untuk menanamkan kebiasaan doa didalam keluarga.

Melihat beberapa hal di atas maka dapat diajukan beberapa pertanyaan tentang pengaruh kebiasaan doa bersama dalam keluarga. Apakah keluarga

Kristiani memahami dan mengerti dengan baik tentang kebiasaan berdoa bersama dalam keluarga? Bagaimana pemahaman orang tua mengenai perkembangan iman anak? Apakah adanya pengaruh dari kebiasaan doa bersama dalam keluarga terhadap perkembangan iman anak? Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menulis karya ilmiah dengan judul: **“KEBIASAAN DOA BERSAMA DALAM KELUARGA SEBAGAI SARANA PEMBINAAN IMAN ANAK DI PAROKI ST. CORNELIUS MADIUN”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan pokok sebagai berikut:

- 1.2.1. Apa yang di maksud dengan doa bersama dalam keluarga kristiani?
- 1.2.2. Apa yang dimaksud dengan pembinaan iman anak?
- 1.2.3. Sejauh mana sumbangan dari kebiasaan doa bersama dalam keluarga kristiani bagi pembinaan iman anak?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Menyebutkan dan mendeskripsikan doa bersama dalam keluarga kristiani.

1.3.2. Mendeskripsikan arti pembinaan iman anak

1.3.3. Mendeskripsikan sumbangan doa bersama dalam keluarga kristiani bagi pembinaan iman anak.

1.4. Manfaat Penelitian

Skripsi dengan judul doa bersama dalam keluarga sebagai sarana pembinaan iman anak di Paroki St. Cornelius Madiun, diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yakni: bagi perkembangan ilmu, bagi peneliti selanjutnya, bagi para petugas pastoral, dan bagi keluarga Kristiani.

1.4.1. Bagi Perkembangan Ilmu

Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan sumbangan keilmuan dan informasi bagi pembaca, terutama bagi civitas akademika STKIP Widya Yuwana Madiun. Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai sumbangan pembinaan iman anak di dalam keluarga, khususnya bagi keluarga Katolik. Selain itu, penelitian ini, dapat menjadi bahan untuk mempersiapkan mahasiswa STKIP Widya Yuwana sebagai calon pendidik, petugas pastoral Gereja, dan keluarga di maa depan.

1.4.2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi referensi bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti tema serupa.

1.4.3. Bagi Para Petugas Pastoral

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan pastoral yang penting terhadap peranan doa bersama dalam keluarga kristiani sebagai bentuk pembinaan iman anak.

Petugas pastoral memberikan dorongan serta motivasi bagi keluarga kristiani untuk senantiasa mempertahankan kebiasaan doa bersama dalam keluarga kristiani dan mendampingi keluarga yang belum memulai kebiasaan doa bersama dalam keluarga agar bisa memulai.

1.4.4. Bagi Keluarga Kristiani

Hasil penelitian ini diharapkan agar keluarga-keluarga Kristiani dapat memiliki kesadaran akan pentingnya doa bersama dalam keluarga sebagai sarana mengembangkan iman anak. Keluarga Kristiani juga bisa menyadari tugas dan tanggung jawab mereka untuk menjadi pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga Kristiani.

1.5. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode pengumpulan data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2009:1).

Dalam penelitian kualitatif proses dan makna penelitian lebih ditonjolkan sebagai upaya untuk memahami sikap, pandangan, dan perasaan, baik individu maupun sekelompok orang, oleh karena itu pengumpulan data dilakukan melalui wawancara individu atau pribadi. Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara. Adapun wawancara yang dipilih adalah wawancara secara pribadi dengan teknik wawancara mendalam, yaitu percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara atau peneliti dengan orang yang diwawancarai atau responden.

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan bersama responden melalui wawancara secara pribadi. Wawancara pribadi adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau peneliti dengan orang yang diwawancarai atau responden. Peneliti mengajukan pertanyaan untuk kemudian dijawab oleh responden. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui pandangan atau pendapat seseorang mengenai kejadian. Organisasi, motivasi, perasaan, tuntutan, dan kepedulian terhadap apa yang telah dibicarakan. Wawancara ini difokuskan dan diarahkan untuk menjawab tiap butir tujuan penelitian.

1.6. Sistematika Penulisan

Agar mudah dipahami, penulis menggunakan sistematika penulisan yang disusun secara runtut dalam beberapa hal di bawah ini.

BAB I merupakan pendahuluan. Pada bab ini, penulis membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika penulisan, batasan istilah.

BAB II, berupa kajian teori. Bab ini penulis membahas tentang doa bersama dalam keluarga, pembinaan iman anak, serta sumbangan kebiasaan doa bersama dalam keluarga sebagai sarana pembinaan iman anak dan Paroki Cornelius Madiun.

BAB III, merupakan Metodologi Penelitian. Pada bab ini berisi tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian dan teknik memilih informan, metode pengumpulan data penelitian indikator dan instrumen penelitian, teknik analisis dan data penelitian.

BAB IV, merupakan bagian penelitian dan interpretasi data. Pada bab ini yang dibahas adalah hasil penelitian dan interpretasi data yang meliputi: Laporan Penelitian secara umum, hasil Transkrip Data Verabel menjadi tertulis, serta paparan dan interpretasi Data Berdasarkan Tema atau Topik tulisan.

BAB V, berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran ini dibuat berdasarkan hasil penelitian yang telah dipresentasikan pada bab IV.

1.7. Batasan istilah

1.7.1. Kebiasaan Doa Bersama Dalam Keluarga Kristiani

Kebiasaan doa bersama dalam keluarga kristiani adalah doa yang dilakukan setiap hari oleh ayah, ibu dan anak-anak secara bersama-sama dalam keluarga kristiani (KGK 2651)

1.7.2. Keluarga Kristiani

Keluarga kristiani adalah persekutuan pribadi-pribadi, satu tanda dan citra persekutuan Bapa dan Putra dalam Roh Kudus yang dipanggil untuk ambil bagian dalam doa dan kurban kristus (KGK 2205). Tugas untuk memberikan pendidikan berakar dalam panggilan utama orangtua untuk mengambil bagian dalam karya Allah dalam sakramen perkawinan.

1.7.3. Pembinaan Iman Anak

Dalam keluarga kristiani, orang tua bertugas dalam pembinaan iman anak di tengah-tengah keluarga. Keluarga Kristen atau orang tua memegang peran penting dalam pengajaran atau pembentukan karakter anak kristiani dalam menumbuhkan iman (Pabia, 2020: 4).

1.7.4. Anak

Anak yang dimaksudkan adalah anak-anak pada paroki Santo Cornelius Madiun yang berusia nol tahun sampai dengan dua belas tahun dan berada dalam keluarga yang terdiri dari ayah ibu dan anak, maupun anak yang terdapat dalam keluarga dengan ayah saja atau dengan ibu saja.

BAB II

LANDASAN TEORI

Doa merupakan sarana manusia untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Dalam komunikasi ini terjalin hubungan erat antar manusia dengan Allah. Manusia sendiri akan memperoleh penghiburan, kebahagiaan dalam iman. Doa membawa manusia untuk melihat lebih dekat Tuhan dalam dirinya dengan memusatkan jiwa dan raga kepada-Nya. Doa sangatlah penting bagi manusia itu sendiri, karena doa merupakan kebutuhan manusia. Di dalam lingkup agama sendiri, agama manapun mengajarkan jemaatnya untuk berdoa dan mohon akan pengharapan. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kebiasaan berdoa, terutama dalam pendidikan iman anak, melalui doa bersama dalam keluarga Kristiani. Dalam doa bersama, keluarga akan mewujudkan iman yang tumbuh dan memupuk kebiasaan yang baik dalam hubungan manusia dengan Allah dalam Yesus Kristus dan Gereja-Nya yang telah dipersembahkan dalam kurban hidup sehari-hari. Dalam bab ini akan diuraikan tiga hal pokok yaitu: doa bersama dalam keluarga, pembinaan iman anak, dan sumbangan doa bersama dalam keluarga sebagai pembinaan iman anak.

2.1 Doa Bersama Dalam Keluarga

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan sejarah doa, pengertian doa bersama dalam keluarga, bentuk-bentuk doa bersama dalam keluarga, ciri-ciri doa bersama dalam keluarga, manfaat doa bersama dalam

keluarga, dan maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga. Dari beberapa hal yang diuraikan di atas kiranya dapat menghantar pembaca untuk memiliki informasi dan gambaran yang sungguh tentang doa bersama dalam keluarga.

2.1.1 Sejarah Doa

Pada hari Pentakosta sampai pada masa awal Gereja, Gereja Perdana, para Rasul mengisahkan tentang bagaimana para murid berkumpul bersama untuk berdoa. Seperti yang tertulis di dalam Kitab Suci (Kisah Para Rasul 1: 14) menunjukkan kepada manusia bahwa sambil menunggu turunnya Roh Kudus, para murid "menyatukan diri mereka dalam doa." Belajar dari ajaran Kitab Suci (Kisah Para Rasul 2: 42) di mana Umat Perdana di Yerusalem mendedikasikan diri mereka sepenuhnya pada pengajaran para rasul, persaudaraan, pemecahan roti, dan berdoa bersama. Gereja Perdana lahir, hidup, dan berkembang dalam doa. Hal ini hendaknya terjadi pada masa sekarang ini, menjadi umat beriman dan Gereja yang selalu berdoa, hidup, dan berkembang dalam berdoa.

Roh Kudus selalu mengajarkan kepada Gereja bagaimana seharusnya berdoa. Ada berdoa adorasi (Pengakuan umat manusia adalah ciptaan-Nya); berdoa permohonan (bukti bahwa umat manusia tergantung pada Tuhan); berdoa perantaraan (permintaan kepada Tuhan untuk kebutuhan-kebutuhan orang lain); berdoa syukur (syukur atas segala berkat Tuhan yang telah di terima dan akan diterima); dan berdoa puji-pujian (terus-menerus mengakui, memuji, dan memuliakan Tuhan).

Tuhan mewahyukan hal yang sangat penting tentang berdoa melalui Kitab Suci, tetapi Tuhan juga terus-menerus mengajarkan kepada umat manusia tentang berdoa, melalui dan dalam kehidupan, pelayanan, dan pengajaran resmi Gereja. Hal itulah yang kita sebut tradisi Gereja yang telah ada, hidup dan dihayati secara turun-temurun secara berabad-abad oleh umat beriman. Tradisi tersebut juga diwariskan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Salah satu keuntungan besar menjadi orang Katolik adalah memiliki tradisi berdoa yang telah berabad-abad dihidupi Gereja dan juga dapat dihidupi oleh umat manusia. Berdoa sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan umat Kristiani sebagai pengikut Yesus dari awal mula Umat Perdana sampai selama-lamanya. Tuhan juga selalu mewahyukan diri-Nya ketika umat-Nya berdoa yaitu ketika merayakan sakramen-sakramen, mendengarkan sabda Tuhan dalam perayaan Sabda atau Ekaristi, dan juga saat merenungkan sabda Tuhan dengan bermeditasi dan berkontemplasi (Rosariyanto, 2019: 69).

Di dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dapat ditemukan banyak model berdoa yang sangat relevan sepanjang segala zaman, model-model berdoa yang sangat mewarnai kehidupan penziarahan orang-orang beriman dan umat Israel. Umat manusia dapat banyak belajar bagaimana berdoa dengan penuh iman kepercayaan dalam penziarahan hidup yang terkadang penuh pergumulan dan pergulatan. Kitab Suci Perjanjian Lama dapat diartikan sebagai Tuhan yang hidup dan mewahyukan menjadi "Sabda" dalam sejarah perjalanan hidup manusia.

Kehidupan dalam doa pribadi dapat diperkaya oleh Sabda Tuhan yang ada di dalam Kitab Suci Perjanjian Lama. Berdoa merupakan dinamika sejarah dalam

keseluruhan sejarah keselamatan manusia. Berdoa sebenarnya adalah relasi dengan Tuhan secara pribadi dan bersama dalam momen-momen atau peristiwa-peristiwa yang menyejarah. Di dalam Kitab Suci Perjanjian Lama umat beriman terhadap Tuhan dapat belajar dari panggilan dan perutusan, kehidupan beriman Bapa Abraham, Yakub, Musa, Daud, Elia, dan lain sebagainya. Relasi mereka sangat intim dengan Tuhan (Rosariyanto, 2019: 29).

Sangat penting untuk diingat bahwa berdoa bukanlah sekadar keinginan sesaat secara spontan dalam diri. Berdoa adalah suatu bentuk latihan rohani. Latihan rohani yang disertai oleh kehendak untuk mengadakan latihan dan pengetahuan yang benar bagaimana mengadakan suatu latihan rohani. Dalam berdoa umat Kristiani memerlukan kehendak untuk berdoa dan juga pengetahuan mengenai cara berdoa yang benar. Siapakah yang mengajari umat Kristiani berdoa? Roh Kuduslah yang mengajari cara berdoa yang baik. Rasul Paulus mengajarkan: "Demikian juga Roh membantu umat-Nya dalam setiap kelemahan ; sebab tidak tahu bagaimana selayaknya berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk umat beriman kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan" (Roma 8:26).

Paus Yohanes Paulus II selalu mengatakan bahwa Roh Kudus merupakan "napas doa" umat manusia yang beriman kepada-Nya. Sangatlah dianjurkan bagi umat manusia untuk semakin memahami dengan lebih baik "pribadi ketiga" Allah Tritunggal dan bagaimana Roh Kudus mewahyukan diri-Nya dalam setiap kehidupan manusia, khususnya di dalam kehidupan berdoa. Gerak Roh Kudus tidak dapat diprediksikan, tidak dapat diramalkan dan diarahkan sesuai kehendak

manusia sendiri. Roh Kudus berembus sesuai dengan kehendak-Nya, Roh Kudus berembus sangat lembut, dan Roh Kudus tidak pernah dirasakan sebagai "beban", karena Roh Kudus adalah sesuatu yang ringan, meringankan.

Roh Kudus hadir dengan penuh kelembutan sebagai seorang sahabat sejati dan pelindung yang menyelamatkan, menyembuhkan, mengajar, menguatkan, membantu, dan memperteguh diri kita. Semua ini khususnya terjadi jikalau kita tekun berdoa dan berdoa dengan penuh iman kepercayaan (Rosariyanto 2019: 69).

2.1.2 Pengertian Doa Bersama Dalam Keluarga

Widyamartaya (1994) mengatakan bahwa Doa bersama dalam keluarga adalah doa yang dipersembahkan secara bersama-sama, yaitu bapak ibu serta anak-anak. Doa bersama dilakukan bersama-sama dalam keluarga oleh ayah-ibu dan anak, setidaknya oleh ayah dan ibu atau ayah dan anak, ibu dan anak.

Dalam doa bersama dalam keluarga ini biasanya ayah-ibu dan anak berkumpul dalam suatu tempat untuk bersama-sama dan secara bersama-sama doa yang dipanjatkan kepada Tuhan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapa Suci Yohanes Paulus II yang mengatakan bahwa doa bersama dalam keluarga adalah doa yang dipanjatkan bersama-sama, yaitu doa yang dipanjatkan suami bersama istri, serta doa yang dipanjatkan orang tua bersama anak-anaknya. Dalam keluarga berkumpul bersama-sama untuk berdoa dalam menumbuhkembangkan iman dalam keluarga. Keluarga menjadi tempat dalam

Gereja kecil dalam membangun persekutuan doa bersama di dalam keluarga (FC art. 59). Keluarga merupakan unit terkecil di dalam Gereja. Keluarga merupakan tempat berkumpulnya keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Keluarga melakukan doa bersama-sama dalam satu keluarga. Doa bersama ini membentuk satu kesatuan antara keluarga, Gereja dan Allah sendiri dalam bentuk doa bersama. Yesus sebagai contoh bagi keluarga agar mencontoh berdoa yang baik yaitu dengan pertobatan hati, berdoa dalam iman dan berani memohon sebagai anak kepada Bapa-Nya.

Menurut Duan (2004: 69) mengatakan doa bersama adalah doa yang dipajatkan bersama suami dan istri bersama-sama, orang tua dan anak bersama-sama. Doa dilantunkan bersama orangtua dan anak secara bersama-sama.

Menurut Wignyasumarta (2006:144) Doa Bersama dalam keluarga adalah Doa itu dipanjatkan bersama-sama: suami-istri, orang tua dan anak. Doa bersama dalam keluarga di bangun dan dilakukan oleh orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu. Sebagai pelengkap doa bersama dalam keluarga sehingga anak-anak harus dilibatkan. Ayah, ibu dan anak saling berdoa dan mendoakan satu sama lain. Saling mendoakan dalam keluarga merupakan perbuatan mulianya (Darmawijaya, 1994: 31).

Dalam doa keluarga bukan sekedar hanya berkumpul dan berdoa namun berdoa pertama-tama dan terutama merupakan suatu pernyataan iman dihadapan Allah. Doa juga pada dasarnya mengangkat hati kepada Tuhan, menyatakan diri bahwa dirinya anak Allah, mengakui Allah sebagai Bapa (KWI, 1997: 194).

2.1.3 Macam dan Bentuk Doa Bersama Dalam Keluarga

Doa dalam keluarga terungkap melalui berbagai macam cara dan bentuk. Priyanto dan Utama dalam Wulandari (2022: 26), mengatakan “Keluarga Kristiani dapat mewujudkan peribadatan atau doa dalam keluarganya misalnya dengan doa malam, ibadat sabda dalam keluarga, novena, doa rosario, doa pribadi, doa spontan, dan doa ulang tahun perkawinan”. Hal ini tampak bahwa peristiwa dan dinamika kehidupan keluargalah yang menjadi bahan doa bersama dalam keluarga. Maka dapat dikatakan empat macam dari doa bersama dalam keluarga yaitu: doa dasar, doa harian keluarga, doa liturgis dan doa devosional.

2.1.3.1. Doa Dasar

Doa dasar adalah doa-doa yang wajib yang harus dihafalkan oleh setiap orang Katolik yang telah dan akan dibaptis. Doa-doa dasar ini diambil dari Kitab Suci dan tradisi Gereja (KWI, 1993:13). Doa yang termasuk dalam doa-doa dasar dalam Gereja Katolik adalah tanda salib, doa Bapa Kami, doa Salam Maria, doa Kemuliaan, dan doa Terpujilah, Doa Iman, Doa Tobat, Doa Malaikat Tuhan Doa Ratu Surga. Doa-doa ini bisa di lihat dalam buku Puji Syukur.

2.1.3.2. Doa Harian

Doa harian adalah doa bersama dalam keluarga yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan keluarga setiap hari. Doa harian juga bisa didoakan dalam peristiwa-peristiwa penting keluarga, dengan berbagai ujud khusus dan umum sesuai kebutuhan (TFP, 2013: 12). Doa-doa harian menunjukkan bahwa keluarga

menghadirkan Tuhan dalam rencana dan kegiatan keluarga. Doa-doa harian itu misalnya doa pagi, doa malam, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah bekerja, doa sebelum dan sesudah belajar, doa ketika menghadapi kesulitan hidup, doa syukur atas pekerjaan baru, doa syukur atas rumah baru, doa sebelum dan sesudah berpergian, doa ketika ada anggota keluarga yang sakit atau meninggal, doa menjelang persalinan, doa syukur atas kelahiran anak, doa untuk anak, orangtua, suami dan istri, dan aneka peristiwa keluarga lain.

2.1.3.3. Doa Liturgis

Doa liturgis merupakan doa resmi Gereja. Doa-doa liturgis bukanlah dilakukan perorangan namun dilakukan bersama (SC. 26). Doa liturgi bukan hanya doa biasa, doa liturgi merupakan pengenangan akan karya penebusan yang terjadi dalam diri Kristus dan merupakan pengenangan akan karya penebusan yang terjadi dalam diri Kristus dan merupakan ungkapan syukur manusia kepada Allah atas karya penebusan itu (SC.2; SC. 7). Ada beberapa jenis doa liturgis, yakni perayaan sakramen dan ibadat harian. Secara khusus dalam keluarga doa-doa liturgis dapat dipraktikkan melalui doa lingkaran harian, lingkaran mingguan dan tahunan (KWI, 1993: 24).

Doa Ibadat Harian merupakan doa resmi Gereja yang didoakan pada pagi, siang, sore, dan malam hari. Tujuan dari doa ini adalah untuk mengingatkan umat beriman akan karya penyelamatan Allah (SC. 89). Ibadat Pagi bertujuan untuk menguduskan pagi hari. Ibadat Pagi didoakan waktu fajar menyingsing dan

mengingatkan kita akan kebangkitan Kristus. Ibadat siang didoakan pada tengah hari untuk mengenangkan Kristus yang tergantung di kayu salib. Ibadat sore didoakan pada sore hari untuk mengenangkan Kristus yang wafat demi keselamatan umat manusia. Ibadat malam didoakan sebagai ungkapan syukur atas segala anugerah Allah yang telah diterima serta sebagai ungkapan penyerahan diri ke dalam tangan Allah (KWI, 1993: 24).

Doa lingkaran mingguan. Hari Minggu merupakan hari yang istimewa bagi umat Kristiani. Pada hari Minggu umat Kristiani berkumpul untuk mengenangkan sengsara, wafat, kebangkitan serta kemuliaan Kristus sambil mendengarkan sabda Allah dan mengambil bagian dalam Ekaristi suci (SC. 106). Bilamana oleh karena aneka faktor keluarga tidak dapat mengikuti perayaan Ekaristi ataupun ibadat sabda bersama dengan jemaat, hendaknya keluarga mendoakan ibadat mingguan di rumah secara bersama (KWI, 1993: 89).

Doa tahunan diadakan untuk mengenang misteri penebusan sepanjang tahun (SC. 102). Doa-doa ini untuk mengenang misteri dan masa khusus sepanjang tahun, misalnya doa masa adven, doa masa natal, doa masa prapaskah, doa masa paskah, doa mohon karunia Roh Kudus, dan Novena Roh Kudus (KWI, 1993: 94).

2.1.3.4. Doa Devosional

Devosi bukanlah liturgi. Devosi adalah suatu sikap bakti yang berupa penyerahan seluruh pribadi kepada Allah dan kehendak-Nya sebagai perwujudan cinta kasih. Devosi adalah kebaktian khusus kepada berbagai misteri iman yang

dikaitkan dengan pribadi tertentu sepertihalnya: devosi kepada sengsara Yesus, devosi kepada Hati Yesus, devosi kepada Sakramen Mahakudus, devosi kepada orang-orang kudus (KWI, 1993: 223).

Tujuan dari devosi antara lain: 1) menggairahkan iman dan kasih kepada Allah; 2) mengantar umat pada penghayatan iman yang benar akan misteri karya keselamatan Allah dalam Yesus Kristus; 3) mengungkapkan dan meneguhkan iman terhadap salah satu kebenaran misteri iman; 4) memperoleh buah-buah rohani (KWI, 1993: 223). Devosi yang sering didoakan oleh umat beriman, misalnya: devosi kepada sengsara Yesus, devosi kepada Hati Yesus, devosi kepada Sakramen Mahakudus, devosi kepada orang-orang kudus, termasuk doa Rosario, Litani, Novena dan doa kepada salah seorang atau beberapa orang kudus.

Pertama, doa jalan Salib. Jalan Salib termasuk salah satu devosi yang terdapat dalam Gereja Katolik. Kegiatan ini amat dianjurkan oleh Gereja, dan penyelenggaraannya sebaiknya selalu disesuaikan dengan masa-masa liturgi, bersumber pada dan mengarah kepada liturgi Jumat Agung. Oleh karena itu paling cocok kalau Jalan Salib dilaksanakan pada hari Jumat Agung. Jalan Salib juga baik dilaksanakan selama Masa Prapaskah, terutama setiap hari Jumat. Di luar Masa Prapaskah, devosi ini dapat dilaksanakan misalnya dalam suatu ziarah (KWI, 1993: 223).

Kedua, doa Rosario. Doa Rosario adalah doa renungan atas misteri keselamatan (dari saat Yesus mulai sampai Ia dimuliakan di surga dan mengutus Roh Kudus - seluruhnya 15 peristiwa). Pada 16 Oktober 2002 oleh Paus Yohanes Paulus II menambahkan lima peristiwa lagi yang dirangkai dalam Peristiwa

Cahaya, khusus untuk merenungkan karya Kristus di dunia. Maka seluruhnya menjadi 20 peristiwa. Doa yang terus diulang-ulang ini sangat membantu memusatkan perhatian pada misteri keselamatan yang direnungkan dengan baik. Doa yang terus menerus diulang menjadikan doa ini mudah dihafal. Ketika mendoakan doa ini, pendoa membiarkan kata-kata yang diulang-ulang itu merasuki seluruh kehidupannya (Darmawijaya, 1994: 39). Doa Rosario ini harus dibangun dan dipupuk oleh iman; maka baik kalau bacaan-bacaan singkat, renungan atau ayat-ayat nyanyian disisipkan di antara setiap sepuluh Salam Maria. Jika tidak dilandasi iman, ada bahaya bahwa doa rosario menjadi rentetan kata-kata yang kosong (KWI, 1993: 260).

Ketiga, doa Litani. Kata 'litani berasal dari litania (Latin), yang merupakan terjemahan dari litanea (Yunani). Kata ini berarti untaian doa permohonan yang diserukan atau dinyanyikan pemimpin doa bersahut-sahutan dengan umat . Bentuk doa litani mungkin diambil Gereja awal dari cara berdoa umat Yahudi (bdk. Mzm 118 dan 136). Doa ini terdiri dari seruan-seruan pendek yang mengungkapkan ciri-ciri tokoh yang dihormati, dan kemudian disusul dengan jawaban pendek atas seruan tersebut. Bagi keluarga doa-doa Litani bisa menjadi sekolah doa (Darmawijaya. 1994: 42). Litani merupakan renungan atas gelar-gelar yang menunjuk ciri kedudukan dan peranan tokoh yang kita hormati. Doa Litani berupa doa kekaguman atas pribadi yang berperan besar dalam kehidupan iman kita. Diharapkan dengan doa seperti itu penghayatan iman umat beriman diperkaya dan semangat umat digairahkan dalam cinta (Darmawijaya, 1994: 45).

Keempat, doa novena. Doa novena adalah doa pribadi atau bersama selama sembilan hari berturut-turut yang dipanjatkan untuk memperoleh suatu rahmat khusus. Biasanya dalam doa ini seseorang atau beberapa orang memohon suatu karunia khusus atau menyampaikan suatu permohonan khusus. Menurut Saunders dalam skripsi Wulandari (2022: 32) mengatakan Novena sendiri berasal dari kata Latin "novem" yang artinya "sembilan". Dalam tradisi Gereja, biasanya doa novena selalu menyiratkan adanya kepentingan yang mendesak.

2.1.4 Ciri-ciri Doa Bersama Dalam Keluarga

Doa bersama dalam keluarga merupakan hal yang harus di bangun dalam keluarga itu sendiri. Doa bersama tentu memiliki keunikann tersendiri dalam melakukan doa bersama dalam keluarga.

Menurut Paus Yohanes Paulus II (1993:89), doa bersama dalam keluarga dipanjatkan bersama suami dan istri bersama-sama, orang tua dan anak-anak bersama-sama. Bisa di simpulkan doa bersama dalam keluarga berarti mengucapkan atau memanjatkan doa kepada Tuhan secara bersama-sama bapak, ibu, anak-anaknya. Bahan khusus doa bersama dalam keluarga adalah kehidupan keluarga itu sendiri, didalamnya situasi yang silih berganti di pandang sebagai panggilan dari Allah dan dihayati sebagai tanggapan manusia.

2.1.4.1 Doa yang Dipanjatkan Bersama Oleh Suami dan Istri

Doa Bersama yang di panjatkan oleh suami dan istri di lakukan secara bergantian maupun bersama-sama oleh suami dan istri. Suami dan istri bisa memulai melakukan doa bersama dalam keluarga bila belum mempunyai anak. Menurut Bala (2003: 69) doa keluarga memiliki ciri-cirinya sendiri. Doa itu panjatkan bersama: suami dan istri bersama-sama, orang tua dan anak-anak bersama-sama. Duan ingin mengatakan bahwa doa yang dipanjatkan oleh suami dan istri membentuk suatu persekutuan yang terbentuk dalam Yesus sebagai utama dalam doa bersama suami dan istri.

2.1.4.2 Doa yang Dipanjatkan Bersama Orangtua dan Anak

Doa bersama dalam keluarga dilakukan dan dipanjatkan bersama-sama oleh orang tua dan anak. Duan (2004: 71) mengatakan doa keluarga mempunyai cirinya yang khas: bahwa doa itu dihaturkan oleh ayah, ibu, anak-anak bersama-sama sebagai satu keluarga. keteladanan dan mencontohkan secara langsung oleh orang tua kepada anak sangat penting dan tak tergantikan dalam mendidik anak-anak untuk berdoa. Doa itu sendiri bertujuan untuk mrmbrtiksn kesan dan dampak mendalam yang tekakan terhapus di hari anak-anak. Anak-anak dibiasakan sedari kecil ambil bagian dalam doa bersama.

2.1.5 Manfaat Doa Bersama Dalam Keluarga

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan manfaat doa bersama dalam keluarga yang terdiri dari: memberikan kekuatan kepada keluarga, sarana pendidikan iman, membantu keluarga menemukan makna hidup, membantu keluarga bertumbuh dalam kebijaksanaan.

2.1.5.1 Memberikan Kekuatan Kepada Keluarga

Doa bersama dalam keluarga dapat memberikan kekuatan kepada keluarga untuk menghadapi aneka dinamika kehidupan yang terjadi dalam keluarga itu sendiri. Duan dalam Lusia (2019: 66) mengatakan bahwa doa bersama memberikan kekuatan dan kesatuan dalam keluarga. Doa bersama juga dapat menjadi sumber dukungan yang kuat bagi keluarga dalam menghadapi aneka tantangan dan kesulitan hidup.

2.1.5.2 Sarana Pendidikan Iman

Doa bersama sebagai sarana pendidikan iman bagi keluarga, terutama bagi anak-anak. Doa bersama merupakan salah satu jalan orang tua untuk mengenalkan Allah dan iman Kristen kepada anak-anak. Paus Yohanes Paulus II mengungkapkan:

Karena martabat serta perutusannya, orangtua Kristen mengemban tanggung jawab khas membina anak-anak mereka dalam doa. Sambil mengajak mereka menemukan secara berangsur-angsur misteri Allah, dan berwawancara secara pribadi dengan-Nya: "Terutama dalam keluarga Kristen, yang diperkaya dengan rahmat serta kewajiban Sakramen Pernikahan, anak-anak sudah sejak dini harus diajar mengenal Allah serta ibu imamat rajawi mereka

menyelami lubuk hati yang terdalam seraya meng-amalkan anak-anak mereka, serta memberikan kesan, yang tidak terhapuskan oleh peristiwa-peristiwa hidup mereka di kemudian hari." (FC. 60).

Orangtua bertugas membina iman anak dalam keluarga, salah satunya dengan cara berdoa bersama. Doa bersama merupakan sarana pendidikan iman anak, sehingga anak mengenal iman kritiani. Orangtua memiliki peran penting dalam mengenalkan doa bersama kepada anak. Dalam doa bersama anak mengenal Allah dan memberikan kesan yang tak terhapuskan oleh peristiwa-peristiwa hidup mereka yang akan datang.

2.1.5.3 Membantu Keluarga Menemukan Makna Hidup

Pengalaman-pengalaman yang dialami oleh keluarga jika tidak dimaknai maka perjalanan keluarga pun akan terasa hampa dan tak berarti (Pai, 2003: 64). Agar keluarga dapat memaknai pengalaman hidupnya, baik dalam keadaan suka ataupun duka, di tengah kegembiraan atau penderitaan, keluarga hendaknya dapat memaknainya dengan cara doa. Melalui doa keluarga dibantu untuk mampu melihat dan mengerti setiap pengalaman-pengalaman keluarga seturut kehendak Allah (Pai, 2003: 65). Doa membuat keluarga menemukan Allah di balik peristiwa-peristiwa hidup. Keluarga menemukan Allah yang menerima dan memperhatikan setiap pribadi dalam keluarga, memandang keluarga sebagai ciptaan yang berharga. Doa memampukan keluarga untuk menyadari makna hidup, "Untuk siapa keluarga ini hidup?" (Pai, 2003: 65).

2.1.5.4 Membantu Keluarga Bertumbuh Dalam Kebijakan

Doa bersama membantu keluarga bertumbuh dalam kebijakan. Doa mampu membuat keluarga untuk masuk ke dalam perspektif Allah ketika menghadapi suatu masalah. Pai (2003: 92) mengatakan:

Dalam dan melalui doalah kita secara istimewa dapat masuk dalam visi dan perspektif Allah Doa membantu kita untuk melihat, untuk mengerti dan menerima jalan Allah yang mau mengasihi dan menyelamatkan dunia, untuk melihat dan mengerti isi dan rencana-Nya untuk membawa segala sesuatu kepada Kristus sebagai kepala (Ef 1: 10); untuk melihat dan mengerti keprihatinan-Nya terhadap para pendosa, keberpihakan-Nya pada orang-orang miskin dan yang disingkirkan, untuk melihat dan mengerti pandangan atas penderitaan dan kematian manusia.

Pendapat Pai di atas ingin mengatakan bahwa doa membuat keluarga mampu melihat segala sesuatu dari perspektif Allah. Ketika keluarga mampu melihat dari perspektif Allah timbullah kebijakan. Kebijakan kebijakan itu menimbulkan perbuatan-perbuatan baik (Pai, 2003: 92).

2.1.5.5 Memampukan Keluarga Untuk Menghadapi Kenyataan Hidup

Doa memampukan keluarga untuk menghadapi kenyataan hidup. Banyak orang yang berpendapat bahwa doa merupakan pelarian dari kenyataan hidup (KGK. 2727). Sebaliknya, doa dapat meneguhkan segala dinamika dan aktivitas dalam keluarga (Pai, 2003: 107). Doa memberanikan keluarga untuk lebih memaknai kehidupan, melihat realitas dengan jelas, dan menghadapi segala persoalan dengan autentik dan berani (Pai, 2003: 108).

2.1.6 Maksud dan Tujuan Doa Bersama Dalam Keluarga

Secara umum tujuan orang berdoa untuk mengungkapkan keluh kesah isi hati, pergulatan hidup, syukur kepada Tuhan dan berharap Tuhan menjawab dan mendengarkan doanya. "Allah memberikan rahmat karunia dan talenta yang spesifik untuk setiap individu, akan tetapi doa adalah karunia dan hak istimewa untuk setiap orang. Doa adalah pembuka pintu tahta Sang Jiwa" (Hardiwiratno, 1994:11).

Doa pada dasarnya berarti mengangkat hati, mengarahkan hati kepada Tuhan, menyatakan diri anak Allah, mengakui Allah sebagai atas cinta seorang anak dan Bapa. Doa adalah kata cinta seorang anak kepada Bapanya. Maka doa dapat timbul dari kesusahan hati yang bingung, tetapi juga dari kegembiraan jiwa yang menuju ke masa depan yang bahagia (KWI, 1996:194). Allah akan menjawab doa hambaNya yang penuh percaya, namun tidak selalu dengan cara yang kita ingini.

Melalui doa bersama dalam keluarga orang membangun relasi antara keluarga tersebut dengan Allah. Relasi yang dimaksudkan di sini adalah ikatan antara satu orang dengan yang lainnya ataupun lebih Doa yang dipanjatkan kepada Tuhan dengan hati yang sungguh-sungguh dan memohon pertolongan-Nya akan menghasilkan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Harmonis dengan Tuhan, sesama anggota keluarga, dan masyarakat sekitar. Keluarga dalam kesehariannya harus memiliki relasi yang baik dengan Tuhan agar komunikasi dengan-Nya menjadi lancar. Lebih dari itu relasi yang baik dengan Tuhan akan menolong kita untuk mengetahui kehendak-Nya (Marsudi, 2007:21).

Menurut Salvatore dalam Erma (2018: 30) mengatakan bahwa doa dalam keluarga itu sanggup mempersatukan kehidupan dan hati anggota keluarga. Orangtua berdoa untuk anak-anaknya dan anak-anaknya berdoa untuk orangtuanya. Mereka saling menunjang dan menopang dalam doa. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga harus memiliki hubungan yang erat dalam satukesatuan melalui doa bersama.

Prajana dalam Wilhelmus (2018: 30) juga mengatakan bahwa doa menjadi sarana bagi seluruh keluarga dalam menciptakan suatu hubungan keakraban agar dapat lebih mengenal satu sama lain. Dengan demikian, muncullah rasa saling memiliki dan menyayangi satu sama lain. Hal ini membentuk kebersamaan dalam keluarga.

Doa tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari dan hidup bersama di dalam masyarakat, oleh karena itu doa bersama dalam keluarga merupakan kebutuhan seluruh anggota keluarga demi kesejahteraan dalam keluarga. Keluarga yang berdoa dengan hati yang sungguh-sungguh akan menghasilkan keluarga yang harmonis dan sejahtera. keluarga katolik menjadi komunitas kehidupan dan kasih, yang ditandai dengan sikap hormat dan syukur terhadap anugrah kehidupan serta kasih timbal balik dari semua anggota keluarga (GS dalam Wilhelmus (2018: 11)).

2.1.7 Kesulitan-kesulitan Doa Bersama Dalam Keluarga

Pada bagian ini akan diuraikan tentang kesulitan-kesulitan doa bersama dalam keluarga yaitu: rasa bosan, doa yang monoton, tidak adanya waktu dan kesibukan, tidak ada teladan dari orang tua. Dari beberapa hal yang diuraikan di atas dapat menghantar pembaca untuk memiliki informasi dan gambaran yang sungguh akan kesulitan-kesulitan doa bersama dalam keluarga.

2.1.7.1 Rasa Bosan

Kegiatan sehari-hari seringkali menimbulkan rasa bosan. Begitu pula dalam hidup doa. Setiap orang bisa saja bosan untuk hal berdoa. Hal ini dikarenakan doa dilakukan setiap hari hanya itu-itu saja, tidak ada perubahan. Dalam kalimat-kalimat doa yang digunakan hanya itu-itu saja. Tempat yang digunakan untuk berdoa hanya disitu saja. Waktu yang digunakan hanya itu saja. Rasa bosan juga bisa timbul dari diri sendiri, sehingga merasa malas untuk memahami setiap kata sendiri, akibatnya doa menjadi garing atau kurang menarik (KKK, 34).

Bagaimana cara menghilangkan rasa bosan saat berdoa? untuk menghilangkan rasa bosan bisa dilakukan dengan sesuatu yang baru. Misalnya dengan cara membuat doa yang singkat, mengucapkan doa dengan tidak berbelit-belit untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan. Dalam menghilangkan rasa bosan orang dituntut untuk mengurbankan waktu dan kecenderungan diri sendiri. Dengan cara membangkitkan antusiasme dan rasa senang berdoa, maka dapat menghindarkan diri dari rasa bosan untuk berdoa (KKK, 36)

2.1.7.2 Doa yang Monoton

Doa harian yang sering kali dilakukan di dalam keluarga doa pagi dan malam, doa sebelum dan sesudah makan, doa malaikat Tuhan, merupakan contoh doa harian. Doa-doa harian juga bersifat sederhana dan tidak memerlukan banyak waktu. Kesulitan dalam berdoa itu terletak pada rasa takut, malu dan malas untuk melakukannya. Untuk melakukan doa harian, memerlukan suatu keberanian terhadap diri sendiri dan keadaan di sekitarnya.

Doa yang sering kali digunakan saat bersama adalah berdoa pagi dan malam, doa makan, doa rosario, dan doa malaikat Tuhan. Doa ini dilakukan bersama-sama keluarga. Namun ada bahaya dalam melakukan doa harian ini. Ini disebabkan melakukan doa tidak dengan penuh kesadaran. Kita tidak berdoa dengan sepenuh hati, tidak menaruh seluruh perhatian pada Tuhan saat berdoa. Oleh sebab itu, berdoa dituntut untuk selalu sadar dan penuh perhatian kepada Tuhan saat berdoa. Orang perlu berdoa dengan hati ketika sedang berkomunikasi dengan Tuhan (KKK, 36).

2.1.7.3 Tidak Adanya Waktu

Kesulitan untuk berdoa terletak pada tidak adanya waktu. Setiap orang memiliki kesibukan masing-masing. Sejak saat bangun pagi, mereka sudah memiliki tugas masing-masing untuk dilakukan, mulai dari membersihkan diri (mandi), membuat sarapan sampai urusan kator dan sebagainya. Jika sudah malam tiba hanya rasa capek dan keinginan untuk beristirahat. Hal ini didasarkan pada

apa yang tertulis dalam Katekismus Gereja Katolik yang mengatakan banyak orang Kristen melihat secara tidak sadar di dalam doa itu satu kesibukan yang tidak dapat disesuaikan dengan kesibukan lain yang harus mereka: mereka tidak punya waktu (KGK. 2726).

Kesibukan yang terus menerus dilalui akan membuat orang terbelenggu, baik dalam urusan pekerjaan maupun urusan rumah tangga. Akibatnya lupa untuk berdoa, jika menyadari, di sela-sela istirahat bisa meluangkan waktu sebentar untuk berdoa, sebab berdoa tidak menghabiskan waktu yang banyak. Doa bisa dilakukan dimana saja. Bisa dikatakan bahwa “tidak ada waktu dan kesibukan untuk lupa berdoa”, bukan alasan untuk tidak berdoa. Tidak ada waktu untuk berdoa dan kesibukan adalah semacam penipuan diri secara halus, sebab setiap orang bisa meluangkan waktu sejenak untuk berdoa, bisa saja di tengah kesibukan dengan doa-doa pendek dan mengarahkan hati kepada Tuhan. Dalam doa, keluarga juga bersyukur dan memuji Tuhan atas rahmat yang telah dicurahkan-Nya dalam kehidupan.

2.1.7.4 Tidak Ada Teladan dari Orangtua

Keteladanan merupakan hal yang harus dilakukan orangtua. Orangtua yang tidak memberikan keteladanan dalam doa merupakan salah satu kesulitan dalam hidup berdoa. Bagaimana berdoa dengan baik, jika tidak adanya keteladanan? Oleh karena itu, keteladanan dalam berdoa sangat dibutuhkan sekali. Dalam keluarga, orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Juga perlu diusahakan cara-cara yang berbeda dalam berdoa. sehingga, dapat memberikan rasa senang untuk berdoa dalam diri anak-anak.

2.1.8 Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Doa Bersama

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan Nilai-nilai yang terkandung dalam doa bersama yaitu: Persekutuan, Syukur, Pelayanan, Kesetiaan.

2.1.8.1. Persekutuan

Doa bersama dalam keluarga terkandung nilai-nilai persekutuan, Duan (2004: 77) mengatakan pengalaman persekutuan dan saling berbagi sendiri, yang harus mewarnai kehidupan sehari-hari keluarga, merupakan sumbangannya yang pertama dan mendasar bagi masyarakat. Doa bersama dalam keluarga membentuk suatu persekutuan dan pengalaman yang utama dalam kehidupan sehari-hari di tengah keluarga. Persekutuan yang terjalin membantu keluarga semakin kompak dan erat antara suami dan istri, orang tua dan anak.

2.1.8.2. Syukur

Menurut Duan (2004: 71) mengatakan keluarga kristiani menjadi sekolah doa yang sejati, di mana perjumpaan dengan Kristus tidak hanya merupakan momen untuk memohon dan mengadu tetapi terutama untuk mendengarkan,

merenungkan, memuji, menyembah, dan bersyukur, sehingga hatinya sungguh jatuh cinta dan rindu akan hadirat Tuhan.

Nilai Syukur dalam doa bersama tersebut dari rasa syukur melalui doa bersama dalam keluarga yang dipanjatkan oleh orangtua dan anak-anaknya. Rasa syukur ini, dimaksudkan berterimakasih kepada Tuhan atas apa yang telah diberikan kepada keluarga hingga saat ini. Rasa syukur ini bisa saja: syukur diterima kerja, syukur atas makanan yang di peroleh saat itu, syukur atas kenaikan kelas anak, syukur atas kegiatan yang telah di lakukan seharian penuh, syukur atas hasil panen yang di dapat.

2.1.8.3. Pelayanan

Menurut Widyamartaya (1994: 108) mengatakan Sebuah tujuan penting dari doa Gereja rumah tangga ialah pelayanan untuk mengantar anak-anak secara alami pada doa liturgia seluruh Gereja, baik dalam persiapan menuju doa liturgis itu maupun dalam arti memperluas doa liturgis itu ke dalam hidup pribadi, keluarga, dan masyarakat. Nilai pelayanan dalam doa bersama dalam keluarga tumbuh seiring keluarga melakukan doa bersama secara terus menerus. Orangtua memberikan contoh untuk belajar melayani semisalnya: memimpin doa, menjadi lektor saat ibadat keluarga, menjadi pemazmur, bertugas menyampaikan doa umat.

2.1.8.4. Kesetiaan

Menurut Widyamartaya (1994: 110) mengatakan keluarga kristiani dalam hidup dan perutusan Gereja sungguh-sungguh sebanding dengan kesetiaan dan intensitas doa, yang mempersatukan keluarga kristiani dengan pohon anggur yang lebih berbuah, yaitu Kristus Tuhan. Doa bersama dalam keluarga mengajarkan kesetiaan dalam hidup doa. Keluarga sama-sama bisa saling mengingatkan untuk berdoa, melakukan dengan setia perkara-kecil maupun perkara-perkara besar.

2.1.8.5. Kebersamaan

Menurut Tibo (2018: 6) mengatakan ciri khas doa keluarga Kristiani adalah kebersamaan. Paus Yohannes II juga mengingatkan pentingnya doa bersama sebagai upaya pengudusan keluarga. Karena memiliki martabat dan tugas pendidikan iman, hendaknya orangtua mengajak anak-anak mereka untuk menghayati hidup doa sebagai dasar perkembangan iman. Doa bersama yang dilakukan dalam keluarga juga membentuk kebersamaan dalam keluarga.

2.2. Pembinaan Iman Anak

Pada bagian ini akan di paparkan beberapa pokok-pokok tema yang akan di bahas mengenai pengertian pembinaan iman anak, memahami arti pembinaan iman anak, hakikat pembinaan iman anak, tujuan pembinaan iman anak.

2.2.1 Pengertian Pembinaan Iman Anak

Menurut Janssen (1993: 6) Pembinaan iman anak adalah orang yang membina iman anak usia dini dalam bentuk perjumpaan atau tatap muka. Pembinaan iman anak suatu hal yang sangat mendasar, mendesak dan hakiki. Pembinaan dilakukan sendiri oleh orangtua dan tidak boleh diambil alih oleh pihak lain. Keberadaan orang tua tidak tergantikan. Hal dan kewajiban dalam membina iman anak oleh orang tua bersifat hakiki, karena berkaitan dengan penyaluran hidup manusiawi. Peran orang tua bersifat asli dan utama karena keistimewaan hubungan cinta kasih antara orang tua dan anak (Prasetya, 2012:19).

Dalam keluarga kristiani, orang tua bertugas dalam pembinaan iman anak di tengah-tengah keluarga. Keluarga Kristen atau orang tua memegang peran penting dalam pengajaran atau pembentukan karakter anak kristiani dalam menumbuhkan iman (Pabia, 2020: 4). Keluarga membimbing dan mengarahkan dalam mengenal iman Kristiani. Pada umumnya pembina yang diberikan imbuhan pe-an yang berarti memberi, mengusahakan lebih maju (Poerwodarminto, 1999:141). Sama halnya mengembangkan manusia dari segi praktis, yaitu mengembangkan sikap kemampuan dan kecakapan (Mangunhardjana, 1986:122).

Pada masa anak-anak, aspek-aspek penting dalam pembinaan adalah latihan doa dan pengenalan Kitab Suci (KWI, 2000: 162). Dalam pembinaan anak perlunya peran orang tua dalam mengembangkan iman anak. pembinaan yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam membina iman anak dengan melatih anak untuk berdoa dan mengenalkan Kitab Suci kepada anak. Tugas pembinaan

iman anak adalah memudahkan setiap anak untuk berjumpa dengan Tuhan (Antonius, 2018: 26).

Dalam FC, Konsili Vatikan II mengingatkan: "karena orang tua telah menyalurkan kehidupan kepada anak-anak, maka terikat kewajiban amat berat untuk mendidik mereka. Oleh karena itu, Keluarga merupakan tempat pertama dan utama pendidikan anak (Nampar, 2018: 13). Begitu pentingnya tugas mendidik itu, sebab merupakan kewajiban orang tua: menciptakan lingkup keluarga, yang diliputi semangat bakti kepada Allah dan kasih sayang terhadap sesama sedemikian rupa, sehingga menunjang keutuhan pendidikan pribadi dan sosial anak-anak mereka. Maka keluarga itulah lingkungan pendidikan pertama keutamaan-keutamaan sosial, yang dibutuhkan oleh setiap masyarakat" (FC: 36).

Perlu disadari oleh keluarga Katolik bahwa pendidikan yang paling dasar ialah pendidikan dalam keluarga. Maka itu, bagaimana juga perlu diciptakan suasana yang membahagiakan segenap keluarga sehingga anggota keluarga mengalami hangatnya cinta kasih kekeluargaan (Hartono, 2003:40).

Kewuel (2015: 1999) mengatakan, pembinaan iman anak dalam keluarga dimaksudkan sebagai usaha sadar yang dilakukan orangtua untuk membina iman anak menuju kedewasaan iman yang dilaksanakan sejak dini dalam keluarga.

Berbeda halnya Antonius (2018:18) mengatakan, pembinaan iman anak adalah suatu proses bantuan yang diberikan secara sadar dan sengaja oleh orang dewasa kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 12 tahun agar anak mengalami pertumbuhan, perkembangan dan pembaharuan sikap penyerahan diri

secara total kepada Allah melalui Yesus Kristus dalam Gereja Katolik di tengah masyarakat.

Menurut Kosasih (1997:30) mengatakan setiap manusia adalah pendidik iman yang mampu mengantar kabar Gembira Kerajaan Allah mempengaruhi kehidupan setiap anak. Orangtua menjadi sosok dalam membina iman anak dalam keluarga. Peran orang tua juga tidak lepas dari pengantar kabar Gembira Kerajaan Allah kepada anak, sehingga dalam kehidupannya anak dapat mempengaruhinya.

Sukasworo (2000: 58) mengatakan Suami dan Istri harus menyadari bahwa tugas pokok mereka sebagai orang tua bagi anak-anak mereka adalah memberikan pendidikan dasar bagi anak-anak mereka adalah memberikan pendidikan dasar bagi anak-anak mereka.

2.2.2. Pembinaan Iman Anak

Pembinaan dalam kamus besar bahasa Indonesia (2011: 134), pembinaan adalah proses, cara membina; usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2011: 372) iman adalah kepercayaan (yang berkenaan dengan dengan agama): keyakinan dan kepercayaan kepada Allah: ketetapan hati, keteguhan batin, keseimbangan batin.

Pembina iman anak adalah orang tua. Orangtua bertanggungjawab dalam mendidik iman anak. Orangtua pendidik pertama dan utama dalam mendidik iman anak. Orangtua bertanggung jawab dalam membimbing iman anak sehingga anak

bisa bertumbuh dalam iman dan hidup dalam nilai-nilai iman katolik. Pembinaan iman anak oleh orangtua diberikan kepada anak dengan membiasakan mereka menghayati nilai-nilai iman kristiani di lingkungan keluarga lewat suasana yang indah dan menggembirakan (Erma, 2018: 32).

Berdasarkan pemahanan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan iman merupakan proses yang bertahap dan perlahan untuk mengantarkan anak untuk mengubah diri dari dalam. Orangtua berperan penting dalam mengajak dan membawa anak untuk mengenal iman dan menumbuhkembangkan iman anak. Pembinaan iman diusahakan dan dilaksanakan sedemikian rupa sehingga iman meresap dalam diri mereka sebagai anak menumbuhkan rasa cintanya. Sungguh cinta kasih merupakan ciri khas yang harus dimiliki oleh orangtua dalam memberikan pembinaan iman kepada anak-anaknya (Erma, 2018: 32).

2.2.3. Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Pembinaan Iman Anak

2.2.3.1. Kejujuran

Orangtua bertanggung jawab dalam pembinaan iman anak. Pembinaan iman membantu anak dalam hal kejujuran. Kejujuran sendiri merupakan sikap yang harus ditanamkan oleh orangtua kepada anak. Sumarno (2015: 75) mengatakan sejak usia dini sudah diperkenalkan nilai-nilai kejujuran, kepedulian, kegembiraan belaskasih, dan rendah hati dilingkungn keluarga.

2.2.3.2. Cinta Kasih

Sebagai pendidik pertama, orang tua harus terlibat dalam proses pendidikan anak yaitu menanamkan nilai cinta kasih. Suasana kasih harus ada di dalam rumah, agar orangtua dapat mendidik anak-anak dengan baik. Untuk itu orangtua harus menciptakan suasana dirumah yang penuh kasih dan penghormatan kepada Tuhan, sehingga pendidikan pribadi dan sosial yang menyeluruh bagi anak-anak dapat ditumbuhkan yaitu dengan cintakasih. Dalam FC (2019: 63) mengatakan, satu-satunya nilai yang membuahkan sikap hormat terhadap martabat pribadi setiap orang, melainkan juga dan secara lebih kuat lagi dengan cinta kasih yang sejati, dalam arti minat-perhatian yang tulus serta pengabdian tanpa pamrih terhadap sesama, khususnya mereka yang paling miskin dan terlantar.

2.2.3.3. Kebersamaan

Duan (2004: 80) mengatakan kebersamaan dan cinta merupakan bagian dari suka-duka hidup keluarga adalah guru yang baik karena mengajarkan keterlibatan dan perhatian kepada masyarakat sekitar. Keluarga menjadi tempat bersama-sama menjalin hubungan yang lebih dekat dengan berkumpul bersama-sama. Sebab keluarga merupakan sekolah hidup bersama.

2.2.3.4. Ketekunan

Pembinaan iman anak dalam keluarga tentunya mengajarkan ketekunan kepada anak. Pembinaan iman yang diberikan kepada anak, membangun komunitas cinta yang baik. Segala bidang kehidupan keluarga hendaknya diresapi

oleh cinta kasih, kesetiaan, semangat pengorbanan, kejujuran, ketekunan dan kerendahan hati (Tarigan, 2016: 126).

2.2.3.5. Syukur

Pembinaan iman anak dalam keluarga membentuk nilai syukur. Hal ini terbentuk melalui proses kegiatan pembinaan iman yang dilakukan di dalam keluarga salah satunya doa bersama. Iman dirayakan, disyukuri dan dipupuk terutama melalui doa-doa dan ibadat-ibadat, baik yang bersifat liturgis maupun devosional (KWI, 2011: 31).

2.2.4. Bentuk-bentuk Pembinaan Iman

2.2.4.1. Berdoa Bersama

KWI (2011: 31) mengatakan, anak-anak sebaiknya dibiasakan berdoa secara teratur, baik secara pribadi, bersama keluarga maupun komunitas basis gerejawi. Berdoa merupakan cara manusia untuk berkomunikasi dengan Allah. Orangtua memiliki kewajiban dalam mengajari anaknya untuk berdoa. Orangtua bukan hanya mengajar namun ikut terlibat dalam berdoa bersama anak. Melalui doa bersama anak bisa ikut terlibat dan mengalami secara langsung proses doa bersama dan memahami peranya di dalamnya.

Pentingnya doa bersama untuk memupuk kerukunan dan menumbuhkan iman dalam keluarga. doa bersama dalam keluarga merupakan suatu yang sangat penting, sebab dengan melaksanakan firman Allah digenapai dalam keluarga, “ jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan

mereka tu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka (Mat 18:19-20).

2.2.4.2. Membaca Kitab Suci

Paus Yohanes Paulus II dalam FC (2019 : 61) mengatakan, dengan mendorong keluarga-keluarga untuk bersama-sama membaca dan merenungkan Kitab suci, mempersiapkan diri sebelum menerima sakramen- sakramen, melakukan doa penyerahan keluarga kepada Hati Kudus Yesus, doa penghormatan kepada Bunda Maria, doa sebelum dan sesudah makan dan doa devosi lainnya.

Kitab suci merupakan kekayaan iman yang sangat baik untuk mengembangkan iman anak. Dengan membaca Kitab Suci, anak-anak mengenal Allah yang menyelamatkan manusia dalam sejarah keselamatan terutama dalam diri Yesus Kristus. dengan membca dan merenungkan Kitab Suci, hati anak diarahkan kepada Allah yang hadir melalui sabda dan anak-anak menemukan dasar iman yaitu Yesus Kritis dalam karya keselamatan dan teladan hidup-Nya serta tokoh-tokoh iman dalam Kitab Suci yang berperan dalam karya keselatan Allah.

2.2.4.3. Mengikuti Perayaan Liturgi

KWI (2011: 32)Sejak dini anak-anak perlu diajak mengambil bagian aktif dalam perayaan Liturgi. selayaknya liturgi merupakan bina iman anak usia dini agar anak dididik dan dilatih untuk berperan serta aktif dalam perayaan liturgi

dan kemudian mampu menghayati sungguh-sungguh sebagai sumber dan puncak hidup menggereja.

Orangtua berperan dalam membawa dan membiasakan anak untuk mengikuti perayaan Ekaristi. Keterlibatan anak dalam mengikuti Ekaristi membuat anak agar terbiasa dan mengenal tatacara liturgi, alat-alat liturgi, hari liturgi, warna liturgi dan makna setiap gerakan dalam perayaan Ekaristi. Setelah anak melihat semua itu, peran orangtua untuk menjelaskan makna dari tatacara liturgi, alat-alat liturgi, hari liturgi, warna liturgi dan makna setiap gerakan dalam perayaan Ekaristi.

2.2.4.4. Ikut Aktif Dalam Kelompok Pembinaan Iman

KWI (2011: 32) mengatakan untuk membantu orangtua dalam memberikan pendidikan iman dan menumbuhkan sikap menggereja dalam diri anak, mereka dihimbau agar senantiasa mendorong anak-anak supaya ikut aktif dalam kelompok pembinaan iman, misalnya sekolah minggu, pembinaan iman anak dan pembinaan iman remaja. Dalam pertemuan kelompok-kelompok tersebut anak-anak dibantu memperkembangkan iman dan dilatih sehingga menghayati kebersamaan sebagai Gereja

2.2.5. Tujuan Pembinaan Iman Anak

Tujuan dari pembinaan iman anak dalam keluarga, agar sebagai orang-orang yang sudah di baptis mereka secara bertahan dibimbing kedalam pemahaman tentang misteri keselamatan, makin hari makin sadar akan karunia

iman yang telah mereka terima; agar mereka belajar menyembah Allah Bapa dalam roh dan dalam kebenaran, khususnya melalui ibadah liturgis: agar mereka terdidik untuk menghayati hidup pribadi yang benar dan kudus, menurut kodrat mereka yang baru, dan dengan demikian tubuh menjadi matang, menurut ukuran kepenuhan Kristus dan membaktikan diri mereka pada pembangunan Tubuh Mistik. Orang tua memberikan pendidikan iman kepada anak-anaknya supaya anak semakin mengenal dan mengasihi Allah serta menghormatinya (Wilhelmus, 2018: 12). Selanjutnya dengan berdoa bersama, dengan membaca firman Allah dan dengan mengantar anak-anak mereka makin mendalam melalui inisiasi Kristus masuk ke dalam Tubuh Kristus baik Tubuh Ekaristi maupun tubuh gerejani mereka menjadi tidak sepenuh-penuhnya bapak dan ibu, karena mereka tidak hanya melahirkan hidup jasmani tetapi juga hidup rohani yang berkat pembaharuan Roh mengalir dan Salib dan Kebangkitan Kristus (Widyamartaya, 1994: 74).

Pembinaan iman anak dalam keluarga pula tidak hanya membimbing anak, namun agar anak memperoleh keselamatan dan kebahagiaan kekal yang di janjikan oleh Yesus Kristus kepada setiap orang yang percaya dan melakukan perintahnya. Anak juga bisa tumbuh dan berkembang atau dewasa dalam iman, menguasai diri dalam segala hal, meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi, kehidupan bijaksana, adil, dan beribadah, melakukan setiap pekerjaan yang baik, ramah dan bersikap lemah lembut terhadap semua orang (Antonius, 2014:19). Pembinaan anak bertujuan agar anak dapat mengungkapkan imannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anak dapat

merasakan adanya penyertaan Tuhan dalam kehidupannya (Prihartana dalam Wilhelmus 2018: 10).

2.3. Sumbangan Doa Bersama Sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak

2.3.1. Nilai-nilai Yang Dikembangkan Dalam Doa Bersama Dalam Keluarga

Doa bersama mempunyai pengertian doa yang di panjatkan bersama-sama oleh suami dan istri, suami dan anak, istri dan anak, orangtua dan anak yang dilakukan setiap harinya di waktu tertentu sesuai kesepakatan yang dibuat dalam keluarga. Perlu diketahui doa bersama dalam keluarga bukan hanya tempat untuk berkumpul dan melakukan doa secara rutin, tetapi juga sebagai tempat untuk membina iman anak untuk lebih menghayati dan bertumbuh menjadi dewasa. Hal ini secara bersama dan nyata kegiatan doa bersama dalam keluarga. Sedangkan manfaat doa bersama keluarga dapat ditemukan dalam nilai-nilai rohaninya di antaranya:

Yang pertama nilai Persekutuan, muncul dari kebiasaan doa bersama dalam keluarga. Pranjana dalam Erma (2018: 30) mengatakan doa bersama dalam keluarga dapat menjadikan sebuah keluarga tersebut semakin meneguhkan dan menguatkan iman satu sama lain dalam doa bersama. Doa yang di teguhkan dan dikuatkan membentuk persekutuan yang kuat dalam keluarga. Persekutuan yang membantu keluarga saling menguatkan dalam doa bersama. Berdoa bersama dalam keluarga bukan hanya sekedar berkumpul melakukan rutinitas berdoa bersama, namun sebagai tempat pembinaan iman anak untuk belajar bahwa doa bersama membentuk persekutuan dalam keluarga, bukan hanya itu dalam persekutuan dalam keluarga tersebut membantu masing-masing anggota keluarga

untuk saling meneguhkan dan menguatkan iman satu sama lain dalam doa bersama. Suami dan istri, orangtua dan anak bisa saling memberikan penghiburan satu sama lain. Hal ini dilakukan dengan saling berkomunikasi antara istri dan suami, orangtua dan anak sehingga memperoleh penghiburan, peneguhan dan saling menguatkan.

Yang kedua nilai Syukur, muncul dalam doa bersama, orang tua mengajarkan anak untuk selalu bersyukur, berpasrah hanya kepada Tuhan, Kerendahan hati untuk menerima segala yang dikehendaki Tuhan (Siswanto, 2012: 147). Doa bersama dalam keluarga mengajarkan untuk bersyukur atas apa yang telah diterima selama ini. Rasa syukur ini di panjatkan dalam doa bersama dalam keluarga. Kegiatan doa bersama dalam keluarga dapat dilakukan sebagai sarana berterimakasih kepada Tuhan atas kesehatan, rezeki dan rahmat-Nya yang selalu dilimpahkan kepada keluarga dalam bentuk syukur melalui doa bersama dalam keluarga. Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga memberikan contoh dan teladan hidup kepada anak sehingga anak belajar untuk berdoa secara spontan dan mengungkapkan rasa terimakasih dalam bentuk syukur melalui doa bersama dalam keluarga. Hal ini secara nyata dapat di praktikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika dalam satu keluarga sudah berkumpul bersama dan telah siap melakukan kegiatan doa sesuai waktu yang ditentukan, pastinya orangtua akan mengajarkan kepada anak untuk berdoa dengan sungguh dan mengungkapkan syukur melalui doa permohonan. Dari sinilah membuktikan bahwa nilai-nilai tersebut masuk dalam salah satu ciri-ciri dari iman anak yang

berkembang yang dapat dipraktikkan dalam keluarga Kristiani melalui kegiatan makan bersama.

Yang ketiga nilai Pelayanan, muncul dalam doa bersama. Anak-anak secara sadar akan dalam mengikuti kegiatan doa bersama dalam keluarga akan ikut ambil bagian dalam dalam berdoa. Hal ini juga membantu anak untuk siap bila diberikan tugas di dalam Gereja, seperti halnya, menjadi lektor, pemazmur, kor, derigen dan membaca doa umat. Hal ini juga senada dengan apa yang di katakan duan dalam Lusia (2019: 66) doa bersama dapat memberikan kesan dan dampak mendalam yang takkan terhapus di hati anak-anak. Sedari kecil anak-anak dibiasakan untuk ambil bagian dalam Ekaristi dan sakramen-sakramen, selanjutnya doa bersama dalam keluarga menambah kekuatan dan kebersatuan keluarga serta membantu keluarga ambil bagian dalam kuasa Allah sendiri.

Dari nilai pelayanan ini orangtua juga menerapkan nilai pelayanan pada anak dalam kehidupan sehari-hari, tentu saja melalui teladan Yesus Kristus yang benar-benar memberikan contoh untuk melakukan pelayanan-Nya. Disinilah dengan cara orangtua yaitu ketika berdoa bersama dalam keluarga, orangtua baik ayah maupun ibu bertugas akan memimpin doa, menjadi lektor, atau mengangkat lagu, anak akan ambil bagian bertugas dalam doa bersama baik itu memimpin doa, menjadi lektor, maupun mengangkat lagu. Praktek secara langsung dan nyata tersebut akan memberikan kesan kepada anak untuk berani melayani baik dalam keluarga maupun gereja. Bukan hanya itu saja terkadang dari kebiasaan kegiatan doa bersama dalam keluarga ini orangtua tua juga mengajarkan kepada anak untuk melayani orang yang miskin dengan cara memberi kepada orang yang

kekurangan. Hal ini merupakan salah satu sikap meneladanin sikap Yesus Kristus untuk menanamkan nilai pelayanan kepada semua orang khususnya orang yang lebih membutuhkan bantuan.

Yang keempat nilai Kesetiaan, muncul dalam doa bersama dalam keluarga. Doa bersama dalam keluarga di lakukan bersama-sama sesuai dengan jadwal yang sudah di sepakati oleh keluarga. Sesuai yang di katakan Tibo (2018: 73) partisipasi keluarga kristiani dalam hidup dan perutusan Gereja harus sungguh-sungguh dengan terus-menerus dan setia dalam intensitas doa.

Dalam nilai kesetiaan ini orangtua dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan doa bersama dalam keluarga. Hal ini terjadi saat sedang melakukan kegiatan doa bersama untuk selalu setia dalam mengikuti kegiatan doa bersama dalam keluarga bersama anak. Anak ketika melakukan kegiatan sehari-hari seperti sekolah, bermain, dan mengerjakan tugas sekolah anak meluangkan waktu sejenak untuk berdoa sesuai jadwal doa yang telah di sepakati keluarga. Maka munculnya nilai kesetiaan ini yang mana kemampuan untuk tetap setia dalam meluangkan jenak untuk berdoa dimanapun anak berada sesuai waktu yang telah di tentukan.

Bukan hanya meluangkan waktu untuk berdoa saja contoh dari perilaku nilai kesetiaan tetap setia dalam perkara kecil sehingga dalam perkara-perkara besar akan setia pula. Dari sinilah ciri-ciri doa bersama sebagai tempat pembinaan iman anak melalui kesetiaan dalam meluangkan waktu untuk berdoa maupun setia dalam perkara-perkara kecil. Bukan hanya nilai-nilai itu saja yang muncul dalam

membiasakan doa bersama sebab masih banyak lagi nilai yang muncul yaitu nilai pelayanan, nilai kepedulian, nilai persatuan dan identitas keluarga, dan nilai percaya diri serta keyakinan. Dari situlah sikap dan tindakan tersebut diharapkan dapat tumbuh relasi yang semakin baik di antara anggota keluarga. Doa bersama menjadi tempat secara kondusif bagi terjadinya komunikasi iman antara anggota keluarga dan Allah.

Nilai kebersamaan, muncul dalam doa bersama dalam keluarga. Doa bersama dalam keluarga dilakukan bersama-sama oleh orangtua dan anak sesuai waktu yang telah disepakati. Sepertihalnya yang dikatakan Duan (2004:80) yang mengatakan kebersamaan dan cinta merupakan bagian dari seka-duka hidup keluarga adalah guru yang baik karena mengajarkan keterlibatan dan perhataian kepada masyarakat. Keluarga menjadi tempat bersama-sama menjalin hubungan yang lebih baik dengan berkumpul bersama-sama.

Perlu diketahui secara bersama bahwa dalam kegiatan doa bersama disini mempunyai batasan tersendiri yang mana dalam kegiatan doa bersama ini anggotanya yang ideal yaitu harus terdiri ayah, ibu dan anak. Namun disamping itu dalam kasus khusus ditemukan misalnya salah satu orang tua (ayah atau ibu) tidak tinggal satu rumah setiap harinya, ataupun karena sudah mati atau karena berkerja di luar kota dan hanya pulang seminggu sekali. Hal ini tidak menjadi masalah besar yang menjadi alasan untuk tidak dipaktekannya ataupun diberlakukannya suatu kegiatan doa bersama dalam keluarga.

2.3.2. Kegiatan Doa Bersama Sebagai Sarana Pembinaan Iman anak

Dalam kegiatan berdoa bersama dalam keluarga pastinya banyak sekali kegiatan doa bersama yang dilengkapi dengan doa yang berbeda-beda tidak hanya satu, hal ini dimaksudkan agar tidak monoton dan adanya variasi agar tidak bosan. Dengan cara berdoa mereka mempunyai kerajaan Allah dan kebenarannya. Doa sangatlah penting dalam suatu pelayanan untuk memimpin anak-anak dan membawanya menjadi lebih baik (Tesendi, 2017: 3). Doa yang biasanya dilakukan oleh keluarga untuk berdoa bersama yaitu: doa malam, ibadat sabda dalam keluarga, novena, doa rosario, doa pribadi, doa spontan, doa ulang tahun kelahiran, dan doa ulang tahun perkawinan. Orangtua dapat mendidik anak dalam hal rajin pergi ke gereja/beribadah, mendidik anak agar ikut ibadah keluarga, mendidik anak rajin berdoa, mendidik anak rajin baca Alkitab, melibatkan anak untuk terlibat dalam doa pada waktu makan. Dari hal-hal ini anak akan terbentuk menjadi pribadi yang takut akan Tuhan dalam seluruh aspek kehidupannya setiap harinya (Sinaga, 2021: 54).

Tidak terlepas dari apa yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa setiap kegiatan doa bersama dalam keluarga juga tidak hanya berkumpul dan melakukan doa bersama. Kebiasaan berdoa bersama dalam keluarga membentuk kepribadian iman sebagai orang Katolik (2018: 29). Doa bersama menjadi sarana untuk pembinaan iman anak oleh orangtua. Orangtua adalah pendidik dan pewarta iman pertama dan utama bagi anak-anak. Melalui keteladanannya, dan cara hidup yang baik orangtua mengajarkan kepada anak-anak untuk menghayati hidup iman

katolik. Oleh sebab itu peran orangtua dalam hal ini tak tergantikan oleh siapapun (KWI, 2011 : 30).

Pembinaan iman anak dalam keluarga tidak hanya berdoa bersama saja, namun masih banyak lagi bentuk-bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga seperti halnya, Doa bersama dalam keluarga, membaca Kitab Suci, mengikuti perayaan Liturgi, ikut aktif dalam kelompok pembinaan iman anak. Disamping itu dalam setiap bentuk dari pembinaan iman anak tentunya juga mempunyai nilai-nilai yang terdapat dalam pembinaan iman anak diantaranya sebagai berikut:

Nilai Kejujuran, nilai yang hadir dalam pembinaan iman anak dalam keluarga. KWI (2011: 38) mengatakan kejujuran merupakan nilai yang sangat penting dalam membangun kehidupan bersama. Dalam doa bersama anak akan menjadi orang yang bertindak jujur dan berperilaku terbuka kepada orangtua.

Nilai Cinta Kasih, dalam pembinaan iman anak hadir memberikan cintakasih serta membuat anak untuk saling mengasihi sesama baik hewan, tumbuhan dan manusia. Cinta yang tumbuh dari doa bersama dalam keluarga sebagai tempat pembinaan iman anak membuat anak memiliki rasa empati kepada orang yang membutuhkan.

Nilai Kebersamaan, dengan doa bersama sebagai pembinaan iman anak, membuat ruang bagi keluarga untuk berkumpul bersama, sehingga terjalin keakraban satu sama lain di dalam keluarga. Melalui doa bersama dalam keluarga orangtua dan anak memiliki waktu dan tempat untuk bersama-sama berkumpul.

Nilai Ketekunan, anak menjadi tekun dalam mengikuti kegiatan doa bersama. Ketekunan ini membuat anak menjadi lebih mudah dalam menghadapi situasi dalam keadaan yang sulit, hal ini membuat anak akan sadar memenuhi kewajibannya sebagai orang beriman untuk meluangkan waktu berdoa bersama “Atas dasar Sakramen Perkawinan, keluarga adalah “Gereja rumah tangga”, di mana anak-anak Allah berdoa “sebagai Gereja” dan belajar bertekun dalam doa” (KGK 1656)

Nilai syukur, anak belajar untuk bersyukur dalam setiap peristiwa hidup dan mengungkapkan dalam doa bersama di dalam keluarga. Dalam doa bersama semua peristiwa hidup harus dilihat sebagai saat-saat yang tepat untuk bersyukur, bermohon, menyerahkan keluarga dengan penuh kepercayaan ke dalam tangan Bapa mereka di sorga (Widyamartaya, 1994: 106).

Jadi dari uraian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya dalam keseluruhan bentuk dan proses doa bersama dalam keluarga sebagai sarana pembinaan iman anak oleh orangtua kepada kepada anak. Doa sehari-hari atau dalam kata lain habitus berdoa yang dilaksanakan secara rutin menjadi suatu sarana guna mendidik dan menumbuhkan semangat dan habitus berdoa dalam diri anak-anak (Londa, 2022: 89). Hal itu terbukti dengan melakukan kegiatan doa bersama memang bukan hanya sekedar bersama-sama berdoa karena kegiatan doa bersama menjadi salah satu alat terjadinya proses pembinaan iman anak dalam keluarga. Sehingga dalam kegiatan doa bersama ini pribadi anak, tutur kata serta tindakan anak akan menjadi lebih berkenan pada Tuhan dan banyak orang.

Doa bersama dalam konteks perencanaan dan kesepakatan ini anak akan mempraktek kesepakatan yang sudah dibuat bersama dalam keluarga untuk melakukan kebiasaan doa bersama di setiap waktu yang sudah ditentukan. Maksud dan tujuan dari doa bersama dalam keluarga itu sendiri bukan hanya sebagai bentuk untuk memenuhi sebuah keluarga, akan tetapi juga sebagai bentuk dalam memenuhi kebutuhan rohani pada manusia itu sendiri, namun terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam doa bersama sebagai sarana pembinaan iman anak yaitu nilai kejujuran, nilai cinta kasih, nilai kebersamaan, nilai ketekunan. Tujuan utama doa ialah untuk membawa seseorang ke dalam kuasa keintiman, dimana seseorang mengenal Kristus dengan intim dan membawanya ke dalam hubungan dengan Tuhan (Wilhelmus, 2018: 30).

Dari nilai-nilai tersebut iman anak akan terbentuk sebab membiasakan kegiatan doa bersama dalam keluarga bersama, anak perlahan-lahan akan terbiasa melakukan kejujuran melalui doa bersama dalam keluarga. Bahkan bukan hanya nilai kejujuran itu saja yang terdapat dalam doa bersama dalam keluarga sebagai tempat pembinaan iman anak tetapi juga nilai cintakasih, kebersamaan, ketekunan turut serta muncul dan bertumbuh pada pribadi anak tersebut. Nilai kejujuran, cintakasih, kebersamaan, dan ketekunan anak akan terbiasa budipekerti dan berbudi luhur. Sebab membiasakan anak untuk berdoa bersama dalam keluarga maka akan membiasakan anak hidup dalam doa dan membentuk anak menjadi pribadi yang beriman. Doa juga bertujuan menumbuhkan kedewasaan tiap pribadi, dalam arti doa juga bertujuan mengenal diri pribadi pendoa itu sendiri.

anak menjadi lebih dewasa dengan cara berupaya mengingatkan orangtua untuk tidak lupa berdoa (Berangka, 2016: 49).

Ketika nilai-nilai tersebut tumbuh maka semuanya akan saling bersangkutan satu sama lain maka terciptalah nilai akhir dimana dalam keluarga tersebut khususnya dalam mendidik iman anak yang memang berbeda-beda membuat adanya rasa persatuan, identitas keluarga yang baik serta muncul sebuah perubahan secara drastis berupa tindakan-tindakan pada diri anak yang dulunya malas untuk melakukan doa, melalui doa bersama sekarang anak terbiasa dan melakukan doa bersama-sama dengan anggota keluarga, dulu yang tidak pernah ikut doa bersama saat orangtua berdoa menjadi mau ikut terlibat berdoa bersama keluarga, bukan hanya itu saja dari kebiasaan doa bersama dalam keluarga anak yang tadinya tidak tau cara berdoa yang baik dan benar anak bisa mengerti cara berdoa dengan terbiasa ikut doa bersama, anak juga yang semulanya tidak jujur setelah terbiasa dalam berdoa bersama belajar untuk tidak berbohong dan berani untuk jujur, anak yang belum merasakan cintakasih dari orangtua menjadi merasakan cintakasih dari orangtua kepada anak dalam doa bersama dalam keluarga, begitu juga melalui doa bersama anak menjadi merasakan kebersamaan dan tekun dan mengikuti kegiatan doa bersama. Dengan nilai-nilai tersebut anak akan bertumbuh dan berkembang. Dengan diperkenalkannya pendidikan iman kepada anak, maka anak dapat bertumbuh dan berkembang dewasa dalam iman seiring berjalanya usia mereka (Wilhelmus, 2018: 33).

2.4. Paroki Cornelius Madiun

Pada tahun 1897, pengembalaan wilayah Madiun secara resmi berubah menjadi Stasi. Tepatnya tanggal 28 Juli 1889 Pastor Cornelius Stiphout, SJ yang sebelumnya menjabat sebagai Pastor Pembantu di Magelang dipindahkan ke Madiun dan menjadi pastor Stasi Madiun yang pertama. Wilayah kerja Stasi Madiun meliputi Karesidenan Madiun dan Kediri, serta daerah Kertoson, Nganjuk, Tulung Agung dan Blitar. Pada tahun itu pula Pastoral mulai dibangun, dan berdiri megah sampai saat ini. Pada tanggal 12 Maret 1899 Gereja Katolik di Madiun dibangun. Letaknya di sebelah barat Pastoran yang sekarang di pakai sebagai Aula Bernardus. Dari surat Pastor Cornelius Stiphout, SJ pada tanggal 26 Maret 1899 dipermandikan 27 anak. Umat Katolik di Madiun, yang pada waktu itu hanya berjumlah 400 orang (Tondowidjojo, 1999: 49).

Umat katolik di paroki Cornelius Madiun semakin bertambah, dengan banyaknya umat katolik di Paroki Cornelius Madiun, umat-umat paroki membentuk komunitas hidup doa. Komunitas-komunitas yang terbentuk dari umat sendiri dalam mendalami hidup doa adalah Persekutuan doa karismatik katolik (PDKK), komunitas tritunggal mahakudus (KTM), kelompok kecil umat (KKU), legio maria, persekutuan devosi kerahiman ilahi. Tidak hanya komunitas-komunitas doa saja terbentuk, para umat juga melakukan doa secara rutin yang dilakukan baik di paroki maupun di lingkungan masing-masing. Kegiatan-kegiatan yang bisanya di lakukan oleh umat-umat adalah ibadat pagi setiap hari kamis, doa adurasi, doa novena, doa novena pesta pelindung, doa Rosario setiap

bulan lima dan sepuluh, ibadat adven, doa arwah, doa angelus, snakel (mendoakan para imam) dilakukan pada saat sabtu pertama, devosi, jalan salib. Komunitas doa dan doa-doa yang dilakukan oleh para umat ini dilakukan secara bersama-sama dalam suatu komunitas maupun kelompok para umat. Hidup doa yang terbentuk ini tidak hanya dilakukan di paroki saja, namun di laksanakan di lingkungan maupun keluarga (Suiyasno: 2023).

Dalam ardas keuskupan surabaya ditekankan pada bulir dimana membentuk persekutuan dalam Gereja. Persekutuan ini tidak hanya di tekankan pada umat di setiap stasi maupun lingkungan, tetapi lebih ditekankan juga pada kehidupan keluarga itu sendiri. Dalam keluarga Kristiani, semua anggota keluarga hendaknya semakin menjadi murid Kristus dengan menyambut sakramen-sakramen, dalam berdoa dan bersyukur, memberikan kesaksian hidup kudus dan meluap dengan cintakasih. Keluarga kristiani merupakan sekolah kehidupan kristiani yang pertama, dimana semua anggota keluarga belajar beriman, bersuka cita dalam bekerja, mencintai saudara, memberi dan menerima pengampunan, saling mendoakan dalam doa bersama (Ardas Keuskupan Surabaya 2019: 21). Hingga saat ini umat katolik di paroki Corneliis bertambah dan berjumlah sekitar 3.200 jiwa (menurut pak Suiyasno).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan beberapa hal berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yakni: 1) Pengertian penelitian kualitatif, 2) Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, 3) Responden penelitian dan tehnik memilih responden penelitian, 4) Proses dan tehnik pengumpulan data, 5) Instrumen pengumpulan data, 6) Metode analisis dan intrepestasi data penelitian, 7) Laporan Penelitian.

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode pengumpulan data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2009:1).

Dalam penelitian kualitatif proses dan makna penelitian lebih ditonjolkan sebagai upaya untuk memahami sikap, pandangan, dan perasaan, baik individu maupun sekelompok orang, oleh karena itu pengumpulan data dilakukan melalui wawancara individu atau pribadi. Peneliti melakukan penelaahan tentang

bagaimana sumbangan kebiasaan doa bersama dalam keluarga sebagai sarana pembinaan iman anak di Paroki St. Cornelius. Dalam pengumpulan data peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan bersama responden melalui wawancara secara pribadi.

Alasan penulisan menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan, bahwa dalam penelitian kualitatif keaslian sumber data penelitian lebih ditekankan. Dengan demikian peneliti ditantang untuk melakukan wawancara secara langsung kepada responden demi mendapatkan keaslian sumber data tersebut. Namun penelitian ini memiliki kekurangan atau kelemahan, yakni hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh pendapat subyektif penelitian. Untuk itu dalam menghindari kekurangan tersebut peneliti harus berpikir lebih objektif dalam mencatat pengalaman dan pemikiran subyektif yang disampaikan responden, selain itu peneliti dapat menggunakan media perekam sehingga peneliti bisa mendengar kembali hasil wawancara yang di laksanakan untuk menyusun catatan agar lebih obyektif.

3.2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Paroki Cornelius yang terletak di jln. Ahmad Yani No. 3 Madiun Lor, Jawa Timur. Gereja Paroki Cornelius merupakan Paroki pertama di madiun. Menurut data sekretariat tahun 2022, Paroki Cornelius Madiun terdiri menjadi 5 wilayah yang di dalamnya ada 25 lingkungan. Dalam

penelitian ini, peneliti akan meneliti beberapa umat Paroki Cornelius Madiun. Alasan pemilihan responden pada tempat ini dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya: 1) letak penelitian yang cukup dekat dan lokasi sangat terjangkau, 2) akses ketempat tujuan cukup mudah dan 3) peneliti cukup mengenal sejumlah keluarga Katolik dalam paroki dan wilayah tempat penelitian ini.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian sesuai dengan surat pengajuan penelitian yakni selama bulan Desember 2022. Pada kenyataannya penelitian dilakukan dalam rentang tanggal 26, 30 November, 6, 10, 12, 13, 14, 17 Desember 2022. Pada saat proses penelitian, peneliti memanfaatkan waktu semaksimal mungkin, hal ini bertujuan agar peneliti tidak terlalu lama untuk melaksanakan penelitian.

3.3. Teknik Memilih Responden Penelitian

3.3.1. Responden Penelitian

Responden Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia adalah penjawab dari setiap pertanyaan untuk kepentingan penelitian (KBBI, 2008). Responden untuk penelitian ini adalah keluarga Kristiani yang memiliki anak pada rentang usia 0 (nol) sampai dengan usia 12 (duabelas) tahun. Alasan peneliti memilih responden ini karena keluarga telah terbiasa melaksanakan doa bersama dalam keluarga, keluarga tersebut juga bisa menceritakan keterlibatan anak dalam pelaksanaan doa bersama di tengah keluarga, dan keluarga tersebut mampu menceritakan pengaruh kebiasaan doa bersama bagi perkembangan iman anak. Dengan alasan tersebut

maka penulis dapat mengetahui sejauh mana pengaruh kebiasaan doa bersama dalam keluarga bagi perkembangan iman anak.

Dalam Penelitian ini, peneliti mengambil 10 (sepuluh) keluarga Kristiani yang terdapat di wilayah IV Paroki Cornelius sebagai responden. Pada tahap ini peneliti juga menyiapkan kriteria yang melatar belakangi pemilihan responden. Kriteria responden tersebut diantaranya yaitu keluarga Kristiani yang memiliki anak pada rentang usia 0 (nol) sampai 12 (dua belas) tahun dan di Keluarga Kristiani sudah menerapkan kebiasaan doa bersama dalam keluarga. setelah itu peneliti berkonsultasi kepada pastor paroki mengenai responden yang akan diteliti berdasarkan kriteria yang telah disiapkan. Dari konsultasi tersebut, penulis direkomendasikan oleh pastor paroki untuk menemukan seksi keluarga paroki untuk dapat menemukan responden yang sesuai dengan kriteria yang ada. Setelah mendapatkan rekomendasi responden, peneliti mendatangi responden ke setiap rumah masing-masing responden tetapi sebelum mendatangi rumah responden, peneliti melakukan komunikasi terlebih dahulu melalui chat person. Hal ini bertujuan untuk meminta persetujuan kepada waktu yang tepat untuk melakukan wawancara. Alasan peneliti mengambil 10 (sepuluh) responden yaitu karena sudah cukup memenuhi persyaratan.

3.3.2. Teknik Memilih Responden Penelitian

Responden penelitian merupakan sumber data yang akan dimintai keterangan dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019: 133). Dalam teknik purposive sampling peneliti berhak menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu memilih responden yang dianggap paling tahu permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2020:96). Pemilihan responden dapat pula dilakukan berdasarkan posisi dengan akses tertentu yang dianggap memiliki informasi paling mendalam dan dapat dipercaya berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun alasan peneliti memilih pendekatan ini, yaitu karena teknik ini lebih menekankan pada responden yang dianggap lebih tau tentang apa yang diharapkan dari peneliti, selain itu pula pendekatan ini merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Hal ini sangat menjadi jelas jika memperhatikan apa yang dikatakan oleh Moleong (2005:224) bahwa:

Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, yang ada hanyalah sampel bertujuan purposive sample. Hal ini dikarenakan tujuan sampling adalah menjaring sebanyak mungkin informasi, sehingga tujuan untuk merinci kekhususan permasalahan yang hendak diteliti dapat tercapai.

Dari uraian di atas sangat jelas dapat disimpulkan bahwa memang pendekatan purposive sample ini bertujuan untuk lebih menekankan pada ponden yang dianggap lebih tau tentang apa yang diharapkan dari peneliti untuk menjaring sebanyak mungkin informasi yang hendak diteliti dapat tercapai dengan hak sesuai dengan harapan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 10 (sepuluh) keluarga Kristiani yang terdapat diwilayah II, III dan IV paroki Cornelius Madiun sebagai responden. Kriteria responden tersebut diantaranya yaitu keluarga Kristiani yang

memiliki anak rentang usia 0 (nol) sampai 12 (dua belas) tahun dan di dalam keluarga Kristiani sudah menerapkan doa bersama dalam keluarga. Setelah itu penulis berkonsultasi kepada pastor paroki mengenai responden yang akan diteliti berdasarkan kriteria berdasarkan kriteria yang telah disiapkan. Setelah mendapatkan rekomendasi responden, peneliti mendatangi responden ke setiap rumah masing-masing responden tetap sebelum mendatangi rumah responden, peneliti melakukan komunikasi terlebih dahulu melalui chat person. Hal ini bertujuan untuk meminta persetujuan kapan waktu yang tepat untuk melakukan wawancara. Alasan penulis mengambil 10 (sepuluh) responden yaitu karena sudah cukup memahami persyaratan.

3.4. Proses dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

3.4.1. Proses Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian (Sugiyono (2019: 104). Pada tahap ini peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing terlebih dahulu. Setelah seluruh persiapan sudah beres peneliti meminta surat izin dari lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun untuk mengadakan dan melaksanakan penelitian Paroki Cornelius Madiun. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan beberapa tahap, antara lain: persiapan, penelitian, pengelolaan dan interpretasi data.

3.4.2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tahap persiapan ini peneliti menyusun rancangan dan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, peneliti mempersiapkan beberapa hal diantaranya: menyusun rancangan penelitian, mengumpulkan teori-teori yang diperlukan, mengobservasikan calon lokasi penelitian, memilih responden, menyiapkan instrumen penelitian, dan mengurus perijinan pelaksanaan penelitian (Moleong, 2022: 127-136).

3.4.3. Tahap Penelitian

Moleong (2022: 137) Tahap penelitian yang dilakukan setelah menyelesaikan tahap persiapan atau pra-lapangan adalah tahap pelaksanaan, atau juga disebut tahap pengerjaan lapangan. Pada tahap penelitian ini, penelitian dilakukan setelah semua persiapan selesai dan telah dinyatakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Tahap ini menjadi tahap inti dalam sebuah penelitian, karena di sini informasi dan data yang diharapkan dalam penelitian digali dan ditemukan. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian adalah latar belakang peneliti, lapangan dilaksanakannya peneliti, serta proses pengambilan data lapangan yang diperoleh melalui wawancara.

3.4.4. Tahap Pengolahan Dan Intepretasi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data dengan menganalisis data yang sudah diperoleh dari penelitian di lapangan (Moleong, 2022: 148). Pada tahap ini, pengelolaan data menjadi tahap akhir dari tahap pokok dalam sebuah

penelitian. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengolahan data hasil wawancara di lapangan dan proses interpretasi data.

3.4.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, metode mengumpulkan data merupakan suatu langkah yang penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data-data yang di butuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara. Adapun wawancara yang dipilih adalah wawancara pribadi dengan teknik wawancara mendalam, yakni percakapan yang dilakukan oleh dua piha, yaitu pewawancara atau peneliti dengan orang yang diwawancarai atau responden. Peneliti mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Tujuan wawancara adalah untuk mengkontruksi pikiran atau pandangan seseorang mengenai kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian terhadap apa yang sedang dibicarakan (Moelong, 2005: 186). Wawancara ini difokuskan dan diarahkan untuk menjawab tiap butir tujuan penelitian.

3.5. Instumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah salah satu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019: 166). Dalam instrumen penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa tema dan pertanyaan yang berfungsi sebagai panduan dalam proses pengumpulan data dan kegiatan pelaksanaan wawancara. Adapun beberapa tema dan pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti yaitu:

Tabel 1

Instumen Wawancara

Tema	Pertanyaan
A. Doa Bersama Dalam Keluarga	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang anda mengerti tentang doa bersama dalam keluarga?2. Menurut anda apa macam dan bentuk Doa Bersama Dalam Keluarga?3. Menurut anda apa maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga?4. Menurut anda apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga?
B. Pembinaan iman anak	<ol style="list-style-type: none">5. Menurut anda apakah Pembinaan iman anak itu?6. Menurut anda apa tujuan pembinaan iman anak ?7. Menurut anda apa bentuk-bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga itu?8. Menurut anda nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam pembinaan iman anak?
C. Sumbangan	<ol style="list-style-type: none">9. Apa yang dapat anda jelaskan bahwa

kebiasaan bersama keluarga pembinaan iman anak	doa dalam sebagai	kegiatan doa bersama dalam keluarga sebagai tempat untuk membina iman anak? 10. Apa yang anda harapkan dengan adanya kebiasaan doa bersama dalam keluarga?
---	-------------------------	---

3.6. Metode Menganalisis dan Menginterpretasi Data Penelitian

Moleong (2005: 248) mengatakan bahwa analisis data kualitatif sebagai berikut:

“Suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”

Hal ini menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses menyusun data, baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumen, yang telah didapat oleh peneliti. Berikutnya adalah dengan membaca data yang ada, dan mempelajarinya, kemudian peneliti mengadakan reduksi data dengan melakukan abstraksi. Reduksi data merupakan proses analisa yang dilakukan dengan memilah data yang penting dan dapat dipahami kemudian dimasukkan dalam laporan penelitian, dan memilah data yang tidak penting yang tidak perlu dimasukkan dalam laporan penelitian. Abstraksi dilakukan sebagai usaha untuk membuat rangkuman inti yang mencakup proses, pernyataan-pernyataan dan pendapat dari responden tentang apa yang diteliti. Langkah selanjutnya peneliti

melakukan pengkategorian data yang telah diklasifikasikan sambil melakukan koding data berdasarkan tema atau topik yang dibahas. Sebagai langkah terakhir, peneliti mengadakan pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2005:247).

3.7. Proses Membuat Laporan Hasil Penelitian

Hasil dari analisis data lapangan ini kemudia disusun dalam bentuk laporan yang disajikan secara lengkap dalam bab IV melalui interpretasi data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka ditariklah sebuah kesimpulan dan usuk ataupun saran yang dimasukan dalam bab V.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRESTASI DATA PENELITIAN

Pada bab ini akan mempresentasikan dan menginterpretasikan data hasil penelitian. Paparan hasil penelitian dari lapangan dikaitkan dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat dari lapangan. Presentasi hasil penelitian mencakup responden penelitian, pengertian doa bersama dalam keluarga, pembinaan iman anak, Doa Bersama dalam Keluarga memberikan dorongan bagi pembinaan iman anak.

4.1. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah keluarga Kristiani yang menerapkan kebiasaan doa bersama dalam keluarga, dimana dalam keluarga Kristiani ini memiliki anak pada rentang usia 0 (enol) sampai 12 (dua belas) tahun. Pada penelitian ini, peneliti mengambil 10 (sepuluh) keluarga yang terdapat di paroki Cornelius Madiun yang meliputi semua wilayah sebagai responden. Peneliti pergi datang kepada setiap rumah-rumah responden berdasarkan data yang telah diberikan oleh Pak Y. Gerry Cahya P. selaku sekretariat Paroki. Berdasarkan data tersebut penelitian hanya dilakukan di tiga wilayah yaitu wilayah 4 (empat) meliputi lingkungan Santat Caesilia. Wilayah 3 (tiga) meliputi lingkungan Santat Maria Nambangan Lor, Santo Yohanes Nambangan Kidul dan Santo

Carolus Boromeus. Wilayah 2 (dua) meliputi lingkungan Santo Albertus dan Santot Yusuf. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dengan keluarga Kristiani yang memiliki anak pada rentang usia 0 (nol) sampai 12 (duabelas) tahun. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara terpisah, hal ini bertujuan agar data yang dihasilkan dapat diterima dengan baik dan akurat.

4.2. Data Demografis Responden

Tabel 2

Data Demografis Responden

No	Nama (Ayah & Ibu)	Nama Anak	Usia Anak	Lingkungan
1	Y. Ervan	Benediktus N	9 th	St. Caesilia
	Nur Wahyunita			
2	Cendy	Maria Goen	5 th	St. Maria Nambangan Lor
	Lisa Mariana			
3	Donny Kurniawan	Stefanus Wilson	11 th	St. Carolus Boromeus
	Aprilia E. W.			
4	Ignatius Sigit Hartanto	Mikael Dimas	10 th	St. Albertus
	(Alm)	Nurendra H.		

	Erika Susy Handayani			
5	Vincentius Suyanto (Alm)	Veronika Vivian C.	12 th	St. Caesilia
	Fransisca Cie Narti			
6	Gilang Resantana	Floencia Dewi dan	11 & 4 th	St. Caesilia
	Lucina Dian Anggraini	Jeanne D' Ellsa Michaela		
7	Kristendi	Arika Nia Michelle	8 & 3 th	St. Yusuf
	Lucia K.	Sutandi dan Agnes Gabriella Sutandi		
8	Budi Hery Susanto	Maxunilianus Dava	7 th	St. Yohanes Nambangan Kidul
	Linawati	Hediano		
9	Ignatius R.	Dionisius Ferdy	9 th	St. Caesilia
	Rusmanjanto Admadi	Setiawan Atmadi		
	Monicha Florentina			
10	Felecianus Suwanto	Clara Amlraya Ory	8 th	St. Caesilia
	Maria Theresia Wury Handayani			

Jumlah responden penelitian yang diwawancarai sebanyak 10 (Sepuluh) keluarga Kristiani. Data lapangan menunjukkan bahwa usia anak dalam masing-masing keluarga paling tua adalah 12 (dua belas) tahun, sedangkan yang paling

muda 3 (tiga) tahun. Usia 3 (tiga) tahun terdapat satu anak responden, kemudian usia 4 tahun terdapat satu anak responden, selanjutnya usia 5 tahun terdapat satu anak responden, lalu usia 7 tahun terdapat satu responden, lalu usia 8 tahun terdapat dua anak responden, lalu usia 9 tahun terdapat dua anak responden, lalu usia 10 tahun terdapat satu anak, lalu usia 11 tahun terdapat satu anak responden, dan usia 12 tahun terdapat satu anak responden.

4.3. Presentasi dan Analisis Data Penelitian

Sub topik tentang presentasi data dan interpretasi data membahas tiga hal pokok: pertama, tentang pemahaman doa bersama dalam keluarga. Kedua, pemahaman tentang pembinaan iman anak. Ketiga, sejauh mana doa bersama dalam keluarga sebagai tempat untuk pembinaan iman anak. berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan sebagaimana sudah diklarifikasikan, disusun dan selanjutnya data-data tersebut diinterpretasikan berdasarkan instrumen yang ada.

4.3.1. Pengertian Doa Bersama Dalam Keluarga

4.3.1.1. Pemahaman Tentang Doa Bersama Dalam Keluarga

Tabel 3

Pengertian Doa Bersama Dalam Keluarga

Pertanyaan I			
Apa yang anda mengerti tentang doa bersama dalam keluarga?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Doa yang dilakukan bersama-sama antara bapak, ibu dan anak ataupun orang yang didalam lingkup keluarga.	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1a
R2	Dalam ajaran Gereja katolik, kita mencontoh seperti keluarga Nazaraet, dimana keluarga Nazaret hidup bersama didalam keluarga kudus.	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1a
R3	Doa bersama dalam keluarga adalah doa yang di doakan bersama oleh orangtua dan anak.	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1a
R4	Doa yang dilakukan bersama-	Doa yang dilakukan	1a

	sama dengan anggota keluarga itu, baik bersama-sama orangtua, ayah, ibu dan anak.	bersama dalam keluarga	
R5	Doa bersama adalah doa dengan anggota keluarga yang tinggal serumah.	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1a
R6	Doa bersama adalah doa bersama anggota keluarga yang terdiri dari orangtua, adik dan kakak.	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1a
R7	Kalau yang saya mengerti doa bersama dalam keluarga itu kumpul bersama anak, bersama istri berdoa bersama	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1a
R8	Menurut saya doa bersama dalam keluarga artinya kita berbicara mengajak keluarga kita untuk bercakap-cakap dengan Tuhan. Membiasakan kebiasaan doa bagi keluarga kita, baik untuk kesehatan kita, kelancaran rezeki itu yang dimaksud dengan doa bersama.	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1d

R9	Keluarga adalah bagian gereja terkecil. Doa bersama dalam keluarga merupakan bentuk kehidupan atau aktifitas kegiatan Gereja kecil untuk bersyukur, memuji kemuliaan Tuhan, bertobat dan memohon.	Bentuk kegiatan Gereja kecil	1b
R10	Menurut saya doa bersama adalah doa yang diucapkan serta memanjatkan doa secara bersama-sama dengan seluruh anggota yang ada dalam keluarga	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1a

Indek

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
1a	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	9	R1, R2, R3, R4, R5, R6,R7, R8, R10	90%
1b	Bentuk kegiatan Gereja kecil (keluarga)	1	R9	10%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 9 (sembilan) responden cukup memahami pengertian tentang doa bersama dalam keluarga secara umum. Sembilan responden (90%) yang dimaksud adalah R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R10. Kesembilan responden menyatakan bahwa pengertian doa bersama dalam keluarga secara umum adalah kegiatan yang dilakukan bersama-sama dalam keluarga. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Widyamartaya (1993: 105) mengatakan doa keluarga doa yang dipersembahkan bersama-sama, suami beserta istri, bapak ibuk bersama anak-anak. Doa yang di panjatkan bersama-sama oleh suami dan istri, orangtua dan anak.

Sebanyak satu (1) responden (10%) yaitu R9 menyatakan bahwa pengertian doa bersama dalam keluarga adalah Bentuk kegiatan Gereja kecil (keluarga). tentang hal ini, FC art. 59 mengatakan bahwa keluarga menjadi tempat dalam Gereja kecil dalam membangun persekutuan doa bersama di dalam keluarga.

4.3.1.2. Macam dan Bentuk Doa Bersama Dalam Keluarga

Tabel 4

Macam dan Bentuk Doa Bersama Dalam Keluarga

Pertanyaan 2			
Menurut anda apa macam dan bentuk Doa Bersama Dalam Keluarga?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Yang selama ini saya lakukan bersama keluarga, seperti halnya saat berangkat kesekolah ayah dan anak berdoa bapakami, akupercaya, doa Malaikat Tuhan. Anak saya mulai dari Tk sudah di ajarkan sampai kelas 3. Doa yang sebatas formal yang biasa di ajarkan oleh orangtua biasanya doa sebelum dan sesudah makan, sebelum tidur.	Doa dasar	2a
		Doa harian	2b
R2	Doa sykur, doa novena, doa rosario.	Doa dasar	2a

		Doa devosi	2c
R3	Doa bersama dalam keluarga bisa dilakukan dalam bentuk contoh doa makan malam yang paling sederhana, doa rosario, doa arwah untuk keluarga yang sudah tiada dan doa sebelum melakukan perjalanan jauh ke luar kota.	Doa dasar	2a
		Doa devosi	2c
		Doa harian	2b
R4	Doa sebelum makan dan sesudah makan, sebelum tidur dan sesudah tidur biasanya itu yang saya lakukan bersama dengan anak-anak.	Doa harian	2b
R5	Macam dan bentuk doa bersama dalam keluarga doa malam, doa syukur, doa sebelum makan.	Doa harian	2b
R6	Menurut saya doa malam dan doa makan.	Doa harian	2b
R7	Karena yang bisa kami lakukan disaat makan malam dan tidur.	Doa harian	2b

R8	Doa yang biasa kami lakukan adalah doa mau makan, doa mau tidur memohon berkat perlindungan kita bersyukur atas rezeki yang telah kita terima pada hari ini, kita juga memohon berkat dan rahmat kesehatan untuk besoknya supaya kita bisa beraktifitas kembali.	Doa harian	2b
R9	Macam dan bentuk doa bersama dalam keluarga yaitu doa malam bersama, doa bersama di tempat ziarah goa Maria, doa bersama di Gereja saat Missa Kudus.	Doa harian	2b
		Doa liturgis	2d
		Doa devosi	2c

R10	Yang keluarga kami tahu bentuk doa bersama dalam keluarga adalah doa yang terdapat pada Puji Syukur khususnya doa untuk lingkup keluarga, dan doa spontan, sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang kami alami.	Doa harian	2b
-----	--	------------	----

Indek

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
2a	Doa dasar	3	R1, R2, R3	30%
2b	Doa harian	9	R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	90%
2c	Doa devosi	3	R2, R3, R9	30%
2d	Doa liturgis	1	R9	10%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sembilan (9) responden memahami isi dari macam dan bentuk doa bersama dalam keluarga. Sembilan (9) responden (90%) yang di maksud adalah R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, dan

R10 yang mengatakan bahwa macam dan bentuk doa bersama dalam keluarga adalah doa harian. Pernyataan ini secara tidak langsung mengacu seperti pandangan TFP (2013: 12) Doa harian adalah doa bersama dalam keluarga yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan keluarga setiap hari. Doa harian juga bisa didokan dalam peristiwa-peristiwa penting keluarga, dengan berbagai ujud khusus dan umum sesuai kebutuhan. Doa-doa harian itu misalnya doa pagi, doa malam, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah bekerja, doa sebelum dan sesudah belajar, doa ketika menghadapi kesulitan hidup, doa syukur atas pekerjaan baru, doa syukur atas rumah baru, doa sebelum dan sesudah berpergian, doa ketika ada anggota keluarga yang sakit atau meninggal, doa menjelang persalinan, doa syukur atas kelahiran anak, doa untuk anak, orangtua, suami dan istri, dan aneka peristiwa keluarga lain.

Menyusul tiga (3) responden (30%) yaitu R1, R2, dan R3 yang mengatakan bahwa macam dan bentuk doa bersama dalam keluarga adalah doa dasar. Pernyataan ini secara tidak langsung merujuk pada pandangan yang disampaikan KWI (1993:13) bahwa Doa dasar adalah doa-doa yang wajib yang harus dihafalkan oleh setiap orang Katolik yang telah dan akan dibaptis. Doa-doa dasar ini diambil dari Kitab Suci dan tradisi Gereja. Doa yang termasuk dalam doa-doa dasar dalam Gereja Katolik adalah tanda salib, doa Bapa Kami, doa Salam Maria, doa Kemuliaan, dan doa Terpujilah, Doa Iman, Doa Tobat, Doa Malaikat Tuhan Doa Ratu Surga.

Kemudian terdapat tiga (3) responden (30%) yaitu R2, R3, dan R9 yang menyatakan bahwa macam dan bentuk doa bersama dalam keluarga adalah doa

devosi. Hal ini selaras dengan pandangan KWI (1993:223) bahwa Devosi adalah suatu sikap bakti yang berupa penyerahan seluruh pribadi kepada Allah dan kehendak-Nya sebagai perwujudan cinta kasih. Devosi adalah kebaktian khusus kepada berbagai misteri iman yang dikaitkan dengan pribadi tertentu seperti halnya: devosi kepada sengsara Yesus, devosi kepada Hati Yesus, devosi kepada Sakramen Mahakudus, devosi kepada orang-orang kudus. Devosi yang sering didoakan oleh umat beriman, misalnya: devosi kepada sengsara Yesus, devosi kepada Hati Yesus, devosi kepada Sakramen Mahakudus, devosi kepada orang-orang kudus, termasuk doa Rosario, Litani, Novena dan doa kepada salah seorang atau beberapa orang kudus.

Terdapat satu (1) responden (10%) yaitu R9 yang mengatakan bahwa bahwa macam dan bentuk doa bersama dalam keluarga adalah doa liturgis. Hal ini didukung oleh pernyataan SC (26) bahwa doa liturgis merupakan doa resmi Gereja. Doa-doa liturgis bukanlah tindakan perorangan namun tindakan bersama. Ada beberapa jenis doa liturgis, yakni perayaan sakramen dan ibadat harian. Secara khusus dalam keluarga doa-doa liturgis dapat dipraktikkan melalui doa lingkaran harian, lingkaran mingguan dan tahunan.

4.3.1.3. Maksud dan Tujuan Doa Bersama Dalam Keluarga

Tabel 5

Maksud dan Tujuan Doa Bersama Dalam Keluarga

Pertanyaan 3			
Menurut anda apa maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Maksudnya kita mengajarkan kepada diri kita sendiri, kepada anggota keluarga bagaimana cara kita bersekutu dalam lingkungan yang kecil terutama mengajarkan kepada anak untuk bersekutu dengan Tuhan. Tujuannya agar anak lebih mengenal Tuhan dari dirinya sendiri, dari keluarga, dari lingkungan disekitarnya	Membangun relasi antara keluarga dan Allah	3a
R2	Tujuannya menjadi satu kesatuan dalam keluarga yang kudus.	Doa bersama sarana satu kesatuan dalam Keluarga.	3b

R3	Yang pasti untuk memohon berkat Tuhan atas kesehatan atau rejeki yang diberikan kepada kami. Selain itu untuk rejeki yang diberikan kepada kami. Selain itu untuk membiasakan diri agar makin dekat dengan Tuhan, melatih anak-anak untuk rajin berdoa.	Doa bersama sarana bersyukur	3c
R4	Menurut saya, satu memupuk kebersamaan, lalu bila doa dilakukan bersama maka akan merasa terjamah.	Doa bersama memupuk kebersamaan	3d
R5	Maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga untuk mempererat hubungan atau memperdalam iman dalam keluarga.	Doa bersama memupuk kebersamaan	3d
R6	Tujuannya mempersatukan hubungan keluarga	Doa bersama sarana satu kesatuan dalam Keluarga.	3b
R7	Maksud doa bersama untuk kebersamaan. Ayah, istri, anak	Doa bersama memupuk	3d

	<p>untuk terus bersama-sama.</p> <p>Tujuannya untuk mengenalkan anak kepada Tuhan.</p>	kebersamaan	
		Membangun relasi antara keluarga dan Allah .	3a
R8	<p>Maksud kita memiliki tujuan, saat kita berdoa wujud kita bersyukur, kita mohon rahmat.</p> <p>Tujuan kami berdoa untuk membiasakan anak-anak, dan juga agar dalam keluarga kita nyaman, damai.</p>	Doa bersama sarana bersyukur	3c
		Membangun relasi antara keluarga dan Allah	3a
R9	<p>Maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga yaitu dimana ada dua orang atau lebih berkumpul untuk berdoa bersama, maka Aku (Tuhan akan hadir, kebersamaan dalam keluarga membentuk keluarga menjadi lebih dekat, doa bersama secara rutin akan membuat kita menjadi disiplin waktu untuk kehidupan kita.</p>	Membangun relasi antara keluarga dan Allah	3a
		Doa bersama memupuk kebersamaan	3d

R10	Tujuan kami berdoa bersama dalam keluarga adalah mengucapkan syukur semua yang Tuhan beri, menyapa Tuhan lewat doa, berkomunikasi dengan Tuhan agar semakin ingat serta lebih dekat, kebersamaan untuk memuliakan Tuhan.	Doa bersama sarana bersyukur.	3c
		Membangun relasi antara keluarga dan Allah	3a
		Doa bersama memupuk kebersamaan	3d

Indek

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
3a	Membangun relasi antara keluarga dan Allah	5	R1, R7, R8 R9, R10	50%
3b	Doa bersama sarana satu kesatuan dalam Keluarga.	2	R2, R6	20%
3c	Doa bersama sarana bersyukur	3	R3, R8, R10	30%
3d	Doa bersama memupuk kebersamaan	4	R4, R5, R7, R10	40%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan lima (5) responden cukup memahami maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga, lima (5) responden (50%) yang dimaksud adalah R1, R7, R8 R9, dan R10 yang menyatakan bahwa maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga adalah membangun relasi antara keluarga dan Allah. Pernyataan ini secara tidak langsung mengarah pada pendapat Marsudi (2007:21) bahwa keluarga dalam kesehariannya harus memiliki relasi yang baik dengan Tuhan agar komunikasi dengan-Nya menjadi lancar. Lebih dari itu relasi yang baik dengan Tuhan akan menolong kita untuk mengetahui kehendak-Nya.

Menyusul empat (4) responden (40%) yaitu R4, R5, R7, dan R10 yang menyatakan bahwa maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga adalah doa bersama memupuk kebersamaan. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Prajana dalam Wilhelmus (2018: 30) juga mengatakan bahwa doa menjadi sarana bagi seluruh keluarga dalam menciptakan suatu hubungan keakraban agar dapat lebih mengenal satu sama lain. Dengan demikian, muncullah rasa saling memiliki dan menyayangi satu sama lain.

Kemudian tiga (3) responden (30%) yaitu R3, R8, dan R10 yang menyatakan bahwa maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga adalah Doa bersama sarana bersyukur. Pernyataan ini secara tida langsung merujuk pada pandangan GS dalam Wilhelmus (2018: 11) keluarga katolik menjadi komunitas kehidupan dan kasih, yang ditandai dengan sikap hormat dan syukur terhadap anugrah kehiduapn serta kasih timbal balik dari semua anggota keluarga.

Terdapat dua (2) responden (20%) yaitu R2 dan R6 yang menyatakan bahwa maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga adalah Doa bersama sarana satu kesatuan dalam Keluarga. Pernyataan ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Salvatore dalam Wilhelmus (2018: 30) mengatakan bahwa doa dalam kelaurga itu sanggup mempersatukan kehidupan dan hati anggota keluarga. Orangtua berdoa untuk anak-anaknya dan anak-anaknya berdoa untuk orangtuanya. Mereka saling menunjang dan menopang satu dengan yang lain.

4.3.1.4. Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Kebiasaan Doa Bersama Dalam Keluarga

Tabel 6

Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Kebiasaan Doa Bersama Dalam Keluarga

Pertanyaan 4			
Menurut anda apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode

R1	<p>Bagaimana orangtua mengajarkan tentang ketaatan berdo'a, sebab do'a bukan merupakan suatu kewajiban tetapi wujud kerinduan kepada Tuhan. Untuk anak usia dini diajarkan untuk bersyukur dulu agar mengerti apa itu do'a sepertihalnya kita berterimakasih atas apa yang telah di terima hingga saat ini. Inti dari semua kehidupan duniawi dalam pengertian pendidikan bagi saya dipaksa akan terbiasa, anak dipaksa untuk berdo'a dia akan terpaksa untuk berdo'a setelah dewasa akan terbiasa.</p>	Nilai syukur	4a
		Nilai pelayanan	4b
R2	<p>Nilai yang terdapat dalam do'a bersama adalah nilai syukur, persekutuan dan selalu</p>	Nilai nilai syukur	4a
		Nilai persekutuan	4c

	melakukan doa bersama setiap harinya	Nilai kesetiaan	4d
R3	Nilai dalam pembentukan iman katolik yang lebih baik. Kami belajar untuk selalu berdoa memohon pada Tuhan.	Nilai syukur	4a
R4	Nilai yang terdapat adalah nilai kesetiaan, saling menguatkan, nilai syukur.	Nilai kesetiaan	4d
		Nilai syukur	4a
R5	Nilai-nilai yang terkandung adalah kebersamaan, memberi contoh atau membimbing anak dalam doa.	Nilai kebersamaan	4e
R6	Nilai yang terkandung adalah nilai kebersamaan	Nilai kebersamaan	4e
R7	Nilai-nilai yang terkandung yang pertama adalah kebersamaan, yang kedua mengenalkan anak-anak kepada sang pencipta.	Nilai kebersamaan	4e
R8	Nilai yang terkandung adalah nilai persekutuan antara anggota keluarga, nilai kebersamaan.	Nilai persekutuan	4b
		Nilai kebersamaan	4c

	Nilai-nilai agama pasti kita dapatkan.		
R9	Nilai yang terkandung dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga adalah nilai kebersamaan, nilai pelayanan, nilai syukur dalam keluarga.	Nilai kebersamaan.	4e
		Nilai pelayanan	4b
		Nilai syukur	4a
R10	Nilai yang terkandung dalam kebiasaan berdoa bersama dalam keluarga adalah menghadirkan Tuhan dalam keluarga, lebih bisa merasakan syukur atas berkat Tuhan dalam bentuk apapun, lebih bisa mempererat, memperkuat satu sama lain dalam keluarga, menumbuhkan iman, berkembang lebih baik setiap harinya.	Nilai syukur	4a
		Nilai persekutuan	4c

Indek

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
4a	Nilai syukur	5	R1, R2, R3, R4, R9	50%
4b	Nilai pelayanan	2	R1, R9	20%
4c	Nilai persekutuan	3	R2,R8,R10	30%
4d	Nilai kesetiaan	2	R2, R4	20%
4e	Nilai kebersamaan	4	R5, R6, R7, R9	40%

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan lima (5) responden cukup memahami tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga, lima (5) responden (50%) yang dimaksud adalah R1, R2, R3, R4, dan R9 menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga adalah nilai syukur. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Duan (2004: 71) mengatakan keluarga kristiani menjadi sekolah doa yang sejati, di mana perjumpaan dengan Kristus tidak hanya merupakan momen untuk memohon dan mengadu tetapi terutama untuk mendengarkan, merenungkan, memuji, menyembah, dan bersyukur, sehingga hatinya sungguh jatuh cinta dan rindu akan hadirat Tuhan.

Menyusul empat (4) responden (40%) yang dimaksud adalah R5, R6, R7, dan R9 menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kebiasaan doa

bersama dalam keluarga adalah nilai kebersamaan. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Tibo (6: 2018) mengatakan ciri khas doa keluarga Kristiani adalah kebersamaan. Paus Yohannes II juga mengingatkan pentingnya doa bersama sebagai upaya pengudusan keluarga.

Kemudian tiga (3) responden (30%) yang dimaksud adalah R2,R8, dan R10 menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga adalah nilai persekutuan. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Duan (2004: 77) mengatakan pengalaman persekutuan dan saling berbagi sendiri, yang harus mewarnai kehidupan sehari-hari keluarga, merupakan sumbangannya yang pertama dan mendasar bagi masyarakat.

Terdapat dua (2) responden (20%) yang dimaksud adalah R1 dan R9 menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga adalah nilai pelayanan. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Widyamartaya (1993: 108) mengatakan Sebuah tujuan penting dari doa Gereja rumah ialah pelayanan untuk mengantar anak-anak secara alami pada doa liturgia seluruh Gereja, baik dalam persiapan menuju doa liturgis itu maupun dalam arti memperluas doa liturgis itu ke dalam hidup pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Dua (2) responden (20%) yang dimaksud adalah R2 dan R4 menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga adalah nilai kesetiaan. Pernyataan ini sesuai yang dikatakan oleh Widyamartaya (1993: 110) mengatakan keluarga kristiani dalam hidup dan perutusan Gereja

sungguh-sungguh sebanding dengan kesetiaan dan intensitas doa, yang mempersatukan keluarga kristiani dengan pohon anggur yang lebih berbuah, yaitu Kristus Tuhan.

4.3.1.5. Pengertian Pembinaan Iman Anak

Tabel 7

Pengertian Pembinaan Iman Anak

Pertanyaan 5			
Menurut anda apakah Pembinaan iman anak itu?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Pembinaan iman anak adalah sebuah cara bagaimana kita mendidik anak untuk taat kepada Tuhan, taat kepada orangtua, kepada orang yang lebih tua dan orang-orang yang disekitarnya. Membina iman anak juga untuk hormat kepada alam sekitarnya, sebab selama ini pembinaan iman anak yang	Pembinaan iman mendidik anak	5a

	dibicarakan hubungan kita secara fertikal (bapak dan ibuk) namun dalam ajaran Gereja katolik juga bagaimana kita harus menghargai lingkungan dan alam yang ada disekitar kita.		
R2	Menumbuhkan iman anak, mempertebal iman anak	Pembinaan iman anak menumbuhkan iman anak	5b
R3	Pembinaan iman adalah proses yang harus dilakukan oleh kedua orangtua sejak dini.	Pembinaan iman anak di lakukan orangtua sejak dini	5c
R4	Memupuk rasa kecintaan kita kepada Tuhan dan Gereja, kecintaan anak-anak kepada Tuhan dan Gereja.	Memupuk rasa cinta	5d
R5	Pembinaan iman anak itu mengenalkan nilai-nilai ajaran Tuhan Yesus sesuai sabda Allah.	Pembinaan iman anak tempat mengenal nilai-nilai kristiani	5e
R6	Menurut saya, mendampingi anak, tumbuh dan berkembang	Pembinaan iman anak menumbuhkan iman	5b

	sesuai iman kita.	anak	
R7	Pembinaan iman anak secara luasnya agar anak tau bahwa kita itu ciptaan, ada yang menciptakan. Agar mereka tahu bahwa kita ini adalah ciptaan Tuhan.	Pembina iman anak sarana mengenal Tuhan	5f
R8	Pembinaan iman itu bagaimana caranya kita menanamkan iman anak yaitu iman katolik sejak dini. Kita membekali anak, kita membiasakan sejak kecil berdoa otomatis maka anak akan juga bisa melakukan doa secara sendiri. pembinaan iman anak itu akan terbentuk dan akan lebih mudah bila dimulai sejak kecil.	Pembinaan iman anak tempat mengenal nilai-nilai kristiani	5e
R9	Pembinaan iman anak merupakan pembentukan anak agar mengenal Tuhan secara personal, pembinaan iman anak merupakan tanggung jawab	Pembinaan iman anak sarana mengenal Tuhan	5f

	dari orangtua.		
R10	Pembinaan iman anak adalah mengenalkan dan mengajarkan kehidupan kristiani kepada anak semenjak usia dini, sehingga anak mengenal nilai-nilai kristiani.	Pembinaan iman anak tempat mengenal nilai-nilai kristiani	5e

Indek

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
5a	Pembinaan iman mendidik anak	1	R1	10%
5b	Pembinaan iman anak menumbuhkan iman anak	2	R2, R6	20%
5c	Pembinaan iman anak di lakukan orangtua sejak dini	1	R3	10%
5d	Memupuk rasa cinta	1	R4	10%
5e	Pembinaan iman anak tempat mengenal nilai-nilai kristiani	3	R5, R8, R10	30%
5f	Pembina iman anak sarana mengenal Tuhan	2	R7, R9	20%

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tiga (3) responden. Tiga (3) responden (30%) yang dimaksud adalah R5, R8, dan R10 yang mengatakan bahwa pembinaan iman anak adalah tempat mengenal nilai-nilai kristiani . Pernyataan ini secara tidak langsung mengacu seperti pandangan Wilhelmus (2018: 32) yang mengatakan bahwa Pembinaan iman anak oleh orangtua diberikan kepada anak dengan membiasakan mereka menghayati nilai-nilai iman kristiani di lingkungan keluarga lewat suasana yang indah dan menggembirakan

Menyusul kemudian dua (2) responden (20%) yang dimaksud adalah R2 dan R6 yang mengatakan bahwa pembinaan iman anak adalah Pembinaan iman anak menumbuhkan iman anak. Pernyataan ini secara tidak langsung merujuk pada pandangan yang di sampaikan Pabia (2020: 4) mengatakan Keluarga Kristen atau orang tua memegang peran penting dalam pengajaran atau pembentukan karakter anak kristiani dalam menumbuhkan iman.

Kemudian terdapat dua (2) responden (20%) yaitu R7 dan R9 yang mengatakan bahwa pembinaan iman anak adalah Pembina iman anak sarana mengenal Tuhan. Hal ini selaras dengan pandangan Antonius, (2014: 26) mengatakan tugas pembinaan iman anak adalah memudahkan setiap anak untuk berjumpa dengan Tuhan

Terdapat satu (1) responden (10%) yaitu R1 yang mengatakan bahwa pembinaan iman anak adalah Pembinaan iman mendidik anak. Hal ini semakin didukung oleh pernyataan Sukasworo (2000: 58) mengatakan Suami dan Istri

harus menyadari bahwa tugas pokok mereka sebagai orang tua bagi anak-anak mereka adalah memberikan pendidikan dasar bagi anak-anak mereka adalah memberikan pendidikan dasar bagi anak-anak mereka.

Selanjutnya satu (1) responden (10%) yaitu R1 yang mengatakan bahwa pembinaan iman anak adalah Pembinaan iman anak di lakukan orangtua sejak dini . Hal ini semaki didukung oleh pernyataan Nampar (2018: 13) mengatakan keluarga merupakan tempat pertama dan utama pendidikan anak.

Satu (1) responden (10%) yaitu R1 yang mengatakan bahwa pembinaan iman anak adalah Memupuk rasa cinta . Hal ini semaki didukung oleh pernyataan Wilhelmus (2018: 32) mengatakan sungguh cinta kasih merupakan ciri khas yang harus dimiliki oleh orangtua dalam memberikan pembinaan iman kepada anak-anaknya

4.3.1.6. Tujuan Pembinaan Iman Anak

Tabel 8

Tujuan Pembinaan Iman Anak

Pertanyaan 6			
Menurut anda apa tujuan pembinaan iman anak ?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Tujuanya sianak setelah dewasa, mereka lebih mengenal kehidupan diluar dimana sianak bisa hidup seturut dengan ajaran-ajaran iman katolik, bagaimana dia berhubungan dengan orang yang disekitarnya agar paling tidak dia tidak menyimpang dari ajaran-ajaran agama katolik, dalam fersi universal ajaran-ajaran Tuhan yang maha Esa.	Anak dapat menghayati hidup pribadi yang benar dan kudus	6a
		Anak tumbuh dan berkembang dalam iman	6b
R2	Tujuanya iman anak semakin teguh	Anak tumbuh dan berkembang dalam	6b

		iman	
R3	Bertujuan untuk membentuk iman anak agar bisa menjadi pribadi yang baik sesuai dengan ajaran katolik	Anak dapat menghayati hidup pribadi yang benar dan kudus	6a
R4	Agar anak lebih mengenal Tuhan, harapan saya imanya semakin kuat.	Anak tumbuh dan berkembang dalam iman	6b
R5	Tujuan pembinaan iman anak sebagai pedoman hidup.	Anak dapat menghayati hidup pribadi yang benar dan kudus	6a
R6	Supaya iman anak semakin tumbuh dan berkembang kepada Allah	Anak tumbuh dan berkembang dalam iman	6b
R7	Anak agar mempunyai pondasi, agar dia Tahu bahwa Tuhan itu seperti apa. Pondasinya seperti itu.	Anak mengenal Allah	6c
R8	Tujuannya adalah supaya anak-anak kita mendapatkan pembekalan iman terutama iman katolik, agar anak	Anak dapat menghayati hidup pribadi yang benar dan kudus	6a

	<p>terbiasa dengan cara hidup iman katolik, setidaknya anak-anak kita memiliki pedoman dan ada banyak ajaran kebaikan-kebaikan bila kita orangtua memberitahu kepada anak bahwa dasarnya dari Tuhan, sebab anak lebih mudah mengerti.</p>	<p>Anak tumbuh dan berkembang dalam iman</p>	6b
R9	<p>Tujuan pembinaan iman anak yaitu anak bisa memahami iman kepada Tuhan menurut akal dan budaya, dan anak bisa melaksanakan cinta kasih Allah.</p>	<p>Anak dapat menghayati hidup pribadi yang benar dan kudus</p>	6a
R10	<p>Membentuk iman anak sejak usia dini untuk mengenal nilai-nilai kristiani lebih mendalam.</p>	<p>Anak dapat menghayati hidup pribadi yang benar dan kudus</p>	6a

Indek

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
------	------------	--------	-----------	------------

6a	Anak dapat menghayati hidup pribadi yang benar dan kudus	6	R1,R3,R5,R8, R9, R10	60%
6b	Anak tumbuh dan berkembang dalam iman	5	1R, R2, R4, R6, R8	50%
6c	Anak mengenal Allah	1	R7	10%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (6) responden cukup memahami tujuan pembinaan iman anak dalam keluarga. Enam (6) responden (60%) yang dimaksud adalah R1,R3,R5,R8, R9, dan R10 yang menyatakan bahwa tujuan pembinaan iman anak adalah anak dapat menghayati hidup pribadi yang benar dan kudus. Pernyataan ini secara tidak langsung mengarah pada pandangan Prihartana dalam Wilhelmus (2019: 10) Pembinaan bertujuan agar anak dapat mengungkapkan imannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anak dapat merasakan adanya penyertaan Tuhan dalam kehidupannya.

Menyusul kemudian terdapat lima (5) responden (50%) yaitu 1R, R2, R4, R6, dan R8 yang menyatakan bahwa tujuan pembinaan iman anak adalah Anak tumbuh dan berkembang dalam iman. Hal ini secara tidak langsung mengarah pada pandangan Antonius (2014:19) mengatakan anak juga bisa tumbuh dan berkembang atau dewasa dalam iman, menguasai diri dalam segala hal, meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi, kehidupan bijaksana, adil, dan beribadah, melakukan setiap pekerjaan yang baik, ramah dan bersikap lemah lembut terhadap semua orang.

Selanjutnya terdapat satu (1) responden (10%) yaitu R7 menyatakan bahwa tujuan dari pembinaan iman anak adalah Anak mengenal Allah. Hal ini secara tidak langsung mengarah pada pandangan Wilhelmus (2018: 12) Orang tua memberikan pendidikan iman kepada anak-anaknya supaya anak semakin mengenal dan mengasihi Allah serta menghormatinya.

4.3.1.7. Bentuk-bentuk Pembinaan Iman Anak Dalam Keluarga

Tabel 9

Bentuk-bentuk Pembinaan Iman Anak Dalam Keluarga

Pertanyaan 7			
Menurut anda apa bentuk-bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga itu?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Yang saya lakukan dalam keluarga saya pertama bangun pagi walupun gak sempat doa minimal tanda salib sebagai wujud syukur bahwa kita masih diberikesehatan, diberi rezeki, diberi kebahagiaan dan	Doa bersama	7a
		Kegiatan BIAK	7b

	sejahtera dengan orang yang ada disekitar kita. Sianak diajarkan untuk ikut terlibat dalam BIAK kebetulan sianak senak ikut BIAK. Bila ada temanya disini atau ada makanan dia berbagai dengan temanya. Berhubungan dengan alam di sekitarnya sianak berani merawan, menyirami, merawat hewan yang ditenak di belakang rumah. tidak harus hal-hal besar yang orangtua ajarkan namun hal-hal hal kecil juga berguna bagi anak.		
R2	Doa bersama, membaca kitab suci, mengikuti perayaan Ekaristi	Doa bersama	7a
		Membaca kitab suci	7c
		Mengikuti perayaan Ekaristi	7d
R3	Dimulai dari doa sebelum makan, sebelum tidur, dan kegiatan doa bersama keluarga	Doa bersama	7a
R4	Siatuasi di keluarga saya,	Doa bersama	7a

	biasanya doa bersama. Doa yang biasanya saya doakan ialah doa rosario.		
R5	Bentuk-bentuk pembinaan iman anak mendampingi atau memberi pengertian saat membaca kitab Suci.	Membaca kitab suci	7c
R6	Doa bersama, pergi ke Gereja bersama, membaca kita Suci	Doa bersama	7a
		Mengikuti perayaan Ekaristi	7d
		Membaca Kitab Suci	7c
R7	Bentuk-bentuk pembinaan iman berdoa, harmonisasi dalam keluarga, komunikasi dalam keluarga, membaca kitab suci, mengikuti BIAK, mengenalkan sosok dalam alkitab.	Doa bersama	7a
		Membaca Kitab Suci	7c
		Kegiatan BIAK	7b
		Membaca Kitab Suci	7c
R8	Bisanya bila di keluarga saya pembinaan iman itu kami lakukan dengan mebiasakan-membiasakan dengan berdoa.	Doa bersama	7a

R9	Bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga adalah doa bersama, mengikuti Missa Kudus dihari Minggu, berdoa dan ziarah ke goa Maria, mengikuti kegiatan BIAK, anak di bimbing dalam kehidupan sehari-hari.	Doa bersama	7a
		Mengikuti perayaan Ekaristi	7d
		Berdoa bersama	7a
		Kegiatan BIAK	7b
R10	Bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga adalah mengajark berdoa bersama, mengajak ke Gereja, mendorong anak untuk ikut kegiatan Gereja misdinar, BIAK, lektor, kor)	Doa bersama	7a
		Mengikuti perayaan Ekaristi	7d
		Kegiatan BIAK	7b

Indek

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
7a	Doa bersama	9	R1, R2, R3, R4, R6, R7, R8, R9, R10	90%
7b	Kegiatan BIAK	4	R1, R7, R9,	40%

			R10	
7c	Membaca Kitab Suci	4	R2, R5, R6, R7	40%
7d	Mengikuti perayaan Ekaristi	5	R2, R6, R9, R10	50%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sembilan (9) responden cukup memahami bentuk-bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga. sembilan (9) responden (90%) yang dimaksud adalah R1, R2, R3, R4, R6, R7, R8, R9, dan R10 yang menyatakan bahwa bentuk-bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga adalah Doa bersama. Pernyataan ini secara tidak langsung mengacu pada pandangan KWI (2011: 31) mengatakan, anak-anak sebaiknya dibiasakan berdoa secara teratur, baik secara pribadi, bersama keluarga maupun komunitas basis gerejawi. Berdoa merupakan cara manusia untuk berkomunikasi dengan Allah. Orangtua memiliki kewajiban dalam mengajari anaknya untuk berdoa.

Menyusul kemudian terdapat lima (5) responden (50%) yaitu R2, R6, R9, dan R10 menyatakan bahwa bentuk-bentuk pembinaan iman anak adalah mengikuti perayaan Ekaristi. Hal ini merujuk pada pandangan SC selayaknya liturgi merupakan bina iman anak usia dini agar anak dididik dan dilatih untuk berperanserta aktif dalam perayaan liturgi dan kemudian mampu menghayati sungguh-sungguh sebagai sumber dan puncak hidup menggereja.

Kemudian terdapat empat (4) responden (40%) yaitu R1, R7, R9, dan R10 menyatakan bahwa bentuk-bentuk pembinaan iman anak adalah kegiatan BIAK. Hal ini secara tidak langsung merujuk pada pandangan KWI (2011: 32) mengatakan untuk membantu orangtua dalam memberikan pendidikan iman dan menumbuhkan sikap menggereja dalam diri anak, mereka dihimbau untuk senantiasa mendorong anak-anak untuk ikut aktif dalam kelompok pembinaan iman, misalnya sekolah minggu, pembinaan iman anak dan pembinaan iman remaja.

Empat (4) responden (40%) yaitu R2, R5, R6, dan R7 menyatakan bahwa bentuk-bentuk pembinaan iman anak adalah membaca Kitab Suci. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Paus Yohanes Paulus II dalam FC (2019 : 61) yang mengatakan, dengan mendorong keluarga-keluarga untuk bersama-sama membaca dan merenungkan Kitab suci, mempersiapkan diri sebelum menerima sakramen- sakramen, melakukan doa penyerahan keluarga kepada Hati Kudus Yesus, doa penghormatan kepada Bunda Maria, doa sebelum dan sesudah makan dan doa devosi lainnya.

4.3.1.8. Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Pembinaan Iman Anak Dalam Keluarga

Tabel 10

Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Pembinaan Iman Anak Dalam Keluarga

Pertanyaan 8			
Menurut anda nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam pembinaan iman anak?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Sianak lebih mengerti bagaimana dia bisa hidup dengan sesamanya, sianak pun lebih mengerti menghargai dan merawat nikmat Tuhan yang telah dia terima. Nilainya terkadang orangtua juga belajar kepada anak misalnya sianak berbagi dengan sesamanya, ternyata anak bisa baik kepada sesamanya. Misalnya sianak marah kepada temanya sebagai orangtua harus sabar. Nilai-	Nilai kebersamaan	8a
		Nilai ketekunan	8b
		Nilai syukur	8c

	<p>nilai sederhanaana yang timbul wujud ketekunan lebih belajar dan berdoa lebih giat. Bila saat perjalanan dan sudah jam 12 rang tua lupa untuk berdoa malaykat Tuhan, sianak akan mengingatkan. Dalam pembinaan iman anak juga anak bisa belajar untuk bersyukur dengan apa yang ada (apa yang telah dimiliki).</p>		
R2	Tumbuh cintakasih	Nilai cintakasih	8d
R3	Nilai secara sukur, pasti anak akan lebih bersyukur bahwa Tuhan selalu ada dan menyertai mereka dimanapun dan apa yang mereka lakukan.	Nilai syukur	8c
R4	Nilai yang terkandung adalah nilai ucapan syukur kepada Tuhan, nilai kebersamaan dalam keluarga.	Nilai syukur	8c
		Nilai kebersamaan	8a
R5	Membuat anak-anak lebih mengenal Tuhan Yesus dengan	Nilai cintakasih	8d

	cara yang menyenangkan, dengan begitu anak akan mengerti akan nilai cintakasih untuk mengasihi sesama sepertihanya Yesus sendiri		
R6	Nilai yang terkandung adalah cinta kasih antar keluarga dan kebersamaan.	Nilai cinta kasih	8d
		Nilai kebersamaan	8a
R7	Mengenalkan anak kepada sang penciptanya, yaitu Tuhan. Biar dia tahu bahwa dalam keluarga adalah contoh terkecil kalau ingin tahu Tuhan seperti apa, contoh terkecilnya dari kami orangtua ini mengasihi sesama teman dan berkumpul bersama keluarga.	Nilai cinta kasih	8d
		Nilai kebersamaan	8a
R8	Anak itu akan mendapatkan nilai-nilai ketekunan, kebersamaan. Nilai-nilai tersebut bisa di berikan oleh orangtua kepada anak atau didapat anak dari orang tua	Nilai ketekunan	8b
		Nilai kebersamaan	8a

	dengan cara mendengar, menyanyi lagu rohani.		
R9	Nilai yang terkandung dalam pembinaan iman anak adalah nilai cinta kasih dan nilai kebersamaan.	Nilai cinta kasih	8d
		Nilai kebersamaan	8a
R10	Membentuk karakter anak menjadi pribadi yang mengutamakan Allah dan perintah-perintah orangtua. Anak belajar untuk jujur dan terbuka kepada orangtua.	Nilai kejujuran	8e

Indek

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
8a	Nilai kebersamaan	6	R1, R4, R6, R7, R8, R9	60%
8b	Ketekunan	2	R1, R8	20%
8c	Nilai syukur	3	R1, R3, R4	30%
8d	Nilai cintakasih	5	R2, R5, R6, R7, R9	50%
8e	Nilai kejujuran	1	R10	10%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa enam (6) responden cukup memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pembinaan iman anak. Enam (6) responden (60%) yang dimaksud adalah R1, R4, R6, R7, R8, dan R9 yang menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam pembinaan iman anak adalah nilai kebersamaan. Pernyataan ini secara tidak langsung mengarah pada pandangan Duan (2004: 80) mengatakan kebersamaan dan cinta merupakan bagian dari suka-duka hidup keluarga adalah guru yang baik karena mengajarkan keterlibatan dan perhatian kepada masyarakat sekitar. Keluarga menjadi tempat bersama-sama menjalin hubungan yang lebih dekat dengan berkumpul bersama-sama. Sebab keluarga merupakan sekolah hidup bersama(Duan, 2004: 80).

Menyusul kemudian terdapat lima (5) responden (50%) yaitu R2, R5, R6, R7, dan R9 yang menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam pembinaan iman anak adalah nilai cintakasih. Hal ini secara tidak langsung mengarah pada pandangan FC (2019: 63) mengatakan, satu-satunya nilai yang membuahkan sikap hormat terhadap martabat pribadi setiap orang, melainkan juga dan secara lebih kuat lagi dengan cinta kasih yang sejati, dalam arti minat-perhatian yang tulus serta pengabdian tanpa pamrih terhadap sesama, khususnya mereka yang paling miskin dan terlantar.

Selanjutnya terdapat dua (3) responden (30%) yaitu R1 dan R8 yang menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam pembinaan iman anak adalah nilai syukur. Hal ini merujuk pada pandangan KWI (2011: 31) mengatakan iman dirayakan, disyukuri dan dipupuk terutama melalui doa-doa dan ibadah-ibadat, baik yang bersifat liturgis maupun devosional.

Terdapat dua (2) responden (20%) yaitu R1 dan R4 yang menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam pembinaan iman anak adalah nilai ketekunan. Hal ini selaras dengan pandangan Tarigan (2016:126) Segala bidang kehidupan keluarga hendaknya diresapi oleh cinta kasih, kesetiaan, semangat pengorbanan, kejujuran, ketekunan dan kerendahan hati.

Satu (1) responden (10%) yaitu R9 yang menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam pembinaan iman anak adalah nilai kejujuran. Hal ini senada dengan pandangan yang diungkapkan Sumarno (2015: 75) mengatakan sejak usia dini sudah diperkenalkan nilai-nilai kejujuran, kepedulian, kegembiraan belaskasih, dan rendah hati dilingkungn keluarga.

4.3.1.9. Penjelasan Mengenai Kegiatan Doa Bersama Dalam Keluarga

Sebagai Tempat Untuk Membina Iman Anak

Tabel 11

**Menjelaskan kegiatan doa bersama dalam keluarga sebagai tempat
untuk membina iman anak**

Pertanyaan 9			
Apa yang dapat anda jelaskan bahwa kegiatan doa bersama dalam keluarga sebagai tempat untuk membina iman anak?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode

R1	<p>Doa bersama menumbuhkan iman anak, karena ketika siorangtua berbuat salah, atau sesuatu yang tidak sesuai dengan anak, anak mengingatkan. Contoh bila lupa berdoa anak mengingatkan berdoa terlebih dahulu, mau pergi, mau makan. Kadang kala orangtua lupa anak menjadi pengingat bagi orangt ua. Sebagai orangtua mau tidak mau menerima masukan dari anak karena belum tentu orangtua itu pasti benar. Kebenaran hanya milik Tuhan, kita juga harus mau belajar dari anak.</p>	Anak terbiasa berdoa bersama	9a
----	--	------------------------------	----

R2	Di dalam doa bersama kita dapat mencontoh keluarga nazaret, menjadi keluarga yang kudus, kita bisa mendidik anak kita agar anak kita bisa memandang bunda maria, santo Yusuf dan Tuhan Yesus.	Anak terbiasa berdoa bersama	9a
R3	Dengan doa bersama anak menjadi lebih mengerti tata cara berdoa yang benar. Dari ayat atau bacaan, mereka bisa memetik nilai positif yang disampaikan Tuhan.	Anak terbiasa berdoa bersama	9a
R4	Dalam keluarga saya biasanya sebelum makan, sebelum keluar rumah harus berdoa dulu entah dalam hati atau bersuara harus berdoa terlebih dahulu. Doa yang saya anjurkan adalah doa bapa kami, doa salam maria dan doa seponatan. Saat malam hari saya selalu mengajak berdoa bersama dengan anak-anak.	Anak terbiasa berdoa bersama	9a

	<p>hubungan kita dengan Tuhan merupakan relasi, oleh sebab itu harus berdoa entah sebelum tidur, sebelum makan harus berdoa.</p>		
R5	<p>Doa bersama dalam keluarga sebagai cara paling sederhana dalam keluarga saya untuk membina anak dalam mengenal Yesus.</p>	<p>Anak bisa mengenal Yesus dalam doa bersama.</p>	9b
R6	<p>Yang terjadi adalah mengajari anak supaya tekun dan rajin berdoa</p>	<p>Anak terbiasa doa bersama</p>	9a
R7	<p>Bagi saya pondasinya agar mereka sadar dulu. Mereka sadar bahwa ada yang menciptakan. Biasanya kami orangtua pulang pukul 18:00/19:00, jadi kami baru bisa kumpul pada saat makan malam. Namun kami selalu berusaha untuk kumpul bersama saat malam hari untuk</p>	<p>Anak mengenal Yesus saat doa bersama</p>	9b

	berdoa.		
R8	Menurut saya kegiatan doa bersama itu penting, memang pembiasaan pertama kali yang didapat oleh anak dari keluarga. Bila dari keluarga sudah mendapatkan iman itu maka anak tinggal melanjutkan iman tersebut.	Anak terbiasa berdoa bersama	9a
R9	Dengan doa bersama dalam keluarga, iman anak akan terbentuk, karena anak menjadi terbiasa untuk berdoa, memimpin doa, serta semakin dekat dengan Tuhan. Anak akan menyerahkan hidupnya kepada Tuhan untuk memohon perlindungan dan Berkah Tuhan.	Anak terbiasa berdoa bersama	9a
R10	Kegiatan doa bersama dalam keluarga sangat penting bagi iman anak karena dapat membentuk iman anak untuk	Anak belajar Bersyukur.	9c
		Anak takut akan Tuhan	9d

	menjadi individu yang takut akan Tuhan dan akan menjadi anak yang tidak akan lupa menyembah, bersyukur dan berserah kepada Tuhan tanpa disuruh.		
--	---	--	--

Indek

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
9a	Anak terbiasa berdoa bersama	7	R1, R2, R3, R4, R6, R8, R9
9b	Anak bisa mengenal Yesus dalam doa bersama.	2	R5, R7
9c	Anak belajar bersyukur	1	R10
9d	Anak takut akan Tuhan	1	R10

Tujuh (7) responden (70%) yang dimaksud adalah R1, R2, R3, R4, R6, R8 dan R9 yang menyatakan bahwa kegiatan doa bersama dalam keluarga sebagai tempat untuk membina iman anak adalah Anak terbiasa untuk berdoa bersama. Pernyataan ini secara tidak langsung mengarah pernyataan Wilhelmus (2018: 29)

Kebiasaan berdoa bersama dalam keluarga membentuk kepribadian iman sebagai orang Katolik.

Kemudian dua (2) responden (20%) yaitu R5 dan R7 yang menyatakan bahwa kegiatan doa bersama dalam keluarga sebagai tempat untuk membina iman anak adalah anak bisa mengenal Yesus dalam doa bersama. Sepertihalnya yang dikatakan Wilhelmus (2018: 30) Tujuan utama doa ialah untuk membawa seseorang ke dalam kuasa keintiman, dimana seseorang mengenal Kristus dengan intim dan membawanya ke dalam hubungan dengan Tuhan.

Satu (1) responden (10%) yaitu R8 yang menyatakan bahwa kegiatan doa bersama dalam keluarga sebagai tempat untuk membina iman anak adalah anak belajar bersyukur. Hal ini sesuai yang dikatakan Widyamartaya (1994: 106) Dalam doa bersama semua peristiwa hidup harus dilihat sebagai saat-saat yang tepat untuk bersyukur, bermohon, menyerahkan keluarga dengan penuh kepercayaan ke dalam tangan Bapa mereka di sorga.

Menyusul kemudian terdapat satu (1) responden (10%) yaitu R10 menyatakan bahwa kegiatan doa bersama dalam keluarga sebagai tempat untuk membina iman anak adalah anak takut akan Tuhan. Hal ini secara tidak langsung mengarah pada pandangan Sinaga (2021: 54) mengatakan Orangtua dapat mendidik anak dalam hal rajin pergi ke gereja/beribadah, mendidik anak agar ikut ibadah keluarga, mendidik anak rajin berdoa, mendidik anak rajin baca Alkitab, melibatkan anak untuk terlibat dalam doa pada waktu makan. Dari hal-

hal ini anak akan terbentuk menjadi pribadi yang takut akan Tuhan dalam seluruh aspek kehidupannya setiap harinya

4.3.1.10. Harapan Orangtua dengan Adanya Doa Bersama Dalam Keluarga

Tabel 12

Harapan Adanya Doa Bersama Dalam Keluarga

Pertanyaan 10			
Apa yang anda harapkan dengan adanya kebiasaan doa bersama dalam keluarga?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Saya berharap iman anak bisa bertumbuh kembang, lebih bagus, lebih baik dan dia dalam kehidupannya nanti bisa lebih baik dari pada kita sebagai orangtua.	Iman bertumbuh	10a
R2	Iman dalam keluarga semakin tebal, keluarga kita bisa menjadi mendekati keluarga yang kudus.	Iman bertumbuh	10a

R3	<p>Saya ingin kebiasaan doa bersama menjadi hal yang akan dilakukan secara terus menerus. Bisa mempererat kebersamaan walaupun doa secara sederhana. Membuat kami selalu ingat untuk bersyukur atas rahmat Tuhan dalam hidup ini.</p>	Doa bersama di lakukan secara terus	10b
		Kebersamaan	10c
		Bersyukur	10d
R4	<p>Harapan saya, anak-anak lebih mengenal Tuhan, bertumbuh dalam iman, sampai akhir hayatnya tetap dalam nama Yesus. Sebab anak saya yang pertama sekolah dinegri, banyak yang beragama muslim, oleh sebab itu harapan saya anak saya terus dijalan Yesus hingga akhir.</p>	Anak lebih mengenal Tuhan	10e
		Iman bertumbuh	10a
R5	<p>Harapan saya, anak Tumbuh berkembang sesuai ajaran Tuhan Yesus.</p>	Iman bertumbuh	10a
R6	<p>Saya berharap bahwa bisa menumbuhkan cintakasih dan</p>	Menumbuhkan cintakasih	10f

	iman pada anak		
R7	Yang saya harapkan adalah kebersamaan. Dalam kebersamaan adalah kekuatan dalam keluarga. kami mengenal pasangan saya, bergitu juga pasangan saya mengenal saya, orangtua juga bisa lebih dekat mengenal anak.	Kebersamaan	10c
		Mengenal satu sama lain	10g
R8	Yang saya harapkan menjadi keluarga dengan doa bersama semakin harmonis, damai, rukun, tidak banyak godaan, tetap bersyukur dalam keladaan apapun, setelah kita beraktifitas menyempatkan diri untuk berdoa. kebiasaan-kebiasaan doa tersebut sangatlah penting dalam keluarga untuk menjalin keharmonisan, kedamaian dalam keluarga.	Harmonis	10h
		Rukun	10i
		Doa bersama dilakukan secara terus	10b
R9	Harapan saya dengan adanya kebiasaan doa bersama dalam	Menumbuhkan cinta kasih	10f

	keluarga adalah dalam keluarga semakin saling mencintai, dalam keluarga anggota keluarga semakin besar imanya, bisa menjadi keluarga teladan yang menjadi garam dalam lingkungan di sekitarnya, lingkungan disekitarnya bisa menjadi tertarik untuk menjadi pengikut Tuhan Yesus.	Iman bertumbuh	10a
R10	Dengan kebiasaan doa bersama diharapkan dapat memupuk kerukunan dan menumbuhkan kehidupan rohani dalam keluarga.	Rukunan	10i
		Iman bertumbuh	10a

Indek

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
10a	Iman bertumbuh	6	R1, R2, R4, R5, R9, R10
10b	Doa bersama di lakukan secara terus	2	R3, R8
10c	Kebersamaan	2	R3, R7

10d	Bersyukur	1	R3
10e	Anak lebih mengenal Tuhan	1	R4
10f	Menumbuhkan cinta kasih	2	R6, R9
10g	Mengenal satu dengan yang lainnya	1	R7
10h	Harmonis	1	R8
10i	Rukun	2	R8, R10

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki harapan yang berbeda-beda namun ada pula satu harapan yang sama, seklaipun ada yang berbeda-beda namun tetap menunjukkan harapan yang baik. Hasil jawaban responden dapat dilihat dan disimak berdasarkan hasil tanggapannya atas pertanyaan yang di diatas. Pertama enam (6) responden (60%) yaitu R1, R2, R4, R5, R9, dan R10 menyatakan bahwa harapan kedepanya terhadap keluarga Kristiani berkaitan dengan kebiasaan doa bersama dalam keluarga yaitu kegiatan doa bersama dalam keluarga iman semakin bertumbuh. Berkaitan dengan harapan para responden tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya doa bersama dalam keluarga iman semakin bertumbuh dan berkembang.

Menyusul kemudian terdapat dua (2) responden (20%) yaitu R3 dan R8 mengatakan bahwa harapan kedepanya terhadap keluarga Kristiani berkaitan dengan kebiasaab doa bersama dalam keluarga yaitu kegiatan doa bersama dalam keluarga dilakukan secara terus menerus. Berkaitan dengan harapan responden dapat di tarik kesimpulan bahwa kegiatan doa bersama harus terus ambil bagian

agar di lakukan terus menerus kapan pun dan dimanapun sesuai jam yang telah di sepakati.

Dua (2) responden (20%) yaitu R3 dan R7 mengatakan bahwa harapan kedepannya terhadap keluarga Kristiani berkaitan dengan kebiasaan doa bersama dalam keluarga yaitu kebersamaan. Berkaitan dengan harapan responden dapat di tarik kesimpulan bahwa kegiatan doa bersama membentuk sebuah kebersamaan yang terjalin dalam keluarga.

Kemudian dua (2) responden (20%) yaitu R6 dan R9 mengatakan bahwa harapan kedepannya terhadap keluarga Kristiani berkaitan dengan kebiasaan doa bersama dalam keluarga yaitu menumbuhkan cinta kasih. Berkaitan dengan harapan responden dapat di tarik kesimpulan bahwa kegiatan doa bersama Menumbuhkan cinta kasih yang terjadil dalam sebuah keluarga.

Selanjutnya dua (2) responden (20%) yaitu R8 dan R10 mengatakan bahwa harapan kedepannya terhadap keluarga Kristiani berkaitan dengan kebiasaan doa bersama dalam keluarga yaitu adanya kerukunan. Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa para responden mengharapkan kegiatan doa bersama dalam keluarga ini menyatukan keluarga sehingga semakin rukun dalam keluarga

Selanjutnya satu (1) responden (10%) yaitu R3 mengatakan bahwa harapan kedepannya terhadap keluarga Kristiani berkaitan dengan kebiasaan doa bersama dalam keluarga yaitu adanya rasa syukur. Hal ini merujuk pada pendapat Widymartaya (1994: 106) yang mengatakan dalam doa bersama semua peristiwa

hidup harus dilihat sebagai saat-saat yang tepat untuk bersyukur, bermohon, menyerahkan keluarga dengan penuh kepercayaan ke dalam tangan Bapa mereka di sorga.

Ada satu (1) responden (10%) yaitu R4 mengatakan bahwa harapan kedepannya terhadap keluarga Kristiani berkaitan dengan doa bersama dalam keluarga yaitu Anak lebih mengenal Tuhan. Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa para responden mengharapkan anak akan lebih mengenal Tuhan di dalam keluarga melalui doa bersama yang dilakukan di dalam keluarga.

Terdapat satu (1) responden (10%) yaitu R7 mengatakan bahwa harapan kedepannya terhadap keluarga Kristiani berkaitan dengan kebiasaan doa bersama dalam keluarga yaitu mengenal satu dengan yang lain (anggota keluarga). Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa para responden mengharapkan kegiatan doa bersama dalam keluarga ini anggota keluarga lebih intim lagi dalam mengenal satu sama lain sehingga terjalin hubungan yang erat dan terbentuknya hubungan yang erat.

Menyusul satu (1) responden (10%) yaitu R8 mengatakan bahwa harapan kedepannya terhadap keluarga Kristiani berkaitan dengan kebiasaan doa bersama dalam keluarga yaitu hidup Harmonis. Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa para responden mengharapkan kegiatan doa bersama dalam keluarga ini membentuk sebuah hubungan yang harmonis di dalam keluarga.

4.4. Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian para responden cukup memahami kegiatan doa bersama dalam keluarga. Hal tersebut terlihat dari data yang menunjukkan semua responden (100%) telah memahami makna doa bersama dalam keluarga. Namun masih dijumpai pemahaman yang kurang mendalam mengenai makna dari doa bersama dalam keluarga. Meskipun demikian, secara umum boleh dikatakan bahwa responden mampu memahami pengertian tentang doa bersama dalam keluarga. Hal ini dapat diketahui melalui pernyataan yang diungkapkan oleh responden ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Berkaitan dengan pemahaman responden tentang pembinaan iman anak-anak dapat dikatakan bahwa para responden cukup memahami pengertian pembinaan iman anak. Hal tersebut terlihat bahwa 100% responden mampu menjawab atau mendefinisikan pengertian pembinaan iman dan mengungkapkan secara jelas bahwa pembinaan iman adalah tempat mengenal nilai-nilai iman kristiani di dalam keluarga. Berdasarkan titik tolak ini dapat dikatakan secara keseluruhan responden dapat memahami pengertian tentang pembinaan iman anak.

Berkaitan dengan kegiatan doa bersama dalam keluarga sebagai sarana pembinaan iman anak dalam keluarga. Para responden dapat melihat kaitan atau hubungan antara doa bersama dengan pembinaan iman anak. Hal ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa 100% responden mampu melihat hubungan antara doa bersama dalam keluarga dengan pembinaan iman anak, Pengaruh doa

bersama dalam keluarga sebagai tempat pembinaan iman anak, nilai-nilai yang terdapat dalam diri anak, dampak dari kegiatan doa bersama bagi anak, serta mampu mengungkapkan harapan dari kegiatan doa bersama sebagai tempat pembinaan iman anak. Meskipun terkadang di dalam setiap jawaban yang diungkapkan oleh responden masih ada yang belum terlalu mendalam, namun boleh dikatakan bahwa responden mampu memahami setiap pertanyaan yang diajukan oleh penelitian.

BAB V

PENUTUP

Bab ini menyajikan dua bagian pokok, yaitu kesimpulan serta usul dan saran. Kesimpulan berisikan beberapa hal pokok yang diperoleh dari interpretasi data. Pada bagian usul dan saran penelitian memberikan saran-saran (masukan) tertentu bagi Gereja, bagi para petugas pastoral, bagi keluarga Kristiani, bagi karya penelitian (karya ilmiah).

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Pengertian Doa Bersama Dalam Keluarga Kristiani

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa keluarga Kristiani memiliki pemahaman yang jelas mengenai doa bersama dalam keluarga. Doa bersama di pahami sebagai tempat berkumpulnya orangtua dan anak sesuai jam yang telah disepakati dalam satu kebersamaan, yang didalamnya melakukan doa bersama secara rutin didalam keluarga.

Melalui doa bersama yang dilakukan di dalam keluarga, keluarga memetik banyak makna dapat mendidik dan mengembangkan iman anak. Data penelitian menunjukkan bahwa banyak sekali kekayaan yang ditemukan dalam hal mendidik secara rohani yang dapat diambil dari kegiatan doa bersama dalam

keluarga. Salah satunya anak di ajak untuk melakukan doa bersama secara rutin didalam keluarga, anak mendapatkan nilai-nilai rohani dalam doa bersama dalam keluarga (syukur, kebersamaan, kesetiaan, pelayanan, persekutuan) di dalam doa bersama dan anak mengenal doa-doa dalam gereja baik itu doa dasar, doa harian, doa liturgi, maupun doa devosi.

5.1.2. Pembinaan Iman Anak

Secara umum keluarga memahami bahwa pembinaan iman diartikan sebuah proses yang bertahap dan perlahan untuk mengantar anak untuk mengubah diri anak dari dalam. Berkaitan dengan pemahaman akan pembinaan iman yang terjadi dalam kehidupan keluarga adalah pembinaan yang berfokus pada proses doa bersama dalam keluarga yang berorientasi pada kehidupan nyata sesuai dengan kehendak Tuhan serta perilaku pada anak akan mengalami perubahan. Dari pernyataan yang disampaikan oleh keluarga Kristiani dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembinaan iman anak dilakukan oleh orangtua kepada anak sebagai bentuk pembinaan iman yang dilakukan di dalam sebuah keluarga sehingga mengubah diri anak dari dalam sehingga iman anak bertumbuh dan berkembang. Tidak hanya itu saja iman yang berkembang menurut mereka juga ditandai dari anak mampu mengenali nilai dalam proses pembinaan iman dalam keluarga dengan perubahan yang terjadi dalam diri anak.

5.1.3. Sumbangan Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Sarana

Pembinaan Iman Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan doa bersama dalam keluarga memiliki sumbangan bagi pembinaan iman anak. Adapun sumbangan yang diberikan yaitu: anak bisa menghayati hidup pribadi yang benar dan kudus, anak bertumbuh dan berkembang dalam iman, anak belajar untuk berdoa, dan anak mengenal Yesus dalam doa. Oleh sebab itu keluarga menjadi tempat pembinaan iman anak yang pertama dan utama, keluarga menjadi teladan bagi anak.

Selanjutnya keluarga Krsitiani mengungkapkan bahwa melalui doa bersama dalam keluarga memberi sumbangan kebiasaan doa bersama sebagai sarana pembinaan iman anak. Hal ini dapat dilihat dari jawaban keluarga atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

5.2. Usul dan Saran

Usul dan saran dalam skripsi ini ditunjukkan kepada beberapa pihak. Pihak-pihak tersebut diantaranya ialah: bagi perkembangan ilmu, bagi karya peneliti selanjutnya, dan bagi keluarga kristiani.

5.2.1. Bagi Perkembangan Ilmu

Bagi perkembangan ilmu, terutama di lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun. Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pengembangan ilmu bagi pembaca, bagi mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun, terutama

berkaitan dengan pendampingan iman anak melalui doa bersama dalam keluarga. Diharapkan karya tulis ini dapat digunakan dan dikembangkan untuk membekali para mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun guna mempersiapkan diri sebagai katekis, petugas paroki dan pembimbing umat katolik di masa depan.

5.2.2 Bagi Karya Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji penelitian ini secara lebih mendalam, sebab dalam penelitian ini masih banyak kekurangannya. Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus meneliti pada anak yang memiliki usia kisaran tiga tahun sampai dua belas tahun, maka bisa juga peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian pada jenjang usia yang lebih tinggi yang kemungkinan akan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dari berbagai sudut pandang yang dapat digunakan dan melakukan penelitian secara lebih mendalam.

5.2.3 Bagi Keluarga Kristiani

Bagi para keluarga Kristiani khususnya orangtua diharapkan semakin sadar akan tanggung jawab mereka dalam mendidik dan menanamkan iman pada anak. Doa bersama dalam keluarga merupakan salah satu tempat untuk membina iman anak agar anak memperoleh pendidikan iman serta menumbuh kembangkan iman anak. Oleh sebab itu, diharapkan keluarga yang telah melakukan kegiatan doa bersama dalam keluarga terus-menerus tetap dipertahankan, sedangkan bagi

keluarga yang belum melaksanakan kegiatan doa bersama dalam keluarga harus ada penyampaian khusus melalui khotbah romo mengenai pentingnya doa bersama dalam keluarga agar keluarga segera melaksanakan setidaknya sehari sekali dipagi hari atau malam hari sehingga iman anak dapat bertumbuh dan berkembang karenanya.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Gereja

- _____.1999. Alkitab Deuterokanonika. LAI
- _____.2014. Gravissimum Educationis. Jakarta Departemen Penerangan dan Dokumentasi KWI.
- Dokumen gereja. 1994. Kedamaian dan keluarga. Jakarta;KWI
- Konferensi Waligereja Indonesia. 1993. Puji Syukur. Jakarta: Obor
- Konferensi Waligereja Indonesia. 1995. Katekesmus Gereja Katolik. Ende: Flores.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. Iman Katolik. Yogyakarta: Kanisius.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 2011. Pedoman Pastoral Keluarga. Yogyakarta: Kanisius.
- Paus Yohanes Paulus II. (2016) Kitab Hukum Kanonik. (Konferensi Waligereja Indonesia, Penerjemah), Jakarta: KWI.
- Yohanes Paulus II. (1993). Familiaris Consortio. (R. Hardawiryana, SJ, Penerjemah), Jakarta: Dokpen KWI.

Sumber Buku

- Antonius. 2018. Pendidikan Iman Anak Usia Dini. Yogyakarta: Kanisius.
- Seri Mupas (2019). Arah Dasar Keuskupan Surabaya. Surabaya
- Badudu. (1987). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Darmawijaya, S. 1994. Mutiara Iman Keluarga Kristiani. Yogyakarta: Kanisius.
- Departemen Pendidikan Nasional .(2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grenmedia.
- Dhavamony, Mariasusai. 1995. Fenomenologi Agama. Yogyakarta: Kanisius.

- Duan, Yeremias Bala Pito. 2004. *Keluarga Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hardiwiratno, Y. (1994). *Menuju Keluarga Bertanggung Jawab*, Jakarta: Obor.
- Kewuel, Ola Rongan Wilhelmus Hipolitus K. 2015. *Keluarga Kristiani Dalam Badai Globalisasi*.
- Kosasih, Andreas. 1997. *Diklat Kuliah Pengantar Pendidikan Teologi*. Madiun: STKIP Widya Yuwana.
- Mangunhardjana, A. 1986. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Marsudi, Thomas E. 2007. *Doa Itu Indah, Doa Itu Mudah*. Jakarta: Gloria Graffa.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pai, R. A. 2003. *Harta Karun dalam Doa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Poerwodarminto, Wjs. 1984. *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetya, L. dkk. 2012. *Dasar-Dasar Pendampingan Iman Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prihartana. B.R. Agung 2008. *Pendidikan Iman Anak dalam Keluarga Kawin Campur Beda Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rosaryanto Fi. Hasto dkk. 2019. *Mari Belajar Berdoa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siswanto, Igea. 2012. *Anak Anda Pasti Berubah*. Yogyakarta: ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sukasworo, Ignatius. 2000. *Seni Berkomunikasi Dalam Membangun Keluarga Kristiani*. Jakarta; Obor.
- Sumarno, Illidius Yosef. 2015. *Buah-buah Kebangkitan*. Ponorogo: Sang Timur
- Tim Fide Press. (2013). *Doa Harian Keluarga Katolik*. Jakarta: Fidei Press.
- Tondowidjojo, Jhon. 2009. *Ricordate*. Surabaya: Yayasan Sanggar Bina Tama Jl. Residen Surdiman 3, Surabaya.
- Widyamartaya. 1994. *Keluarga Kristiani Dalam Dunia Moderen*. Yogyakarta: Kanisius.

Wulandari, Maria Goreti Vivi. 2022. *Dinamika Doa Dalam Keluarga Katolik Pada Masa Pandemi Covid-19. Skripsi.*

Jurnal

Berangka, D. (2016). Pengaruh Kegiatan Doa Bersama Terhadap Kepribadian Rohani Anak. *Jurnal Masalah Pastoral*, 4(1), 14-14.

Erma, Euvemia & Wilhelmus Ola Rongan. (2018). Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pendidikan Iman Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 25-41.

Km, J. P. M. M., & Mengkendek, B. T. Tujuan Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Melalui Orang Tua Untuk Meningkatkan Pendidikan Iman Kepada Anak.

Londa, A. M. F., & Adinuhgra, S. (2022). Peran Keluarga Kristiani Sebagai *Ecclesia Domestica* Dalam Menumbuhkan Habitus Berdoa Bagi Anak-Anak Di Stasi Mandam. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 1(2), 85-99.

Lusia, M., & Supriyadi, A. (2019). PENGARUH KEBIASAAN DOA BERSAMA DALAM KELUARGA KRISTIANI BAGI PERKEMBANGAN IMAN ANAK. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(1), 63-72.

Nampar, H. D. N. (2018). Keluarga Sebagai Tempat Pertama dan Utama Pendidikan Iman Anak. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 13-21.

Sinaga, M. (2021). Mendidik Anak Takut Akan Tuhan. *Jurnal Euangelion*, 1(2), 48-61.

Tensendi, T. (2021). Pelayanan Doa Pagi Anak Usia 6-12 Tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo. *Pelayanan Doa Pagi Anak Usia 6-12 Tahun di Yayasan Sungai Kehidupan Borneo.s*

Tibo, P. (2018). Praktik Hidup Doa Dalam Keluarga Sebagai Gereja Rumah Tangga. *Jurnal Masalah Pastoral*, 6(1), 24-24.

Internet

Tay, Stefanus, dkk. 2011. Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Iman Anak.
<https://katolisitas.org/peran-orang-tua-dalam-pembinaan-iman-anak/>.
Diakses pada 09 April 2022.

LAMPIRAN



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XX/2015
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-483208, Fax. 0351-483554 e-mail: widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT KEPUTUSAN
No.129/BAAK/BM/Wina/VIU/2022

Tentang

PENUNJUKAN/PENGAJKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA

- Memperhatikan :** Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:
1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
 2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir
- Mengingat :**
1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
 2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama :** Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum.** sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:
Nama : **Christarius Ervan Rifaldo**
NPM : **182960**
- Kedua :** Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.
- Ketiga :** Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.
- Keempat :** Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun
pada Tanggal: 20 Juli 2022



Dr. Drs. Ola Rongga Wilhelms, M.Sc.

Tembusan:
1. BAU
2. Mahasiswa

Madiun, 18 November 2022

Kepada :

Yth. Pembantu Ketua I STKIP Widya Yuwana
Di Madiun

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penulisan Skripsi Sarjana Strata satu (S-1) yang sedang saya kerjakan, maka saya:

Nama : Christarius Ervan Rifaldo
NPM : 182960
Judul Skripsi : Sumbangan Kebiasaan Doa Bersama Dalam Keluarga
Sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak di Paroki St.
Cornelius Madiun
Tempat Penelitian : Paroki St. Cornelius Madiun
Model Penelitian : Kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara
Waktu : 21 November – 31 Desember 2022
Responden : Umat Paroki Cornelius Madiun

Mohon untuk diberikan surat izin penelitian sebagai dasar legalitas penelitian skripsi yang saya buat. Atas kerjasama, perhatian dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui dan Menyetujui
Dosen Pembimbing Skripsi

RD. Agastinus Supriyadi, S.S., M.Hum

Hormat Saya,
Mahasiswa

Christarius Ervan Rifaldo

18/11/2022



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

No : 266/BAAK/IP/WINA/XI/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pastor Kepala
Paroki St. Cornelius
Madiun

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Christarius Ervan Rifaldo
NPM : 182960
Semester : IX (Sembilan)
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Sumbangan Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga Sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak di Paroki St. Cornelius Madiun

Kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada umat Paroki St. Cornelius Madiun. Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 21 November - 31 Desember 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 18 November 2022

Pembantu Ketua I,



Alben I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min



GEREJA KATOLIK KEUSKUPAN SURABAYA
Paroki St. Cornelius Madiun

Jl. A. Yani No. 3 Kota Madiun 63121, Telp. (0351) 452247, 458858
e-mail: sekretariatcornelius@yahoo.com



Nomor : 97/St.Corn/XI/2022
Perihal : Ijin Penelitian Skripsi

Kepada Yth,
Pembantu Ketua I
STKIP Widya Yuwana
Jl. Mgr. Soegijopranto Tromolpos 13
Madiun

Dengan hormat,
Menanggapi Surat nomor 266/BAAK/IP/Wina/XI/2021 perihal permohonan Penelitian Skripsi mahasiswa :

Nama	:	CHRISTARIUS ERVAN RIFALDO
NPM	:	182960
Semester	:	IX (Sembilan)
Program Study	:	S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi	:	Sumbangan Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak di Paroki Santo Cornelius - Madiun

adalah sebagai berikut:

1. Kami mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di Paroki St. Cornelius Madiun.
2. Sebelum melakukan wawancara dengan responden, harus koordinasi dengan Ketua Wilayah setempat dan menghubungi ketua lingkungan yang responden.
3. Kami sangat berharap setelah selesai penelitiannya diberikan 1 bendel.

Demikian, semoga dapat dilaksanakan sebaik-baiknya dan bermanfaat untuk pengembangan umat. Terimakasih atas kerjasamanya.

Madiun, 21 November 2022
Pastor Kepala Paroki St. Cornelius Madiun

RD. LEO GIOVANI MARCEL

Tindasan: Yth,

1. Mahasiswa
2. Seksi Keluarga Paroki Santo Cornelius - Madiun
3. Arsip



LEMBAGA PENELITIAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
Jl. Soegiopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-481554, email: widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

No: 85/Lemlit/Wina/XI/2022

Menindaklanjuti surat dari Paroki St. Cornelius Madiun; Nomor: 97/St.Corn/XI/2022; Tanggal 21 November 2022; Perihal: Ijin Penelitian Skripsi, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
NIDN : 0707068701
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Christarius Ervan Rifaldo
NPM : 182960
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis kegiatan : Melakukan penelitian di Paroki St. Cornelius Madiun, pada
21 November - 31 Desember 2022
Tema penelitian : "Sumbangan Kebiasaan Doa Bersama dalam Keluarga Sebagai Sarana
Pembinaan Iman Anak di Paroki St. Cornelius Madiun"

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Madiun, 22 November 2022
Yang menugaskan,

Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
Ketua Lembaga Penelitian

**BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN**

Pada hari Sabtu tanggal 26 bulan 11 Tahun 2022 telah dilaksanakan wawancara penelitian tentang "Sumbangan Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak di Paroki St. Cornelius Madiun" antara:

Nama Pewawancara : Christarius Ervan Rifaldo

NPM : 182960

Kampus : STKIP Widya Yuwana

Keluarga Kristiani/Pasangan Suami-Istri (Responden):

Nama Pasangan : 1. Y. Ervan. Kurniawan. Saekanto

2. Nur Wahyuni

Pekerjaan : 1. Wira Swasta

2. IRT

Usia Perkawinan : 17 Tahun

Nama Anak : 1. Benediktus Murvan K S G (th)

2. (th)

3. (th)

Lingkungan : Siria Wilayah IV

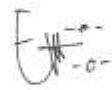
Alamat : Jl. Serayu Timur 76e

Wawancara ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi Program Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Keagamaan Katolik pada STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden (Pasangan Suami/Istri)


(Y. Ervan K S G)

Pewawancara


Christarius Ervan Rifaldo

**BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN**

Pada hari Sabtu tanggal 26 bulan November Tahun 2022 telah dilaksanakan wawancara penelitian tentang "Sumbangan Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak di Paroki St. Cornelius Madiun" antara:

Nama Pewawancara : Christarius Ervan Rifaldo

NPM : 182960

Kampus : STKIP Widya Yuwana

Keluarga Kristiani/Pasangan Suami-Istri (Responden):

Nama Pasangan : 1. Candy Hendrato Gofar

2. Martha Lisa Martana

Pekerjaan : 1. Wiraswasta

2. _____

Usia Perkawinan : 15 Tahun

Nama Anak : 1. Martha Goen (.....th)

2. _____ (.....th)

3. _____ (.....th)

Lingkungan : St. Martha Nambangan Lor Wilayah II

Alamat : Jl. Cendrawasih 3

Wawancara ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi Program Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Keagamaan Katolik pada STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden (Pasangan Suami/Istri)


(Candy Hendrato Gofar)

Pewawancara


Christarius Ervan Rifaldo

**BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN**

Pada hari Rabu tanggal 30 bulan November Tahun 2022 telah dilaksanakan wawancara penelitian tentang "Sumbangan Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak di Paroki St. Cornelius Madiun" antara:

Nama Pewawancara : Christarius Ervan Rifaldo

NPM : 182960

Kampus : STKIP Widya Yuwana

Keluarga Kristiani/Pasangan Suami-Istri (Responden):

Nama Pasangan : 1. Donny Kurniawan
2. Aprillia E.W

Pekerjaan : 1. Wiraswasta
2. Ibu Rumah Tangga

Usia Perkawinan : 15 Tahun

Nama Anak : 1. Fransisca Wynne (15 th)
2. Stefanus Wilson (11 th)
3. (th)

Lingkungan : St. Carolus Borromeus Wilayah 3
Alamat : Soekarno Hatta no. 66 Madiun

Wawancara ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi Program Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Keagamaan Katolik pada STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden (Pasangan Suami/Istri)


(Aprillia E.W)

Pewawancara


Christarius Ervan Rifaldo

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari SELASA tanggal 6 bulan 12 Tahun 2022 telah dilaksanakan wawancara penelitian tentang " Sumbangan Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak di Paroki St. Cornelius Madiun" antara:

Nama Pewawancara : Christarius Ervan Rifaldo

NPM : 182960

Kampus : STKIP Widya Yuwana

Keluarga Kristiani/Pasangan Suami-Istri (Responden):

Nama Pasangan : 1. ERIKA SUSY HANDAYANI
2. _____

Pekerjaan : 1. RELAWAN DINAS FORMILPO
2. _____

Usia Perkawinan : 15 Tahun

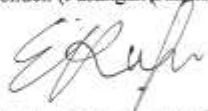
Nama Anak : 1. NIKOLAUS RAKA NARENDRA H. (14.th)
2. MIKHAEL DIMAS NURENDRA H. (10.th)
3. _____ (.....th)

Lingkungan : ST. ALBERTUS Wilayah 2 (BENEFOIETUS)

Alamat : Jl. DR. RUTOMO EG. SOTKODIPRAJAN
NO. 2. MBOIUN

Wawancara ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi Program Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Keagamaan Katolik pada STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden (Pasangan Suami/Istri)


(ERIKA SUSY HANDAYANI)

Pewawancara


Christarius Ervan Rifaldo

**BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN**

Pada hari *Selasa*, tanggal *6* bulan *Desember* Tahun 2022 telah dilaksanakan wawancara penelitian tentang "Sumbangan Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak di Paroki St. Cornelius Madiun" antara:

Nama Pewawancara : Christarius Ervan Rifaldo

NPM : 182960

Kampus : STKIP Widya Yuwana

Keluarga Kristiani/Pasangan Suami-Istri (Responden):

Nama Pasangan : 1. *B. Vincentius Suyanto (Abm)*
2. *Francisca Oei Nanti*

Pekerjaan : 1. *-*
2. *Kary Swasta*

Usia Perkawinan : *Tahun*

Nama Anak : 1. *Veronika Vivian Christiyanto (12 th)*
2. *(...th)*
3. *(...th)*

Lingkungan : *St. Caecilia* Wilayah *IV*

Alamat : *Jl. Peranginan VUB No 23*
Madiun

Wawancara ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi Program Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Keagamaan Katolik pada STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden (Pasangan Suami/Istri)

(.....)

Pewawancara

Christarius Ervan Rifaldo

**BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN**

Pada hari Sabtu tanggal 10 bulan Desember Tahun 2022 telah dilaksanakan wawancara penelitian tentang "Sumbangan Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak di Paroki St. Cornelius Madiun" antara:

Nama Pewawancara : Christarius Ervan Rifaldo
NPM : 182960
Kampus : STKIP Widya Yuwana
Keluarga Kristiani/Pasangan Suami-Istri (Responden):
Nama Pasangan : 1. Luciana Dian Abgraini
2. Citilang Resantana
Pekerjaan : 1. Ibu rumah tangga
2. swasta
Usia Perkawinan : 17 Tahun
Nama Anak : 1. Veronica Natalie Putri (16.th)
2. Florencia Dewi Anjani (11.th)
3. SeanneD'Arc Elisa Michaela (4.th)
Lingkungan : sisilia Wilayah 4
Alamat : Jl. Ciliung III / no. 8 Madiun

Wawancara ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi Program Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Keagamaan Katolik pada STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden (Pasangan Suami/Istri)


(Luciana Dian A.....)

Pewawancara


Christarius Ervan Rifaldo

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Senin tanggal 12 bulan Des. Tahun 2022 telah dilaksanakan wawancara penelitian tentang "Sumbangan Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak di Paroki St. Cornelius Madiun" antara:

Nama Pewawancara : Christarius Ervan Rifaldo

NPM : 182960

Kampus : STKIP Widya Yuwana

Keluarga Kristiani/Pasangan Suami-Istri (Responden):

Nama Pasangan : 1. Kristiana K
2. Lusia K

Pekerjaan : 1. Swasta
2. -

Usia Perkawinan : 10 Tahun

Nama Anak : 1. Arcanisia Michelle Sutadi (8 th)
2. Agnes Gabriella Sutadi (3 th)
3. - (- th)

Lingkungan : Santo Yusuf Wilayah II

Alamat : Jl. Flores No. 17B

Wawancara ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi Program Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Keagamaan Katolik pada STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden (Pasangan Suami/Istri)


(KRISTIANA K)

Pewawancara


Christarius Ervan Rifaldo

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Selasa tanggal 13 bulan Desember Tahun 2022 telah dilaksanakan wawancara penelitian tentang " Sumbangan Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak di Paroki St. Cornelius Madiun" antara:

Nama Pewawancara : Christarius Ervan Rifaldo
NPM : 182960
Kampus : STKIP Widya Yuwana
Keluarga Kristiani/Pasangan Suami-Istri (Responden):
Nama Pasangan : 1. Budi Hery Susanto
2. Lianawati
Pekerjaan : 1. Marketing Sales
2. Guru Tk
Usia Perkawinan : 8 Tahun
Nama Anak : 1. Maximilianus Dave Herliano (.7.th)
2. (....th)
3. (....th)
Lingkungan : St. Yohanes Nambangan Kidul Wilayah 3
Alamat : Jl. Kaswari Kidul no 27 Madiun

Wawancara ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi Program Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Keagamaan Katolik pada STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden (Pasangan Suami/Istri)


(Lianawati)

Pewawancara


Christarius Ervan Rifaldo

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Rabu, tanggal 14..... bulan 12..... Tahun 2022 telah dilaksanakan wawancara penelitian tentang " Sumbangan Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak di Paroki St. Cornelius Madiun" antara:

Nama Pewawancara : Christarius Ervan Rifaldo

NPM : 182960

Kampus : STKIP Widya Yuwana

Keluarga Kristiani/Pasangan Suami-Istri (Responden):

Nama Pasangan : 1. Ignatius R. Rusmarjanto Atmadi
2. Monicha Florentina

Pekerjaan : 1. PMS
2. PMS

Usia Perkawinan : 23 Tahun

Nama Anak : 1. Silvester Aldy Sahjawan Atmadi (22.th)
2. Yustinus Yendy Infawan Atmadi (17.th)
3. Dionisius Ferdy Sahjawan Atmadi (9.th)

Lingkungan : St. Cecilia Taman Wilayah IV

Alamat : Perum Griya Salak Blok D.14 Madiun

Wawancara ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi Program Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Keagamaan Katolik pada STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden (Pasangan Suami/Istri)


(Ignatius R. Rusmarjanto Atmadi)

Pewawancara


Christarius Ervan Rifaldo

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Selasa, tanggal 12 bulan 12 Tahun 2022 telah dilaksanakan wawancara penelitian tentang " Sumbangan Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Sarana Pembinaan Iman Anak di Paroki St. Cornelius Madiun" antara:

Nama Pewawancara : Christarius Ervan Rifaldo

NPM : 182960

Kampus : STKIP Widya Yuwana

Keluarga Kristiani/Pasangan Suami-Istri (Responden):

Nama Pasangan : 1. Telesarius Suwanto
2. Maria Theresia Wury Handayani

Pekerjaan : 1. Karyawan Pengadila Militer Madiun
2. Karyawan Rm. Santa Clara Madiun

Usia Perkawinan : 20 Tahun

Nama Anak : 1. Anisa Hyacintha Leluni (19 th)
2. Alexander Ryan Anthony (14 th)
3. Clara Andraya Ory (8 th)

Lingkungan : Santa Caecilia Wilayah II

Alamat : Jl. Caturm No. 33 Taman - Madiun

Wawancara ini dilakukan dalam rangka penyusunan Skripsi Program Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Keagamaan Katolik pada STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden (Pasangan Suami/Istri)


(Maria Theresia Wury)

Pewawancara


Christarius Ervan Rifaldo

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Responden 1 : Pak Y. Ervan

Lingkungan : St. Sisilia

A. Doa bersama dalam keluarga	
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1	Apa yang anda mengerti tentang doa bersama dalam keluarga? Doa yang dilakukan bersama-sama antara bapak, ibu dan anak ataupun orang yang didalam lingkup keluarga
2	Menurut anda apa macam dan bentuk doa bersama dalam keluarga? Yang selama ini saya lakukan bersama keluarga, sepertihalnya saat berangkat kesekolah ayah adan anak berdoa bapakami, akupercaya, doa malaykat Tuhan. Anak saya mulai dari Tk sudah di ajarkan sampai kelas 3. Doa yang sebatas formal yang biasa di ajarkan olehtua biasanya doa sebelum dan sesudah makan, sebelum tidur.
3	Menurut anda apa maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga? Maksudnya kita mengajarkan kepada diri kita sendiri, kepada anggota keluarga bagaimana cara kita bersekutu dalam lingkungan yang kecil terutama mengajarkan kepada anak untuk bersekutu dengan Tuhan. Tujuannya agar anak lebih mengenal Tuhan dari dirinya sendiri, dari keluarga, dari lingkungan disekitarnya
4	Menurut anda apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga? Bagaimana orangtua mengajarkan tentang ketaatan berdoa, sebab doa bukan merupakan suatu kewajiban tetapi wujud kerinduan kepada Tuhan. Untuk anak usia dini diajarkan untuk bersyukur dulu agar mengerti apa itu doa sepertihalnya kita berterimakasih atas apa yang telah di terima hingga saat ini. Inti dari semua kehidupan duniawi dalam pengertian pendidikan bagi saya dipaksa akan terbiasa, anak dipaksa untuk berdoa dia akan terpaksa untuk berdoa setelah dewasa akan terbiasa.
B. Pembinaan iman anak	
5	Menurut anda apakah pembinaan iman anak itu? Pembinaan iman anak adalah sebuah cara bagaimana kita mendidik anak untuk taat kepada Tuhan, taat kepada orangtua, kepada orang yang lebih tua dan orang-orang yang disekitarnya. Membina iman anak juga untuk hormat kepada alam sekitarnya, sebab selama ini pembinaan iman anak yang dibicarakan hubungan kita secara fertikal (bapak dan ibuk) namun dalam ajaran Gereja katolik juga bagaimana kita harus menghargai lingkungan dan alam yang ada disekitar kita.
6	Menurut anda apa tujuan pembinaan iman anak? Tujuannya sianak setelah dewasa, mereka lebih mengenal kehidupan diluar dimana sianak bisa hidup seturut dengan ajaran-ajaran iman katolik, bagaimana dia berhubungan dengan orang yang disekitarnya agar paling

	tidak dia tidak menyimpang dari ajaran-ajaran agama katolik, dalam fersi universal ajaran-ajaran Tuhan yang maha Esa.
7	<p>Menurut anda apa bentuk-bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga itu?</p> <p>Yang saya lakukan dalam keluarga saya pertama bangun pagi walupun gak sempat doa minimal tanda salib sebagai wujud syukur bahwa kita masih diberikesehatan, diberi rezeki, diberi kebahagiaan dan sejahtera dengan orang yang ada disekitar kita. Sianak diajarkan untuk ikut terlibat dalam BIAK kebetulan sianak senak ikut BIAK. Bila ada temanya disini atau ada makanan dia berbagai dengan temanya. Berhubungan dengan alam di sekitarnya sianak berani merawan, menyirami, merawat hewan yang dternak di belakang rumah. tidak harus hal-hal besar yang orangtua ajarkan namun hal-hal hal kecil juga berguna bagi anak.</p>
8	<p>Menurut anda nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam pembinaan iman anak?</p> <p>Sianak lebih mengerti bagaimana dia bisa hidup dengan sesamanya, sianak pun lebih mengerti menghargai dan merawat nikmat Tuhan yang telah dia terima. Nilainya terkadang orangtua juga belajar kepada anak misalnya sianak berbagi dengan sesamanya, ternyata anak bisa baik kepada sesamanya. Misalnya sianak marah kepada temanya sebagai orangtua harus sabar. Nilai-nilai sederhanaana yang timbul wujud ketekunan lebih belajar dan berdoa lebih giat. Bila saat perjalanan dan sudah jam 12 rang tua lupa untuk berdoa malaykat Tuhan, sianak akan mengingatkan. Dalam pembinaan iman anak juga anak bisa belajar untuk bersyukur dengan apa yang ada (apa yang telah dimiliki).</p>
C. Doa bersama dalam keluarga sebagai sarana pembinaan iman anak	
9	<p>Apakah yang dapat anda jelaskan bahwa kegiatan doa bersama dalam keluarga sebagai sarana untuk membina iman anak?</p> <p>Doa bersama menumbuhkan iman anak, karena ketika siorangtua berbua salah, atau sesuatu yang tidak sesuai dengan anak, anak mengingatkan. Contoh bila lupa berdoa anak mengingatkan berdoa terlebih dahulu, mau pergi, mau makan. Kadang kala orangtua lupa anak menjadi pengingat bagi orangtua. Sebagai orangtua mau tidak mau menerima masukan dari anak karena belum tentu orangtua itu pasti benar. Kebenaran hanya milik Tuhan, kita juga harus mau belajar dari anak.</p>
10	<p>Apa yang anda harapkan dengan adanya kebiasaan doa bersama dalam keluarga?</p> <p>Saya berharap iman anak bisa bertumbuh kembang, lebih bagus, lebih baik dan dia dalam kehidupannya nanti bisa lebih baik dari pada kita sebagai orangtua.</p>

Nama Responden 2 : Pak Cendy

Lingkungan : St. Maria Nambangan Los

A. Doa bersama dalam keluarga	
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1	Apa yang anda mengerti tentang doa bersama dalam keluarga? Dalam ajaran Gereja katolik, kita mencontoh seperti keluarga Nazaraet, dimana keluarga Nazaret hidup bersama didalam keluarga kudus.
2	Menurut anda apa macam dan bentuk doa bersama dalam keluarga? Doa syukur, doa novena, doa rosario.
3	Menurut anda apa maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga? Tujuannya menjadi satukesatuan dalam keluarga yang kudus.
4	Menurut anda apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga? Nilai yang terdapat dalam doa bersama adalah nilai syukur, persekutuan dan selalu melakukan doa bersama setiap harinya
B. Pembinaan iman anak	
5	Menurut anda apakah pembinaan iman anak itu? Menumbuhkan iman anak, mempertebal iman anak
6	Menurut anda apa tujuan pembinaan iman anak? Tujuannya iman anak semakin teguh
7	Menurut anda apa bentuk-bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga itu? Doa bersama, membaca kitab suci, mengikuti perayaan Ekaristi
8	Menurut anda nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam pembinaan iman anak? Tumbuh cintakasih
C. Doa bersama dalam keluarga sebagai sarana pembinaan iman anak	
9	Apakah yang dapat anda jelaskan bahwa kegiatan doa bersama dalam keluarga sebagai sarana untuk membina iman anak? Di dalam doa bersama kita dapat mencontoh keluarga nazaret, menjadi keluarga yang kudus, kita bisa mendidik anak kita agar anak kita bisa memandang bunda maria, santo Yusuf dan Tuhan Yesus.
10	Apa yang anda harapkan dengan adanya kebiasaan doa bersama dalam keluarga? Iman dalam keluarga semakin tebal, keluarga kita bisa menjadi mendekati keluarga yang kudus.

Nama Responden 3 : Aprilia E. W.

Lingkungan : St. Carolus Boromeus

A. Doa bersama dalam keluarga	
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1	Apa yang anda mengerti tentang doa bersama dalam keluarga? Doa bersama dalam keluarga adalah doa yang di doakan bersama oleh orangtua dan anak.
2	Menurut anda apa macam dan bentuk doa bersama dalam keluarga? Doa bersama dalam keluarga bisa dilakukan dalam bentuk contoh doa makan malam yang paling sederhana, doa rosario, doa arwah untuk keluarga yang sudah tiada dan doa sebelum melakukan perjalanan jauh ke luar kota.
3	Menurut anda apa maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga? Yang pasti untuk memohon berkat Tuhan atas kesehatan atau rejeki yang diberikan kepada kami. Selain itu untuk rejeki yang diberikan kepada kami. Selain itu untuk membiasakan diri agar makin dekat dengan Tuhan, melatih anak-anak untuk rajin berdoa.
4	Menurut anda apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga? Nilai dalam pembentukan iman katolik yang lebih baik. Kami belajar untuk selalu berdoa memohon pada Tuhan.
B. Pembinaan iman anak	
5	Menurut anda apakah pembinaan iman anak itu? Pembinaan iman adalah proses yang harus dilakukan oleh kedua orangtua sejak dini.
6	Menurut anda apa tujuan pembinaan iman anak? Bertujuan untuk membentuk iman anak agar bisa menjadi pribadi yang baik sesuai dengan ajaran katolik
7	Menurut anda apa bentuk-bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga itu? Dimulai dari doa sebelum makan, sebelum tidur, dan kegiatan doa bersama keluarga
8	Menurut anda nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam pembinaan iman anak? Nilai secara syukur, pasti anak akan lebih bersyukur bahwa Tuhan selalu ada dan menyertai mereka dimanapun dan apa yang mereka lakukan.
C. Doa bersama dalam keluarga sebagai sarana pembinaan iman anak	
9	Apakah yang dapat anda jelaskan bahwa kegiatan doa bersama dalam

	<p>keluarga sebagai sarana untuk membina iman anak? Dengan doa bersama anak menjadi lebih mengerti tata cara berdoa yang benar. Dari ayat atau bacaan, mereka bisa memetik nilai positif yang disampaikan Tuhan.</p>
10	<p>Apa yang anda harapkan dengan adanya kebiasaan doa bersama dalam keluarga? Saya ingin kebiasaan doa bersama menjadi hal yang akan dilakukan secara terus menerus. Bisa mempererat kebersamaan walaupun doa secara sederhana. Membuat kami selalu ingat untuk bersyukur atas rahmat Tuhan dalam hidup ini.</p>

Nama Responden 4 : Ibuk Erika Susy Handayana

Lingkungan : St. Albertus

A. Doa bersama dalam keluarga	
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1	<p>Apa yang anda mengerti tentang doa bersama dalam keluarga? Doa yang dilakukan bersama-sama dengan anggota keluarga itu, baik bersama-sama orangtua, ayah, ibu dan anak.</p>
2	<p>Menurut anda apa macam dan bentuk doa bersama dalam keluarga? Doa sebelum makan dan sesudah makan, sebelum tidur dan sesudah tidur biasanya itu yang saya lakukan bersama dengan anak-anak.</p>
3	<p>Menurut anda apa maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga? Menurut saya, satu memupuk kebersamaan, lalu bila doa dilakukan bersama maka akan merasa terjamah.</p>
4	<p>Menurut anda apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga? Nilai yang terdapat adalah nilai kesetiaan, saling menguatkan, nilai syukur.</p>
B. Pembinaan iman anak	
5	<p>Menurut anda apakah pembinaan iman anak itu? Memupuk rasa kecintaan kita kepada Tuhan dan Gereja, kecintaan anak-anak kepada Tuhan dan Gereja.</p>
6	<p>Menurut anda apa tujuan pembinaan iman anak? Agar anak lebih mengenal Tuhan, harapan saya imanya semakin kuat.</p>
7	<p>Menurut anda apa bentuk-bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga itu? Situasi di keluarga saya, biasanya doa bersama. Doa yang biasanya saya</p>

	doakan ialah doa rosario.
8	<p>Menurut anda nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam pembinaan iman anak?</p> <p>Nilai yang terkandung adalah nilai ucapan syukur kepada Tuhan, nilai kebersamaan dalam keluarga.</p>
C. Doa bersama dalam keluarga sebagai sarana pembinaan iman anak	
9	<p>Apakah yang dapat anda jelaskan bahwa kegiatan doa bersama dalam keluarga sebagai sarana untuk membina iman anak?</p> <p>Dalam keluarga saya biasanya sebelum makan, sebelum keluar rumah harus berdoa dulu entah dalam hati atau bersuara harus berdoa terlebih dahulu. Doa yang saya anjurkan adalah doa bapa kami, doa salam maria dan doa seponatan. Saat malam hari saya selalu mengajak berdoa bersama dengan anak-anak. hubungan kita dengan Tuhan merupakan relasi, oleh sebab itu harus berdoa entah sebelum tidur, sebelum makan harus berdoa.</p>
10	<p>Apa yang anda harapkan dengan adanya kebiasaan doa bersama dalam keluarga?</p> <p>Harapan saya, anak-anak lebih mengenal Tuhan, bertumbuh dalam iman, sampai akhir hayatnya tetap dalam nama Yesus. sebab anak saya yang pertama sekolah dinegri, banyak yang beragama muslim, oleh sebab itu harapan saya anak saya terus dijalan Yesus hingga akhir.</p>

Nama Responden 5 : Fransisca Cie Narti

Lingkungan : St. Sisilia

A. Doa bersama dalam keluarga	
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1	<p>Apa yang anda mengerti tentang doa bersama dalam keluarga?</p> <p>Doa bersama adalah doa dengan anggota keluarga yang tinggal serumah.</p>
2	<p>Menurut anda apa macam dan bentuk doa bersama dalam keluarga?</p> <p>Macam dan bentuk doa bersama dalam keluarga doa malam, doa syukur, doa sebelum makan.</p>
3	<p>Menurut anda apa maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga?</p> <p>Maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga untuk mempererat hubungan atau memperdalam iman dalam keluarga.</p>
4	<p>Menurut anda apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga?</p>

	Nilai-nilai yang terkandung adalah kebersamaan, memberi contoh atau membimbing anak dalam doa.
B. Pembinaan iman anak	
5	Menurut anda apakah pembinaan iman anak itu? Pembinaan iman anak itu mengenalkan nilai-nilai ajaran Tuhan Yesus sesuai sabda Allah.
6	Menurut anda apa tujuan pembinaan iman anak? Tujuan pembinaan iman anak sebagai pedoman hidup.
7	Menurut anda apa bentuk-bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga itu? Bentuk-bentuk pembinaan iman anak mendampingi atau memberi pengertian saat membaca kitab Suci.
8	Menurut anda nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam pembinaan iman anak? Membuat anak-anak lebih mengenal Tuhan Yesus dengan cara yang menyenangkan, dengan begitu anak akan mengerti akan nilai cintakasih untuk mengasihi sesama sepertihanya Yesus sendiri
C. Doa bersama dalam keluarga sebagai sarana pembinaan iman anak	
9	Apakah yang dapat anda jelaskan bahwa kegiatan doa bersama dalam keluarga sebagai sarana untuk membina iman anak? Doa bersama dalam keluarga sebagai cara paling sederhana dalam keluarga saya untuk membina anak dalam mengenal Yesus.
10	Apa yang anda harapkan dengan adanya kebiasaan doa bersama dalam keluarga? Harapan saya, anak Tumbuh berkembang sesuai ajaran Tuhan Yesus.

Nama Responden 6 : Ibu Lucina Dian Anggraini

Lingkungan : St. Sisilia

A. Doa bersama dalam keluarga	
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1	Apa yang anda mengerti tentang doa bersama dalam keluarga? Doa bersama adalah doa bersama anggota keluarga yang terdiri dari orangtua, adik dan kakak.
2	Menurut anda apa macam dan bentuk doa bersama dalam keluarga? Menurut saya doa malam dan doa makan.

3	Menurut anda apa maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga? Tujuannya mempersatukan hubungan keluarga
4	Menurut anda apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga? Nilai yang terkandung adalah nilai kebersamaan
B. Pembinaan iman anak	
5	Menurut anda apakah pembinaan iman anak itu? Menurut saya, mendampingi anak, tumbuh dan berkembang sesuai iman kita.
6	Menurut anda apa tujuan pembinaan iman anak? Supaya iman anak semakin tumbuh dan berkembang kepada Allah
7	Menurut anda apa bentuk-bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga itu? Doa bersama, pergi ke Gereja bersama, membaca kita Suci
8	Menurut anda nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam pembinaan iman anak? Nilai yang terkandung adalah cinta kasih antar keluarga dan kebersamaan.
C. Doa bersama dalam keluarga sebagai sarana pembinaan iman anak	
9	Apakah yang dapat anda jelaskan bahwa kegiatan doa bersama dalam keluarga sebagai sarana untuk membina iman anak? Yang terjadi adalah mengajari anak supaya tekun dan rajin berdoa
10	Apa yang anda harapkan dengan adanya kebiasaan doa bersama dalam keluarga? Saya berharap bahwa bisa menumbuhkan cintakasih dan iman pada anak

Nama Responden 7 : Pak Kristendi

Lingkungan : St. Yusuf

A. Doa bersama dalam keluarga	
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1	Apa yang anda mengerti tentang doa bersama dalam keluarga? Kalau yang saya mengerti doa bersama dalam keluarga itu kumpul bersama anak, bersama istri berdoa bersama
2	Menurut anda apa macam dan bentuk doa bersama dalam keluarga? Karena yang bisa kami lakukan disaat makan malam dan tidur.
3	Menurut anda apa maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga? Maksud doa bersama untuk kebersamaan. Ayah, istri, anak untuk terus bersama-sama. Tujuannya untuk mengenalkan anak kepada Tuhan.
4	Menurut anda apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam kebiasaan

	<p>doa bersama dalam keluarga? Nilai-nilai yang terkandung yang pertama adalah kebersamaan, yang kedua mengenalkan anak-anak kepada sang pencipta.</p>
<p>B. Pembinaan iman anak</p>	
5	<p>Menurut anda apakah pembinaan iman anak itu? Pembinaan iman anak secara luasnya agar anak tau bahwa kita itu ciptaan, ada yang menciptakan. Agar mereka tahu bahwa kita ini adalah ciptaan Tuhan.</p>
6	<p>Menurut anda apa tujuan pembinaan iman anak? Anak agar mempunyai pondasi, agar dia Tahu bahwa Tuhan itu seperti apa. Pondasinya seperti itu.</p>
7	<p>Menurut anda apa bentuk-bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga itu? Bentuk-bentuk pembinaan iman berdoa, harmonisasi dalam keluarga, komunikasi dalam keluarga, membaca kitab suci, mengikuti BIAK, mengenalkan sosok dalam alkitab.</p>
8	<p>Menurut anda nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam pembinaan iman anak? Mengenalkan anak kepada sang penciptanya, yaitu Tuhan. Biar dia tahu bahwa dalam keluarga adalah contoh terkecil kalau ingin tahu Tuhan seperti apa, contoh terkecilnya dari kami orangtua ini mengasihi sesama teman dan berkumpul bersama keluarga.</p>
<p>C. Doa bersama dalam keluarga sebagai sarana pembinaan iman anak</p>	
9	<p>Apakah yang dapat anda jelaskan bahwa kegiatan doa bersama dalam keluarga sebagai sarana untuk membina iman anak? Bagi saya pondasinya agar mereka sadar dulu. Mereka sadar bahwa ada yang menciptakan. Biasanya kami orangtua pulang pukul 18:00/19:00, jadi kami baru bisa kumpul pada saat makan malam. Namun kami selalu berusaha untuk kumpul bersama saat malam hari untuk berdoa.</p>
10	<p>Apa yang anda harapkan dengan adanya kebiasaan doa bersama dalam keluarga? Yang saya harapkan adalah kebersamaan. Dalam kebersamaan adalah kekuatan dalam keluarga. Kami mengenal pasangan saya, bergitu juga pasangan saya mengenal saya, orangtua juga bisa lebih dekat mengenal anak.</p>

Nama Responden 8 : Ibu Linawati

Lingkungan : St Yohanes Nambangan

A. Doa bersama dalam keluarga	
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1	Apa yang anda mengerti tentang doa bersama dalam keluarga? Menurut saya doa bersama dalam keluarga artinya kita berbicara mengajak keluarga kita untuk bercakap-cakap dengan Tuhan. Membiasakan kebiasaan doa bagi keluarga kita, baik untuk kesehatan kita, kelancaran rezeki itu yang dimaksud dengan doa bersama.
2	Menurut anda apa macam dan bentuk doa bersama dalam keluarga? Doa yang biasa kami lakukan adalah doa mau makan, doa mau tidur memohon berkat perlindungan kita bersyukur atas rezeki yang telah kita terima pada hari ini, kita juga memohon berkat dan rahmat kesehatan untuk besoknya supaya kita bisa beraktifitas kembali.
3	Menurut anda apa maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga? Maksud kita memiliki tujuan, saat kita berdoa wujud kita bersyukur, kita mohon rahmat. Tujuan kami berdoa untuk membiasakan anak-anak, dan juga agar dalam keluarga kita nyaman, damai.
4	Menurut anda apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga? Nilai yang terkandung adalah nilai persekutuan antara anggota keluarga, nilai kebersamaan. Nilai-nilai agama pasti kita dapatkan.
B. Pembinaan iman anak	
5	Menurut anda apakah pembinaan iman anak itu? Pembinaan iman itu bagaimana caranya kita menanamkan iman anak yaitu iman katolik sejak dini. Kita membekali anak, kita membiasakan sejak kecil berdoa otomatis maka anak akan juga bisa melakukan doa secara sendiri. pembinaan iman anak itu akan terbentuk dan akan lebih mudah bila dimulai sejak kecil.
6	Menurut anda apa tujuan pembinaan iman anak? Tujuannya adalah supaya anak-anak kita mendapatkan pembekalan iman terutama iman katolik, agar anak terbiasa dengan cara hidup iman katolik, setidaknya anak-anak kita memiliki pedoman dan ada banyak ajaran kebaikan-kebaikan bila kita orangtua memberitahu kepada anak bahwa dasarnya dari Tuhan, sebab anak lebih mudah mengerti.
7	Menurut anda apa bentuk-bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga itu? Bisanya bila di keluarga saya pembinaan iman itu kami lakukan dengan

	mebiasakan-membiasakan dengan berdoa.
8	<p>Menurut anda nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam pembinaan iman anak?</p> <p>Anak itu akan mendapatkan nilai-nilai ketekunan, kebersamaan. Nilai-nilai tersebut bisa di berikan oleh orangtua kepada anak atau didapat anak dari orang tua dengan cara mendengar, menyanyi lagu rohani.</p>
C. Doa bersama dalam keluarga sebagai sarana pembinaan iman anak	
9	<p>Apakah yang dapat anda jelaskan bahwa kegiatan doa bersama dalam keluarga sebagai sarana untuk membina iman anak?</p> <p>Menurut saya kegiatan doa bersama itu penting, memang pembiasaan pertama kali yang didapat oleh anak dari keluarga. Bila dari keluarga sudah mendapatkan iman itu maka anak tinggal melanjutkan iman tersebut.</p>
10	<p>Apa yang anda harapkan dengan adanya kebiasaan doa bersama dalam keluarga?</p> <p>Yang saya harapkan menjadi keluarga dengan doa bersama semakin harmonis, damai, rukun, tidak banyak godaan, tetap bersyukur dalam keladaan apapun, setelah kita beraktifitas menyempatkan diri untuk berdoa. kebiasaan-kebiasaan doa tersebut sangatlah penting dalam keluarga untuk menjalin keharmonisan, kedamaian dalam keluarga.</p>

Nama Responden 9 : Pak Admadi

Lingkungan : St. Sisilia

A. Doa bersama dalam keluarga	
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1	<p>Apa yang anda mengerti tentang doa bersama dalam keluarga?</p> <p>Keluarga adalah bagian gereja terkecil. Doa bersama dalam keluarga merupakan bentuk kehdiupan atau aktifitas kegiatan gereja kecil untuk bersyukur, memuji kemuliaan Tuhan, bertobat dan memohon.</p>
2	<p>Menurut anda apa macam dan bentuk doa bersama dalam keluarga?</p> <p>Macam dan bentuk doa bersama dalam keluarga yaitu doa malam bersama, doa bersama di tempat ziarah goa Maria, doa bersama di Gereja saat Missa Kudus.</p>
3	<p>Menurut anda apa maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga?</p> <p>Maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga yaitu dimana ada dua orang atau lebih berkumpul untuk berdoa bersama, maka Aku (Tuhan) akan hadir, kebersamaan dalam keluarga membentuk keluarga menjadi</p>

	lebih dekat, doa bersama secara rutin akan membuat kita menjadi disiplin waktu untuk kehidupan kita.
4	<p>Menurut anda apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga?</p> <p>Nilai yang terkandung dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga adalah nilai kebersamaan, nilai pelayanan, nilai syukur dalam keluarga.</p>
B. Pembinaan iman anak	
5	<p>Menurut anda apakah pembinaan iman anak itu?</p> <p>Pembinaan iman anak merupakan pembentukan anak agar mengenal Tuhan secara personal, pembinaan iman anak merupakan tanggung jawab dari orangtua.</p>
6	<p>Menurut anda apa tujuan pembinaan iman anak?</p> <p>Tujuan pembinaan iman anak yaitu anak bisa memahami iman kepada Tuhan menurut akal dan budaya, dan anak bisa melaksanakan cinta kasih Allah.</p>
7	<p>Menurut anda apa bentuk-bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga itu?</p> <p>Bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga adalah doa bersama, mengikuti Missa Kudus dihari Minggu, berdoa dan ziarah ke goa Maria, mengikuti kegiatan BIAK, anak di bimbing dalam kehidupan sehari-hari.</p>
8	<p>Menurut anda nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam pembinaan iman anak?</p> <p>Nilai yang terkandung dalam pembinaan iman anak adalah nilai cinta kasih, nilai disiplin dan nilai kebersamaan.</p>
C. Doa bersama dalam keluarga sebagai sarana pembinaan iman anak	
9	<p>Apakah yang dapat anda jelaskan bahwa kegiatan doa bersama dalam keluarga sebagai sarana untuk membina iman anak?</p> <p>Dengan doa bersama dalam keluarga, iman anak akan terbentuk, karena anak menjadi terbiasa untuk berdoa, memimpin doa, serta semakin dekat dengan Tuhan. Anak akan menyerahkan hidupnya kepada Tuhan untuk memohon perlindungan dan Berkah Tuhan.</p>
10	<p>Apa yang anda harapkan dengan adanya kebiasaan doa bersama dalam keluarga?</p> <p>Harapan saya dengan adanya kebiasaan doa bersama dalam keluarga adalah dalam keluarga semakin saling mencintai, dalam keluarga anggota keluarga semakin besar imanya, bisa menjadi keluarga teladan yang menjadi garam dalam lingkungan di sekitarnya, lingkungan disekitarnya bisa menjadi tertarik untuk menjadi pengikut Tuhan Yesus.</p>

Nama Responden 10 : Ibu Maria Theresia Wury Handayani

Lingkungan : St. Sisilia

A. Doa bersama dalam keluarga	
NO	Pertanyaan dan Jawaban
1	Apa yang anda mengerti tentang doa bersama dalam keluarga? Menurut saya doa bersama adalah doa yang diucapkan serta memanjatkan doa secara bersama-sama dengan seluruh anggota yang ada dalam keluarga
2	Menurut anda apa macam dan bentuk doa bersama dalam keluarga? Yang keluarga kami tahu bentuk doa bersama dalam keluarga adalah doa yang terdapat pada Puji Syukur khususnya doa untuk lingkup keluarga, dan doa spontan, sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang kami alami.
3	Menurut anda apa maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga? Tujuan kami berdoa bersama dalam keluarga adalah mengucapkan syukur semua yang Tuhan beri, menyapa Tuhan lewat doa, berkomunikasi dengan Tuhan agar semakin ingat serta lebih dekat, kebersamaan untuk memuliakan Tuhan.
4	Menurut anda apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga? Nilai yang terkandung dalam kebiasaan berdoa bersama dalam keluarga adalah menghadirkan Tuhan dalam keluarga, lebih bisa merasakan syukur atas berkat Tuhan dalam bentuk apapun, lebih bisa memepererat, memperkuat satu sama lain dalam keluarga, menumbuhkan iman, berkembang lebih baik setiap harinya.
B. Pembinaan iman anak	
5	Menurut anda apakah pembinaan iman anak itu? Pembinaan iman anak adalah mengenalkan dan mengajarkan kehidupan kristiani kepada anak semenjak usia dini, sehingga anak mengenal nilai-nilai kristiani.
6	Menurut anda apa tujuan pembinaan iman anak? Membentuk iman anak sejak usia dini untuk mengenal nilai-nilai kristiani lebih mendalam.
7	Menurut anda apa bentuk-bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga itu? Bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga adalah mengajark berdoa bersama, mengajak ke Gereja, mendorong anak untuk ikut kegiatan Gereja (misdinar, BIAK, lektor, kor)
8	Menurut anda nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam pembinaan iman anak?

	Membentuk karakter anak menjadi pribadi yang mengutamakan Allah dan perintah-perintah orangtua. Anak belajar untuk jujur dan terbuka kepada orangtua.
C. Doa bersama dalam keluarga sebagai sarana pembinaan iman anak	
9	<p>Apakah yang dapat anda jelaskan bahwa kegiatan doa bersama dalam keluarga sebagai sarana untuk membina iman anak?</p> <p>Kegiatan doa bersama dalam keluarga sangat penting bagi iman anak karena dapat membentuk iman anak untuk menjadi individu yang takut akan Tuhan dan akan menjadi anak yang tidak akan lupa menyembah, bersyukur dan berserah kepada Tuhan tanpa disuruh.</p>
10	<p>Apa yang anda harapkan dengan adanya kebiasaan doa bersama dalam keluarga?</p> <p>Dengan kebiasaan doa bersama diharapkan dapat memupuk kerukunan dan menumbuhkan kehidupan rohani dalam keluarga.</p>

BUKTI FOTO PELAKSANAAN WAWANCARA





CODING DATA

Tabel 1

Pengertian Doa Bersama Dalam Keluarga

Pertanyaan I			
Apa yang anda mengerti tentang doa bersama dalam keluarga?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Doa yang dilakukan bersama-sama antara bapak, ibu dan anak ataupun orang yang didalam lingkup keluarga.	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1a
R2	Dalam ajaran Gereja katolik, kita mencontoh seperti keluarga Nazaraet, dimana keluarga Nazaret hidup bersama didalam keluarga kudus.	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1a
R3	Doa bersama dalam keluarga adalah doa yang di doakan bersama oleh orangtua dan anak.	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1a
R4	Doa yang dilakukan bersama-	Doa yang dilakukan	1a

	sama dengan anggota keluarga itu, baik bersama-sama orangtua, ayah, ibu dan anak.	bersama dalam keluarga	
R5	Doa bersama adalah doa dengan anggota keluarga yang tinggal serumah.	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1a
R6	Doa bersama adalah doa bersama anggota keluarga yang terdiri dari orangtua, adik dan kakak.	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1a
R7	Kalau yang saya mengerti doa bersama dalam keluarga itu kumpul bersama anak, bersama istri berdoa bersama	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1a
R8	Menurut saya doa bersama dalam keluarga artinya kita berbicara mengajak keluarga kita untuk bercakap-cakap dengan Tuhan. Membiasakan kebiasaan doa bagi keluarga kita, baik untuk kesehatan kita, kelancaran rezeki itu yang dimaksud dengan doa bersama.	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1d

R9	Keluarga adalah bagian gereja terkecil. Doa bersama dalam keluarga merupakan bentuk kehidupan atau aktifitas kegiatan Gereja kecil untuk bersyukur, memuji kemuliaan Tuhan, bertobat dan memohon.	Bentuk kegiatan Gereja kecil	1b
R10	Menurut saya doa bersama adalah doa yang diucapkan serta memanjatkan doa secara bersama-sama dengan seluruh anggota yang ada dalam keluarga	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	1a

Indek

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
1a	Doa yang dilakukan bersama dalam keluarga	9	R1, R2, R3, R4, R5, R6,R7, R8, R10
1b	Bentuk kegiatan Gereja kecil (keluarga)	1	R9

Resume

Dari pernyataan diatas, terdapat sembilan (9) responden yang menyatakan bahwa pengertian doa bersama dalam keluarga adalah kegiatan yang dilakukan bersama dalam keluarga. Satu (1) responden yang menyatakan bahwa pengertian doa bersama dalam keluarga adalah bentuk kegiatan dalam Gereja kecil (keluarga).

Tabel 2**Macam dan Bentuk Doa Bersama Dalam Keluarga**

Pertanyaan 2			
Menurut anda apa macam dan bentuk Doa Bersama Dalam Keluarga?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Yang selama ini saya lakukan bersama keluarga, seperti halnya saat berangkat kesekolah ayah dan anak berdoa bapakami, akupercaya, doa Malaikat Tuhan. Anak saya mulai dari Tk sudah di ajarkan sampai kelas 3. Doa yang sebatas formal yang biasa di ajarkan oleh orangtua	Doa dasar	2a
		Doa harian	2b

	biasanya doa sebelum dan sesudah makan, sebelum tidur.		
R2	Doa syukur, doa novena, doa rosario.	Doa dasar	2a
		Doa devosi	2c
R3	Doa bersama dalam keluarga bisa dilakukan dalam bentuk contoh doa makan malam yang paling sederhana, doa rosario, doa arwah untuk keluarga yang sudah tiada dan doa sebelum melakukan perjalanan jauh ke luar kota.	Doa dasar	2a
		Doa devosi	2c
		Doa harian	2b
R4	Doa sebelum makan dan sesudah makan, sebelum tidur dan sesudah tidur biasanya itu yang saya lakukan bersama dengan anak-anak.	Doa harian	2b
R5	Macam dan bentuk doa bersama dalam keluarga doa malam, doa syukur, doa sebelum makan.	Doa harian	2b

R6	Menurut saya doa malam dan doa makan.	Doa harian	2b
R7	Karena yang bisa kami lakukan disaat makan malam dan tidur.	Doa harian	2b
R8	Doa yang biasa kami lakukan adalah doa mau makan, doa mau tidur memohon berkat perlindungan kita bersyukur atas rezeki yang telah kita terima pada hari ini, kita juga memohon berkat dan rahmat kesehatan untuk besoknya supaya kita bisa beraktifitas kembali.	Doa harian	2b
R9	Macam dan bentuk doa bersama dalam keluarga yaitu doa malam bersama, doa bersama di tempat ziarah goa Maria, doa bersama di Gereja saat Missa Kudus.	Doa harian	2b
		Doa liturgis	2d
		Doa devosi	2c

R10	Yang keluarga kami tahu bentuk doa bersama dalam keluarga adalah doa yang terdapat pada Puji Syukur khususnya doa untuk lingkup keluarga, dan doa spontan, sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang kami alami.	Doa harian	2b
-----	--	------------	----

Indek

Kode	Kata Kunci	jumlah	Responden
2a	Doa dasar	3	R1, R2, R3
2b	Doa harian	9	R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10
2c	Doa devosi	3	R2, R3, R9
2d	Doa liturgis	1	R9

Resume

Sebanyak sembilan (9) responden menyatakan bahwa macam dan bentuk doa bersama adalah doa dasar. Terdapat tiga (3) responden menyatakan bahwa macam dan bentuk doa bersama adalah doa harian. Menyusul selanjutnya

terdapat tiga (3) responden menyatakan bahwa macam dan bentuk doa bersama adalah doa devosi. Satu (1) responden menyatakan bahwa macam dan bentuk doa bersama adalah doaliturgis.

Tabel 3

Maksud dan Tujuan Doa Bersama Dalam Keluarga

Pertanyaan 3			
Menurut anda apa maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Maksudnya kita mengajarkan kepada diri kita sendiri, kepada anggota keluarga bagaimana cara kita bersekutu dalam lingkungan yang kecil terutama mengajarkan kepada anak untuk bersekutu dengan Tuhan. Tujuannya agar anak lebih mengenal Tuhan dari dirinya sendiri, dari keluarga, dari lingkungan disekitarnya	Membangun relasi antara keluarga dan Allah	3a
R2	Tujuannya menjadi satu kesatuan	Doa bersama sarana	3b

	dalam keluarga yang kudus.	satu kesatuan dalam Keluarga.	
R3	Yang pasti untuk memohon berkat Tuhan atas kesehatan atau rejeki yang diberikan kepada kami. Selain itu untuk rejeki yang diberikan kepada kami. Selain itu untuk membiasakan diri agar makin dekat dengan Tuhan, melatih anak-anak untuk rajin berdoa.	Doa bersama sarana bersyukur	3c
R4	Menurut saya, satu memupuk kebersamaan, lalu bila doa dilakukan bersama maka akan merasa terjamah.	Doa bersama memupuk kebersamaan	3d
R5	Maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga untuk mempererat hubungan atau memperdalam iman dalam keluarga.	Doa bersama memupuk kebersamaan	3d
R6	Tujuannya mempersatukan hubungan keluarga	Doa bersama sarana satu kesatuan dalam Keluarga.	3b

R7	Maksud doa bersama untuk kebersamaan. Ayah, istri, anak untuk terus bersama-sama. Tujuannya untuk mengenalkan anak kepada Tuhan.	Doa bersama memupuk kebersamaan	3d
		Membangun relasi antara keluarga dan Allah .	3a
R8	Maksud kita memiliki tujuan, saat kita berdoa wujud kita bersyukur, kita mohon rahmat. Tujuan kami berdoa untuk membiasakan anak-anak, dan juga agar dalam keluarga kita nyaman, damai.	Doa bersama sarana bersyukur	3c
		Membangun relasi antara keluarga dan Allah	3a
R9	Maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga yaitu dimana ada dua orang atau lebih berkumpul untuk berdoa bersama, maka Aku (Tuhan) akan hadir, kebersamaan dalam keluarga membentuk keluarga menjadi lebih dekat, doa bersama secara rutin akan	Membangun relasi antara keluarga dan Allah	3a
		Doa bersama memupuk kebersamaan	3d

	membuat kita menjadi disiplin waktu untuk kehidupan kita.		
R10	Tujuan kami berdoa bersama dalam keluarga adalah mengucapkan syukur semua yang Tuhan beri, menyapa Tuhan lewat doa, berkomunikasi dengan Tuhan agar semakin ingat serta lebih dekat, kebersamaan untuk memuliakan Tuhan.	Doa bersama sarana bersyukur.	3c
		Membangun relasi antara keluarga dan Allah	3a
		Doa bersama memupuk kebersamaan	3d

Indek

Kode	Kata Kunci	jumlah	Responden
3a	Membangun relasi antara keluarga dan Allah	5	R1, R7, R8 R9, R10
3b	Doa bersama sarana satu kesatuan dalam Keluarga.	2	R2, R6
3c	Doa bersama sarana bersyukur	3	R3, R8, R10
3d	Doa bersama memupuk kebersamaan	4	R4, R5, R7,

			R10
<p>Resume</p> <p>Sebanyak lima (5) responde menyatakan bahwa maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga itu adalah membangun relasi antara keluarga dan Allah. Menyusul kemudian terdapat tiga (4) responden menyatakan bahwa maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga itu adalah doa bersama memupuk kebersamaan. Kemudian terdapat tiga (3) responden menyatakan bahwa maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga itu adalah doa bersama bersyukur. Selanjutnya terdapat dua (2) responden menyatakan bahwa maksud dan tujuan doa bersama dalam keluarga itu adalah sarana satu kesatuan dalam keluarga.</p>			

Tabel 4

Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Kebiasaan Doa Bersama Dalam Keluarga

<p>Pertanyaan 4</p> <p>Menurut anda apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga?</p>			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode

R1	<p>Bagaimana orangtua mengajarkan tentang ketaatan berdo'a, sebab do'a bukan merupakan suatu kewajiban tetapi wujud kerinduan kepada Tuhan. Untuk anak usia dini diajarkan untuk bersyukur dulu agar mengerti apa itu do'a sepertihalnya kita berterimakasih atas apa yang telah di terima hingga saat ini. Inti dari semua kehidupan duniawi dalam pengertian pendidikan bagi saya dipaksa akan terbiasa, anak dipaksa untuk berdo'a dia akan terpaksa untuk berdo'a setelah dewasa akan terbiasa.</p>	Nilai syukur	4a
		Nilai pelayanan	4b
R2	<p>Nilai yang terdapat dalam do'a bersama adalah nilai syukur, persekutuan dan selalu</p>	Nilai nilai syukur	4a
		Nilai persekutuan	4c

	melakukan doa bersama setiap harinya	Nilai kesetiaan	4d
R3	Nilai dalam pembentukan iman katolik yang lebih baik. Kami belajar untuk selalu berdoa memohon pada Tuhan.	Nilai syukur	4a
R4	Nilai yang terdapat adalah nilai kesetiaan, saling menguatkan, nilai syukur.	Nilai kesetiaan	4d
		Nilai syukur	4a
R5	Nilai-nilai yang terkandung adalah kebersamaan, memberi contoh atau membimbing anak dalam doa.	Nilai kebersamaan	4e
R6	Nilai yang terkandung adalah nilai kebersamaan	Nilai kebersamaan	4e
R7	Nilai-nilai yang terkandung yang pertama adalah kebersamaan, yang kedua mengenalkan anak-anak kepada sang pencipta.	Nilai kebersamaan	4e
R8	Nilai yang terkandung adalah nilai persekutuan antara anggota keluarga, nilai kebersamaan.	Nilai persekutuan	4b
		Nilai kebersamaan	4c

	Nilai-nilai agama pasti kita dapatkan.		
R9	Nilai yang terkandung dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga adalah nilai kebersamaan, nilai pelayanan, nilai syukur dalam keluarga.	Nilai kebersamaan.	4e
		Nilai pelayanan	4b
		Nilai syukur	4a
R10	Nilai yang terkandung dalam kebiasaan berdoa bersama dalam keluarga adalah menghadirkan Tuhan dalam keluarga, lebih bisa merasakan syukur atas berkat Tuhan dalam bentuk apapun, lebih bisa mempererat, memperkuat satu sama lain dalam keluarga, menumbuhkan iman, berkembang lebih baik setiap harinya.	Nilai syukur	4a
		Nilai persekutuan	4c

Indek

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
4a	Nilai syukur	5	R1, R2, R3, R4, R9
4b	Nilai pelayanan	2	R1, R9
4c	Nilai persekutuan	3	R2,R8,R10
4d	Nilai kesetiaan	2	R2, R4
4e	Nilai kebersamaan	4	R5, R6, R7, R9
Resume <p>Sebanyak lima (5) responden menyatakan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga adalah nilai Syukur. Menyusul kemudian terdapat empat (4) responden menyatakan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga adalah nilai kebersamaan. Sama halnya tiga (3) responden menyatakan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga adalah nilai persekutuan. Kemudian dua (2) responden menyatakan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga adalah pelayanan. Selanjutnya dua (2) responden menyatakan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam kebiasaan doa bersama dalam keluarga adalah nilai kesetiaan.</p>			

Tabel 5

Pengertian Pembinaan Iman Anak

Pertanyaan 5			
Menurut anda apakah Pembinaan iman anak itu?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Pembinaan iman anak adalah sebuah cara bagaimana kita mendidik anak untuk taat kepada Tuhan, taat kepada orangtua, kepada orang yang lebih tua dan orang-orang yang disekitarnya. Membina iman anak juga untuk hormat kepada alam sekitarnya, sebab selama ini pembinaan iman anak yang dibicarakan hubungan kita secara vertikal (bapak dan ibuk) namun dalam ajaran Gereja katolik juga bagaimana kita harus menghargai lingkungan dan alam yang ada disekitar	Pembinaan iman mendidik anak	5a

	kita.		
R2	Menumbuhkan iman anak, mempertebal iman anak	Pembinaan iman anak menumbuh kembangkan iman anak	5b
R3	Pembinaan iman adalah proses yang harus dilakukan oleh kedua orangtua sejak dini.	Pembinaan iman anak di lakukan orangtua sejak dini	5c
R4	Memupuk rasa kecintaan kita kepada Tuhan dan Gereja, kecintaan anak-anak kepada Tuhan dan Gereja.	Memupuk rasa cinta	5d
R5	Pembinaan iman anak itu mengenalkan nilai-nilai ajaran Tuhan Yesus sesuai sabda Allah.	Pembinaan iman anak tempat mengenal nilai-nilai kristiani	5e
R6	Menurut saya, mendampingi anak, tumbuh dan berkembang sesuai iman kita.	Pembinaan iman anak menumbuhkan kembangkan iman anak	5b
R7	Pembinaan iman anak secara luasnya agar anak tau bahwa kita itu ciptaan, ada yang	Pembina iman anak sarana mengenal Tuhan	5f

	menciptakan. Agar mereka tahu bahwa kita ini adalah ciptaan Tuhan.		
R8	Pembinaan iman itu bagaimana caranya kita menanamkan iman anak yaitu iman katolik sejak dini. Kita membekali anak, kita membiasakan sejak kecil berdoa otomatis maka anak akan juga bisa melakukan doa secara sendiri. pembinaan iman anak itu akan terbentuk dan akan lebih mudah bila dimulai sejak kecil.	Pembinaan iman anak tempat mengenal nilai-nilai kristiani	5e
R9	Pembinaan iman anak merupakan pembentukan anak agar mengenal Tuhan secara personal, pembinaan iman anak merupakan tanggung jawab dari orangtua.	Pembinaan iman anak sarana mengenal Tuhan	5f
R10	Pembinaan iman anak adalah mengenalkan dan mengajarkan kehidupan kristiani kepada	Pembinaan iman anak tempat mengenal nilai-nilai kristiani	5e

	anak semenjak usia dini, sehingga anak mengenal nilai-nilai kristiani.		
--	--	--	--

Indek

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
5a	Pembinaan iman mendidik anak	1	R1
5b	Pembinaan iman anak menumbuh kembangkan iman anak	2	R2, R6
5c	Pembinaan iman anak di lakukan orangtua sejak dini	1	R3
5d	Memupuk rasa cinta	1	R4
5e	Pembinaan iman anak tempat mengenal nilai-nilai kristiani	3	R5, R8, R10
5f	Pembina iman anak sarana mengenal Tuhan	2	R7, R9

Resume

Sebanyak tiga (3) responden menyatakan bahwa pembinaan iman anak adalah tempat mengenal nilai-nilai kristiani. Terdapat dua (2) responden menyatakan bahwa pembinaan iman anak adalah menumbuh kembangkan iman anak. menyusul selanjutnya dua (2) responden menyatakan bahwa pembinaan iman anak adalah sarana mengenal Tuhan. Responden yang lain menyatakan pendapat yang berbeda-beda berkaitan dengan pengertian pembinaan iman

anak, antara lain sebagai berikut: tempat mendidik anak (R1), pembinaan iman anak di lakukan orangtua sejak dini (R3), memupuk rasa cinta (R4).

Tabel 6

Tujuan Pembinaan Iman Anak

Pertanyaan 6			
Menurut anda apa tujuan pembinaan iman anak ?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Tujuanya sianak setelah dewasa, mereka lebih mengenal kehidupan diluar dimana sianak bisa hidup seturut dengan ajaran-ajaran iman katolik, bagaimana dia berhubungan dengan orang yang disekitarnya agar paling tidak dia tidak menyimpang dari ajaran-ajaran agama katolik, dalam fersi universal ajaran-ajaran Tuhan yang maha Esa.	Anak dapat menghayati hidup pribadi yang benar dan kudus	6a
	Anak tumbuh dan berkembang dalam iman	6b	

R2	Tujuanya iman anak semakin teguh	Anak tumbuh dan berkembang dalam iman	6b
R3	Bertujuan untuk membentuk iman anak agar bisa menjadi pribadi yang baik sesuai dengan ajaran katolik	Anak dapat menghayati hidup pribadi yang benar dan kudus	6a
R4	Agar anak lebih mengenal Tuhan, harapan saya imanya semakin kuat.	Anak tumbuh dan berkembang dalam iman	6b
R5	Tujuan pembinaan iman anak sebagai pedoman hidup.	Anak dapat menghayati hidup pribadi yang benar dan kudus	6a
R6	Supaya iman anak semakin tumbuh dan berkembang kepada Allah	Anak tumbuh dan berkembang dalam iman	6b
R7	Anak agar mempunyai pondasi, agar dia Tahu bahwa Tuhan itu seperti apa. Pondasinya seperti itu.	Anak belajar menyembah Allah Bapa dalam roh dan kebenaran	6c
R8	Tujuannya adalah supaya anak-anak kita mendapatkan	Anak dapat menghayati hidup	6a

	<p>pembekalan iman terutama iman katolik, agar anak terbiasa dengan cara hidup iman katolik, setidaknya anak-anak kita memiliki pedoman dan ada banyak ajaran kebaikan-kebaikan bila kita orangtua memberitahu kepada anak bahwa dasarnya dari Tuhan, sebab anak lebih mudah mengerti.</p>	<p>pribadi yang benar dan kudus</p> <p>Anak tumbuh dan berkembang dalam iman</p>	<p>6b</p>
R9	<p>Tujuan pembinaan iman anak yaitu anak bisa memahami iman kepada Tuhan menurut akal dan budaya, dan anak bisa melaksanakan cinta kasih Allah.</p>	<p>Anak dapat menghayati hidup pribadi yang benar dan kudus</p>	<p>6a</p>
R10	<p>Membentuk iman anak sejak usia dini untuk mengenal nilai-nilai kristiani lebih mendalam.</p>	<p>Anak dapat menghayati hidup pribadi yang benar dan kudus</p>	<p>6a</p>

Indek

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
6a	Anak dapat menghayati hidup pribadi yang benar dan kudus	6	R1,R3,R5,R8, R9, R10
6b	Anak tumbuh dan berkembang dalam iman	5	1R, R2, R4, R6, R8
6c	Anak belajar menyembah Allah Bapa dalam roh dan kebenaran	1	R7
Resume <p>Sebanyak enam (6) responden menyatakan bahwa tujuan pembinaan iman anak adalah Anak dapat menghayati hidup pribadi yang benar dan kudus. Menyusul kemudian lima (5) responden menyatakan bahwa tujuan pembinaan iman anak adalah Anak dapat menghayati hidup pribadi yang benar dan kudus. Selanjutnya satu (1) responden menyatakan bahwa tujuan pembinaan iman anak adalah iman anak Anak belajar menyembah Allah Bapa dalam roh dan kebenaran</p>			

Tabel 7

Bentuk-bentuk Pembinaan Iman Anak Dalam Keluarga

Pertanyaan 7			
Menurut anda apa bentuk-bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga itu?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Yang saya lakukan dalam keluarga saya pertama bangun pagi walupun gak sempat doa minimal tanda salib sebagai wujud syukur bahwa kita masih diberikesehatan, diberi rezeki, diberi kebahagiaan dan sejahtera dengan orang yang ada disekitar kita. Sianak diajarkan untuk ikut terlibat dalam BIAK kebetulan sianak senak ikut BIAK. Bila ada temanya disini atau ada makanan dia berbagai dengan temanya. Berhubungan dengan	Doa bersama	7a
		Kegiatan BIAK	7b

	alam di sekitarnya sianak berani merawan, menyirami, merawat hewan yang ditenak di belakang rumah. tidak harus hal-hal besar yang orangtua ajarkan namun hal-hal hal kecil juga berguna bagi anak.		
R2	Doa bersama, membaca kitab suci, mengikuti perayaan Ekaristi	Doa bersama	7a
		Membaca kitab suci	7c
		Mengikuti perayaan Ekaristi	7d
R3	Dimulai dari doa sebelum makan, sebelum tidur, dan kegiatan doa bersama keluarga	Doa bersama	7a
R4	Siituasi di keluarga saya, biasanya doa bersama. Doa yang biasanya saya doakan ialah doa rosario.	Doa bersama	7a
R5	Bentuk-bentuk pembinaan iman anak mendampingi atau memberi pengertian saat membaca kitab Suci.	Membaca kitab suci	7c
R6	Doa bersama, pergi ke Gereja	Doa bersama	7a

	bersama, membaca kita Suci	Mengikuti perayaan Ekaristi	7d
		Membaca Kitab Suci	7c
R7	Bentuk-bentuk pembinaan iman berdoa, harmonisasi dalam keluarga, komunikasi dalam keluarga, membaca kitab suci, mengikuti BIAK, mengenalkan sosok dalam alkitab.	Doa bersama	7a
		Membaca Kitab Suci	7c
		Kegiatan BIAK	7b
		Membaca Kitab Suci	7c
R8	Bisanya bila di keluarga saya pembinaan iman itu kami lakukan dengan mebiasakan-membiasakan dengan berdoa.	Doa bersama	7a
R9	Bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga adalah doa bersama, mengikuti Missa Kudus dihari Minggu, berdoa dan ziarah ke goa Maria, mengikuti kegiatan BIAK, anak di bimbing dalam kehidupan sehari-hari.	Doa bersama	7a
		Mengikuti perayaan Ekaristi	7d
		Berdoa bersama	7a
		Kegiatan BIAK	7b

R10	Bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga adalah mengajark berdoa bersama, mengajak ke Gereja, mendorong anak untuk ikut kegiatan Gereja misdinar, BIAK, lektor, kor)	Doa bersama	7a
		Mengikuti perayaan Ekaristi	7d
		Kegiatan BIAK	7b

Indek

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
7a	Doa bersama	9	R1, R2, R3, R4, R6, R7, R8, R9, R10
7b	Kegiatan BIAK	4	R1, R7, R9, R10
7c	Membaca Kitab Suci	4	R2, R5, R6, R7
7d	Mengikuti perayaan Ekaristi	5	R2, R6, R9, R10
Resume			
Sebanyak sembilan (9) responden menyatakan bahwa bentuk-bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga adalah doa bersama. Menyusul kemudian lima (5)			

responden menyatakan bahwa bentuk-bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga adalah mengikuti perayaan Ekaristi. Kemudian empat (4) responden menyatakan bahwa bentuk-bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga adalah kegiatan BIAK. Sama halnya empat (4) responden menyatakan bahwa bentuk-bentuk pembinaan iman anak dalam keluarga adalah membaca Kitab Suci.

Tabel 8

Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Pembinaan Iman Anak Dalam Keluarga

Pertanyaan 8			
Menurut anda nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam pembinaan iman anak?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Sianak lebih mengerti bagaimana dia bisa hidup dengan sesamanya, sianak pun lebih mengerti menghargai dan merawat nikmat Tuhan yang telah dia terima. Nilainya terkadang orangtua juga belajar kepada anak misalnya sianak berbagi dengan sesamanya,	Nilai kebersamaan	8a
		Nilai ketekunan	8b
		Nilai syukur	8c

	<p>ternyata anak bisa baik kepada sesamanya. Misalnya sianak marah kepada temanya sebagai orangtua harus sabar. Nilai-nilai sederhanaana yang timbul wujud ketekunan lebih belajar dan berdoa lebih giat. Bila saat perjalanan dan sudah jam 12 rang tua lupa untuk berdoa malaykat Tuhan, sianak akan mengingatkan. Dalam pembinaan iman anak juga anak bisa belajar untuk bersyukur dengan apa yang ada (apa yang telah dimiliki).</p>		
R2	Tumbuh cintakasih	Nilai cintakasih	8d
R3	<p>Nilai secara syukur, pasti anak akan lebih bersyukur bahwa Tuhan selalu ada dan menyertai mereka dimanapun dan apa yang mereka lakukan.</p>	Nilai syukur	8c
R4	<p>Nilai yang terkandung adalah nilai ucapan syukur kepada</p>	Nilai syukur	8c

	Tuhan, nilai kebersamaan dalam keluarga.	Nilai kebersamaan	8a
R5	Membuat anak-anak lebih mengenal Tuhan Yesus dengan cara yang menyenangkan, dengan begitu anak akan mengerti akan nilai cintakasih untuk mengasihi sesama sepertihanya Yesus sendiri	Nilai cintakasih	8d
R6	Nilai yang terkandung adalah cinta kasih antar keluarga dan kebersamaan.	Nilai cinta kasih	8d
		Nilai kebersamaan	8a
R7	Mengenalkan anak kepada sang penciptanya, yaitu Tuhan. Biar dia tahu bahwa dalam keluarga adalah contoh terkecil kalau ingin tahu Tuhan seperti apa, contoh terkecilnya dari kami orangtua ini mengasihi sesama teman dan berkumpul bersama keluarga.	Nilai cinta kasih	8d
		Nilai kebersamaan	8a
R8	Anak itu akan mendapatkan	Nilai ketekunan	8b

	nilai-nilai ketekunan, kebersamaan. Nilai-nilai tersebut bisa di berikan oleh orangtua kepada anak atau didapat anak dari orang tua dengan cara mendengar, menyanyi lagu rohani.	Nilai kebersamaan	8a
R9	Nilai yang terkandung dalam pembinaan iman anak adalah nilai cinta kasih dan nilai kebersamaan.	Nilai cinta kasih	8d
		Nilai kebersamaan	8a
R10	Membentuk karakter anak menjadi pribadi yang mengutamakan Allah dan perintah-perintah orangtua. Anak belajar untuk jujur dan terbuka kepada orangtua.	Nilai kejujuran	8e

Indek

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
8a	Nilai kebersamaan	6	R1, R4, R6, R7, R8, R9

8b	Ketekunan	2	R1, R8
8c	Nilai syukur	3	R1, R3, R4
8d	Nilai cintakasih	5	R2, R5, R6, R7, R9
8e	Nilai kejujuran	1	R 10

Resume

Sebanyak enam (6) responden menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam pembinaan iman anak dalam keluarga adalah kebersamaan. Kemudian terdapat lima (5) responden menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam pembinaan iman anak dalam keluarga adalah nilai cintakasih. Serta terdapat tiga (3) responden menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam pembinaan iman anak dalam keluarga adalah nilai syukur. Dua (2) responden menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam pembinaan iman anak dalam keluarga adalah nilai ketekunan. Menyusul (1) responden mengatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam pembinaan iman anak dalam keluarga adalah nilai kejujuran.

Tabel 9

**Menjelaskan kegiatan doa bersama dalam keluarga sebagai tempat
untuk membina iman anak**

Pertanyaan 9			
Apa yang dapat anda jelaskan bahwa kegiatan doa bersama dalam keluarga sebagai tempat untuk membina iman anak?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Doa bersama menumbuhkan iman anak, karena ketika siorangtua berbuat salah, atau sesuatu yang tidak sesuai dengan anak, anak mengingatkan. Contoh bila lupa berdoa anak mengingatkan berdoa terlebih dahulu, mau pergi, mau makan. Kadang kala orangtua lupa anak menjadi pengingat bagi orangt ua. Sebagai orangtua mau tidak mau menerima masukan dari anak karena belum tentu orangtua itu pasti benar.	Anak terbiasa berdoa bersama	9a

	<p>Kebenaran hanya milik Tuhan, kita juga harus mau belajar dari anak.</p>		
R2	<p>Di dalam doa bersama kita dapat mencontoh keluarga nazaret, menjadi keluarga yang kudus, kita bisa mendidik anak kita agar anak kita bisa memandang bunda maria, santo Yusuf dan Tuhan Yesus.</p>	<p>Anak terbiasa berdoa bersama</p>	9a
R3	<p>Dengan doa bersama anak menjadi lebih mengerti tata cara berdoa yang benar. Dari ayat atau bacaan, mereka bisa memetik nilai positif yang disampaikan Tuhan.</p>	<p>Anak terbiasa berdoa bersama</p>	9a
R4	<p>Dalam keluarga saya biasanya</p>	<p>Anak terbiasa berdoa</p>	9a

	<p>sebelum makan, sebelum keluar rumah harus berdoa dulu entah dalam hati atau bersuara harus berdoa terlebih dahulu. Doa yang saya anjurkan adalah doa bapa kami, doa salam maria dan doa seponatan. Saat malam hari saya selalu mengajak berdoa bersama dengan anak-anak. hubungan kita dengan Tuhan merupakan relasi, oleh sebab itu harus berdoa entah sebelum tidur, sebelum makan harus berdoa.</p>	bersama	
R5	<p>Doa bersama dalam keluarga sebagai cara paling sederhana dalam keluarga saya untuk membina anak dalam mengenal Yesus.</p>	Anak bisa mengenal Yesus dalam doa bersama.	9b
R6	<p>Yang terjadi adalah mengajari anak supaya tekun dan rajin berdoa</p>	Anak terbiasa doa bersama	9a
R7	<p>Bagi saya pondasinya agar</p>	Anak mengenal	9b

	<p>mereka sadar dulu. Mereka sadar bahwa ada yang menciptakan. Biasanya kami orangtua pulang pukul 18:00/19:00, jadi kami baru bisa kumpul pada saat makan malam. Namun kami selalu berusaha untuk kumpul bersama saat malam hari untuk berdoa.</p>	<p>Yesus saat doa bersama</p>	
R8	<p>Menurut saya kegiatan doa bersama itu penting, memang pembiasaan pertama kali yang didapat oleh anak dari keluarga. Bila dari keluarga sudah mendapatkan iman itu maka anak tinggal melanjutkan iman tersebut.</p>	<p>Anak terbiasa berdoa bersama</p>	9a

R9	<p>Dengan doa bersama dalam keluarga, iman anak akan terbentuk, karena anak menjadi terbiasa untuk berdoa, memimpin doa, serta semakin dekat dengan Tuhan. Anak akan menyerahkan hidupnya kepada Tuhan untuk memohon perlindungan dan Berkah Tuhan.</p>	<p>Anak terbiasa berdoa bersama</p>	9a
R10	<p>Kegiatan doa bersama dalam keluarga sangat penting bagi iman anak karena dapat membentuk iman anak untuk menjadi individu yang takut akan Tuhan dan akan menjadi anak yang tidak akan lupa menyembah, bersyukur dan berserah kepada Tuhan tanpa disuruh.</p>	<p>Anak belajar Bersyukur.</p>	9c
		<p>Anak takut akan Tuhan</p>	9d

Indek

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
9a	Anak terbiasa berdoa bersama	7	R1, R2, R3, R4, R6, R8, R9
9b	Anak bisa mengenal Yesus dalam doa bersama.	2	R5, R7
9c	Anak belajar bersyukur	1	R10
9d	Anak takut akan Tuhan	1	R10

Resume

Sebanyak tujuh (7) responden menyatakan bahwa kegiatan doa bersama dalam keluarga sebagai tempat untuk membina iman anak adalah Anak terbiasa berdoa bersama. Menyusul kemudian dua (2) responden menyatakan bahwa kegiatan doa bersama dalam keluarga sebagai tempat untuk membina iman anak adalah Anak bisa mengenal Yesus dalam doa bersama. Selanjutnya satu (1) responden menyatakan bahwa kegiatan doa bersama dalam keluarga sebagai tempat untuk membina iman anak adalah anak belajar bersyukur. Satu (1) responden menyatakan bahwa kegiatan doa bersama dalam keluarga sebagai tempat untuk membina iman anak adalah anak takut akan Tuhan.

Tabel 10**Harapan Adanya Doa Bersama Dalam Keluarga**

Pertanyaan 10			
Apa yang anda harapkan dengan adanya kebiasaan doa bersama dalam keluarga?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Saya berharap iman anak bisa bertumbuh kembang, lebih bagus, lebih baik dan dia dalam kehidupannya nanti bisa lebih baik dari pada kita sebagai orangtua.	Iman bertumbuh	10a
R2	Iman dalam keluarga semakin tebal, keluarga kita bisa menjadi mendekati keluarga yang kudus.	Iman bertumbuh	10a
R3	Saya ingin kebiasaan doa bersama menjadi hal yang akan dilakukan secara terus menerus. Bisa mempererat kebersamaan walaupun doa secara sederhana.	Doa bersama di lakukan secara terus	10b
		Kebersamaan	10c
		Bersyukur	10d

	Membuat kami selalu ingat untuk bersyukur atas rahmat Tuhan dalam hidup ini.		
R4	Harapan saya, anak-anak lebih mengenal Tuhan, bertumbuh dalam iman, sampai akhir hayatnya tetap dalam nama Yesus. Sebab anak saya yang pertama sekolah dinegri, banyak yang beragama muslim, oleh sebab itu harapan saya anak saya terus di jalan Yesus hingga akhir.	Anak lebih mengenal Tuhan	10e
		Iman bertumbuh	10a
R5	Harapan saya, anak Tumbuh berkembang sesuai ajaran Tuhan Yesus.	Iman bertumbuh	10a
R6	Saya berharap bahwa bisa menumbuhkan cintakasih dan iman pada anak	Menumbuhkan cintakasih	10f
R7	Yang saya harapkan adalah kebersamaan. Dalam kebersamaan adalah kekuatan dalam keluarga. Kami	Kebersamaan	10c
		Mengenal satu sama lain	10g

	mengenal pasangan saya, begitu juga pasangan saya mengenal saya, orangtua juga bisa lebih dekat mengenal anak.		
R8	Yang saya harapkan menjadi keluarga dengan doa bersama semakin harmonis, damai, rukun, tidak banyak godaan, tetap bersyukur dalam keladaan apapun, setelah kita beraktifitas menyempatkan diri untuk berdoa. kebiasaan-kebiasaan doa tersebut sangatlah penting dalam keluarga untuk menjalin keharmonisan, kedamaian dalam keluarga.	Harmonis	10h
		Rukun	10i
		Doa bersama dilakukan secara terus	10b
R9	Harapan saya dengan adanya kebiasaan doa bersama dalam keluarga adalah dalam keluarga semakin saling mencintai, dalam keluarga anggota keluarga semakin besar imanya, bisa menjadi keluarga teladan	Menumbuhkan cinta kasih	10f
		Iman bertumbuh	10a

	yang menjadi garam dalam lingkungan di sekitarnya, lingkungan disekitarnya bisa menjadi tertarik untuk menjadi pengikut Tuhan Yesus.		
R10	Dengan kebiasaan doa bersama diharapkan dapat memupuk kerukunan dan menumbuhkan kehidupan rohani dalam keluarga.	Rukunan	10i
		Iman bertumbuh	10a

Indek

Kode	Kata Kunci	jumlah	Responden
10a	Iman bertumbuh	6	R1, R2, R4, R5, R9, R10
10b	Doa bersama di lakukan secara terus	2	R3, R8
10c	Kebersamaan	2	R3, R7
10d	Bersyukur	1	R3
10e	Anak lebih mengenal Tuhan	1	R4

10f	Menumbuhkan cinta kasih	2	R6, R9
10g	Mengenal satu dengan yang lainnya	1	R7
10h	Harmonis	1	R8
10i	Rukun	2	R8, R10

Resume

Sebanyak enam (6) responden menyatakan bahwa harapan dengan adanya kebiasaan doa bersama dalam keluarga adalah iman bertumbuh. Menyusul kemudian terdapat dua (2) responden menyatakan bahwa harapan dengan adanya kebiasaan doa bersama dalam keluarga adalah doa bersama dilakukan secara terus menerus. Selanjutnya dua (2) responden menyatakan bahwa harapan dengan adanya kebiasaan doa bersama dalam keluarga adalah kebersamaan. Dua (2) responden menyatakan bahwa harapan dengan adanya kebiasaan doa bersama dalam keluarga adalah menumbuhkan cinta kasih. Serta dua (2) responden lainnya menyatakan bahwa harapan dengan adanya kebiasaan doa bersama dalam keluarga adalah rukun. Responden lain menyatakan pendapat yang berbeda-beda mengenai harapan dengan adanya kebiasaan doa bersama dalam keluarga, antara lain yaitu sebagai berikut: bersyukur (R3), anak lebih mengenal Tuhan (R4), mengenal satu dengan yang lainnya (R7), harmonis (R8).